

LAPORAN SKRIPSI

HOTEL WISATA DANAU MATANO DI SOROWAKO DENGAN TEMA ARSITEKTUR TROPIS

SKRIPSI - AR. 9139
SEMESTER GANJIL 2011 - 2012



MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Disusun Oleh :

NIA DWI ARIANTI
NIM. 07.22.048

Dosen Pembimbing :

Ir. Didiek Suharjanto, MT
Ir. Yuni Setyo Pramono, MT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2012

8037

ИЗДАНИЕ ТЕХНИЧЕСКИХ УСЛОВИЙ ИСПЫТАНИЙ
ТЕХНИЧЕСКИЕ УСЛОВИЯ НА ПЛАСТИКОВЫЕ
ИЗДЕЛИЯ ТЕХНИЧЕСКОГО НАЗНАЧЕНИЯ

ИЗДАНИЕ ПЕРВОЕ 1961 г.
ИЗДАНИЕ ВТОРОЕ 1962 г.
ИЗДАНИЕ ТРЕТЬЕ 1963 г.

ИЗДАТЕЛЬСТВО
СТАНДАРТОВ
МОСКВА

ИЗДАТЕЛЬСТВО
СТАНДАРТОВ
МОСКВА

ИЗДАНИЕ ПЕРВОЕ 1961 - 1962
ИЗДАНИЕ ВТОРОЕ 1963
ИЗДАНИЕ ТРЕТЬЕ 1964
ИЗДАНИЕ ЧЕТВЕРТОЕ 1965
ИЗДАНИЕ ПЯТОЕ 1966

ГОСУДАРСТВЕННЫЙ СТАНДАРТИН

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

HOTEL WISATA DANAU MATANO
DI SOROWAKO
DENGAN TEMA ARSITEKTUR TROPIS

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

Nama : Nia Dwi Arianti

NIM : 07.22.048

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

Dosen Pembimbing II,

(Ir. Yuni Setyo Pramono, MT)
NIP. 196306091993021001



Ketua Program Studi Arsitektur

(Ir. Daim Triwahyono, MSA)
NIP. 195603241984031002

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama : NIA DWI ARIANTI
NIM : 07.22.048
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : HOTEL WISATA DANAU MATANO DI SOROWAKO
DENGAN TEMA ARSITEKTUR TROPIS

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari : RABU
Tanggal : 22 FEBRUARI 2012
Dengan Nilai : C

PANITIA UJIAN SKRIPSI



KETUA,

(Ir. Daim Triwahyono, MSA)
NIP. 195603241984031002

SEKERTARIS,

(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)
NIP.Y 102.8500114

ANGGOTA PENGUJI

Dosen Penguji I,

(Ir. Adhi Widarthara MT)
NIP. 196012031988111002

Dosen Penguji II,

(Ir. Djoko Suwanto)
NIP. Y. 1018800184

LEMBAR JADWAL Pengerjaan Skripsi

Nama : NIA DWI ARIANTI
NIM : 07.22.048
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : HOTEL WISATA DANAU MATANO DI
SOROWAKO DENGAN TEMA ARSITEKTUR
TROPIS
Waktu Pelaksanaan : 15 Oktober sampai 18 Februari 2012
Waktu Pengujian : 22 Februari 2012
Hasil Uji : LULUS NILAI “ C ”

No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain	■	■	■	■	■	■	■	■											
2	Proses Desain									■	■	■	■	■						
3	Drafting														■	■	■			
4	Penyusunan Laporan																		■	■

Malang , Februari 2012

Koordinator Skripsi



(**Ir. Ertin Lestari, MT**)
NIP. 195612121986032010

Mahasiswa



(**Nia Dwi Arianti**)
NIM. 07.22.048

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan hidayah-Nya selama ini serta Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul **HOTEL WISATA DANAU MATANO DI SOROWAKO DENGAN TEMA ARSITEKTUR TROPIS** dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Perancangan ini dilakukan untuk menghadirkan sebuah jasa akomodasi berupa penginapan yang dapat menghadirkan rekreasi pada obyek Danau Matano.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Didiek Suharjanto, MT selaku dosen pembimbing I atas petunjuknya yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Bapak Ir. Yuni Setyo Pramono, MT selaku dosen pembimbing II atas pengertiannya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna dalam proses perancangan.
3. Bapak Ir. Adhi Widarthara, MT selaku dosen penguji I atas kritikan dan berbagai masukan di setiap sidang.
4. Bapak Ir. Djoko Suwanto, MT selaku dosen penguji II atas kritik dan sarannya.
5. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen pengajar di Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.

7. Keluarga tercinta yang selalu memberi support dan motivasi untuk maju dan terus berjuang, serta memberi semangat untuk tetap berusaha dan berdoa.
8. Seluruh kawan-kawan seperjuangan yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
9. Untuk seluruh rekan-rekan Studio Skripsi Semester Ganjil 2011/2012, atas kebersamaannya selama 6 bulan skripsi, selau menemani baik di dalam maupun luar studio. Terima kasih atas arahan, motivasi, dan kebersamaannya kepada semua tanpa terkecuali. Kalian selalu dihati..

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, 14 Maret 2012

Penyusun
Nia D. Arianti

HOTEL WISATA DI DANAU MATANO SOROWAKO
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR TROPIS

Nia Dwi Arianti

(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

A B S T R A K S I

Hotel wisata adalah Hotel yang berlokasi di daerah pengunungan (mountain hotel) atau di tepi pantai (beach hotel), di tepi **danau** atau di tepi aliran sungai. **Hotel** seperti ini terutama diperuntukkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.

Sorowako, ialah suatu wilayah di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, mempunyai suatu obyek wisata yang potensial di bidang **wisata**. Yaitu **Danau Matano** yang sangat menjanjikan akan keindahan panorama dengan berbagai keunikan di dalamnya. Dibalik fungsinya sebagai sumber mata pencaharian dan obyek **wisata**. **Danau Matano** memiliki beberapa karakteristik yang unik dan paling banyak dikaji oleh para ilmuwan.

Konsep **hotel wisata** dengan memanfaatkan potensi wisata di **Danau Matano** merupakan konsep yang cukup baik guna mendukung industry pariwisata di **Sorowako** dan sekitarnya. Dengan menyajikan potensi alam yang ada, para wisatawan akan mengenal lebih jauh tentang keindahan alam dan dapat mengenal objek-objek keindahan alam lain di sekitarnya.

Arsitektur tropis yang akan diterapkan pada perancangan **hotel wisata** ini dimanfaatkan untuk memberikan kenyamanan fisik dan visual bagi wisatawan yang berekreasi di objek ini. Kenyamanan fisik khususnya adalah kenyamanan thermal dan visual terutama untuk dapat memberikan kenyamanan, relaksasi, dan dapat menikmati pemandangan di **Danau Matano**.

Kata Kunci : *arsitektur tropis, hotel wisata, Danau Matano, Sorowako*

INSTITUT TEKNIK NEGERI SURABAYA
DEPARTEMEN TEKNIK ELEKTRO
MIPA DIII (1975 - 1976)

SKRIPSI

(Untuk Teknik Elektro DIII - 1975/1976)

A B S T R A K S I

Hotel wisata adalah hotel yang berlokasi di daerah pedesaan (masyarakat) hotel atau di tepi pantai (beach hotel) di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Hotel seperti ini terutama dikembangkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berwisata.

Perawatan hotel wisata di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur Sulawesi Selatan merupakan suatu objek wisata yang potensial di bidang wisata. Untuk tujuan wisata yang sangat penting memperhatikan situasi keadaan lingkungan dengan berbagai kesulitan di dalamnya. Khususnya sebagai sumber mata pencaharian dan objek wisata. Namun wisata memiliki beberapa karakteristik yang unik dan penting banyak dikaji oleh para ilmuwan.

Konsep hotel wisata dengan memanfaatkan potensi wisata di Gunung Merapi merupakan konsep yang cukup baik yang mendukung industri pariwisata di Sumatera dan sekitarnya. Dengan memperhatikan potensi alam yang ada pada wisatawan akan mengantar hotel yang sangat indah dan sangat menyenangkan objek-objek keindahan alam lain di sekitarnya.

Aspek lain yang akan diteliti pada penelitian hotel wisata ini diantaranya untuk memberikan kenyamanan fisik dan visual bagi wisatawan yang berwisata di objek ini. Kenyamanan fisik khususnya adalah kenyamanan termal dan visual terutama untuk dapat memberikan kenyamanan, keselamatan dan dapat meningkatkan pembangunan di Gunung Merapi.

Kata kunci : wisatawan, pariwisata, Gunung Merapi, Sumatera

DAFTAR ISI



Halaman Judul		
Halaman Pengesahan		
Kata Pengantar	i
Abstraksi	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Tujuan	2
1.3.	Sasaran	2
1.4.	Batasan	2
1.5.	Permasalahan	2
1.5.1.	Identifikasi Masalah	2
1.5.2.	Rumusan Masalah	3

BAB II TINJAUAN TEMA

2.1.	Arsitektur Tropis	4
2.1.1.	Pengertian Arsitektur Tropis	4
2.1.2.	Parameter Arsitektur Tropis	5
2.1.3.	Prinsip Desain Arsitektur Tropis	11
2.2.	Studi Banding Tema	13
2.3.	Kesimpulan Tinjauan Tema	16

BAB III TINJAUAN OBYEK

3.1.	Hotel Wisata	20
3.1.1.	Pengertian Hotel	20
3.1.2.	Jenis Hotel	20

3.1.3.	Hotel Wisata	22
3.1.4.	Unsur-Unsur Pewadahan Dalam Hotel	23
3.2.	Studi Banding Obyek	29
3.3.	Kesimpulan Tinjauan Obyek	35
 BAB IV TINJAUAN LOKASI		
4.1.	Danau Matano, Sorowako	36
4.2.	Studi Lapangan	33
4.3.	Kesimpulan Tinjauan Lokasi	35
 BAB V METODE		
5.1.	Metode Perancangan	44
5.2.	Metode Analisa	44
5.3.	Keterkaitan Antara Obyek, Lokasi, dan Tema	46
5.4.	Diagram Langkah Pemikiran	47
5.5.	Diagram Proses Analisa	48
 BAB VI ANALISA		
6.1.	Analisa Tapak	49
6.1.1	Klimatologi	49
6.1.2	Analisa Pencapaian Tapak	52
6.1.3	Analisa View	54
6.1.4	Zoning Tapak	57
6.2.	Analisa Ruang	57
6.2.1	Programing	57
6.2.2	Persyaratan Ruang	75
6.2.3	Spasial Ruang	76
6.2.4	Suasana Ruang	77
6.3.	Analisa Bentuk	78
 BAB VII KONSEP PERANCANGAN		

7.1. Konsep Tapak	90
7.2. Konsep Ruang	91
7.3. Konsep Bentuk	95
7.4. Konsep Struktur dan Utilitas	97
Lampiran	99
Daftar Pustaka	xiv

Daftar Gambar

Gambar Aliran Udara Dalam Ruang	6
Gambar Pengaruh Aliran Udara terhadap Lubang pada Ruang	7
Gambar Contoh Desain Fasade & Jendela	8
Denah Joglo	13
Tampak Bangunan Joglo	14
Penghawaan Pada Rumah Joglo	14
Contoh Gambar Bentuk Struktur dan Konstruksinya	15
Tampak Bangunan Hotel Kusuma Argo Wisata	29
Unit kamar pada Hotel Kusuma Argo Wisata	31
Tampak gedung kamar Hotel Kusuma Argo Wisata	31
Unit cottage pada Hotel Kusuma Argo Wisata	32
Restaurant pada Hotel Kusuma Argo Wisata	33
Provinsi Sulawesi Selatan	36
Peta Letak Kota Sorowako	37
Danau Matano, Sorowako	38
Obyek wisata sekitar Danau Matano	39
Kondisi Pada Site	41
Kondisi Kedalaman Danau	42
Kondisi Site	43
Gambar Pengaruh Bangunan terhadap Matahari	52
Gambar Sirkulasi Ke/ Dari Parkir Umum	53
Gambar Sirkulasi Ke / Dari Parkir Penginapan	53
Gambar Sirkulasi Ke / Dari Parkir Servis Pengelola	54
Gambar Orientasi View	55
Gambar Sirkulasi Pada Site	55
Gambar Penataan Bangunan terhadap Kontur	56
Gambar Orientasi Bangunan Cottage terhadap danau	56
Gambar Zoning Tapak Makro	57
Skema alur kegiatan tamu hotel	59
Skema alur kegiatan tamu yang tidak menginap	59

Skema alur kegiatan pelayanan bagian depan hotel	59
Skema Alur kegiatan Pelayanan Bagian belakang hotel	60
Skema Alur Kegiatan pengelola hotel	60
Skema Fungsi spatial rumah bugis	85
Atap rumah bugis	86
Bukaan rumah bugis	87
Skema area parkir	91
Skema ruang dalam	92
Skema Penghawaan Alami Dalam Ruang	92
Skema Penghawaan Dalam Ruang	93
Skema arah angin	93
Skema pencahayaan alami	94
Skema sirkulasi ruang luar	95

Daftar Tabel

Tabel Penyerapan dan Pemantulan Bahan dan Kondisi Permukaan	11
Tabel Prinsip Desain Pada Iklim Tropis	12
Tabel Elemen Iklim Tropis dan Aplikasinya Pada Bangunan	19
Tabel Aktifitas Pengelola dan Karyawan	61
Tabel Aktifitas Tamu Hotel	65
Tabel Aktifitas Bersama	65
Tabel Perhitungan Besaran Ruang	66
Tabel Total Luasan Ruang	73
Tabel Persyaratan Ruang	75
Tabel Pemaknaan Arsitektural Rumah Bugis	82
Tabel Pemaknaan Struktural Rumah Bugis	83
Tabel Pemaknaan Sambungan Rumah Bugis	83

Lampiran

Siteplan	100
Layout Plan	101
Potongan Site	102
Denah Standart Cottage	103
Tampak Standart Cottage	103
Rencana Atap Standart Cottage	104
Potongan Standart Cottage	104
Denah Deluxe Cottage	105
Tampak Deluxe Cottage	105
Denah Suite Cottage	106
Tampak Suite Cottage.....	106
Denah Gedung Penerima	107
Rencana Atap Gedung Penerima	108
Tampak Gedung Penerima	109
Potongan Gedung Penerima	110
Detail Bangunan Lainnya	111
Perspektif Site	113

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Selain kebutuhan pokok manusia yaitu sandang, pangan, papan, manusia juga memerlukan kebutuhan akan rekreasi. Orang yang terus menerus bekerja akan mengalami perasaan jenuh, capek, dan lelah. Untuk mengatasinya, diperlukan saat-saat untuk refreshing. Ada berbagai macam bentuk refreshing, salah satunya berlibur menikmati keindahan alam, seperti di pantai, danau, laguna, atau pegunungan.

Sorowako, ialah suatu wilayah di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, mempunyai suatu obyek wisata yang potensial di bidang wisata. Yaitu Danau Matano yang sangat menjanjikan akan keindahan panorama dengan berbagai keunikan di dalamnya. Dibalik fungsinya sebagai sumber mata pencaharian dan obyek wisata. Danau Matano memiliki beberapa karakteristik yang unik dan paling banyak dikaji oleh para ilmuwan. Beberapa keunikannya yaitu merupakan salah satu danau purba (sekitar 1-4 juta tahun yang lalu), dan memiliki perairan yang sangat dalam ($\pm 600\text{m}$).

Iklm tropis yaitu iklim dimana panas menjadi masalah utama, dimana hamper sepanjang tahun, bangunan berfungsi mnciptakan kenyamanan bagi penghuni, dengan suhu tahunan rata-rata tidak kurang dari 20°C . sedangkan arsitektur tropis merupakan arsitektur yang berada di daerah tropis dan telah beradaptasi dengan iklim tropis.

Hotel wisata adalah Hotel yang berlokasi di daerah pegunungan (mountain hotel) atau di tepi pantai (beach hotel), di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Hotel seperti ini terutama diperuntukkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.

Konsep hotel wisata dengan memanfaatkan potensi wisata di Danau Matano merupakan konsep yang cukup baik guna mendukung industry pariwisata di Sorowako dan sekitarnya. Dengan menyajikan potensi alam yang ada, para wisatawan akan mengenal lebih jauh tentang keindahan alam dan dapat mengenal objek-objek keindahan alam lain di sekitarnya.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. PENDAHULUAN

Selain kebutuhan pokok manusia yaitu sandang, pangan, manusia juga memerlukan kebutuhan akan rekreasi. Orang yang terus menerus bekerja akan mengalami perasaan jenuh, capek dan lelah. Untuk mengatasinya, dibutuhkan saat-saat untuk refreshing. Ada berbagai macam bentuk refreshing, salah satunya adalah menikmati keindahan alam seperti di pantai, gunung, hutan, atau perkebunan.

Sorowako, ialah suatu wilayah di Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan, mempunyai suatu objek wisata yang potensial di bidang wisata. Yaitu Danau Matano yang sangat menakutkan akan keindahan panorama dengan berbagai kenikmatan di dalamnya. Dibalik fungsinya sebagai sumber mata pencaharian dan objek wisata. Danau Matano memiliki beberapa karakteristik yang unik dan paling banyak dikaji oleh para ilmuwan. Beberapa keunikannya yaitu merupakan salah satu danau purba (sekitar 1-4 juta tahun yang lalu) dan memiliki perairan yang sangat dalam ($\pm 600m$).

Iklim tropis yaitu iklim dimana panas menjadi masalah utama dimana hampir sepanjang tahun bangunan berfungsi menciptakan kenyamanan bagi penghuni. dengan suhu tahunan rata-rata tidak kurang dari 20°C. sedangkan arsitektur tropis merupakan arsitektur yang berada di daerah tropis dan telah beradaptasi dengan iklim tropis.

Hotel wisata adalah Hotel yang berlokasi di daerah perbukitan (mountain hotel) atau di tepi pantai (beach hotel). di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Hotel seperti ini terutama dipertimbangkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berkreasi.

Konsep hotel wisata dengan memanfaatkan potensi wisata di Danau Matano merupakan konsep yang cukup baik guna mendukung industri pariwisata di Sorowako dan sekitarnya. Dengan menyediakan potensi alam yang ada, para wisatawan akan merasa lebih jauh tentang keindahan alam dan dapat mengenal objek-objek keindahan alam lain di sekitarnya.

Arsitektur tropis yang akan diterapkan pada perancangan hotel wisata ini dimanfaatkan untuk memberikan kenyamanan fisik dan visual bagi wisatawan yang berekreasi di objek ini. Kenyamanan fisik khususnya adalah kenyamanan thermal dan visual terutama untuk dapat memberikan kenyamanan, relaksasi, dan dapat menikmati pemandangan di danau Matano.

1.2. TUJUAN

Merancang sebuah hotel wisata yang nyaman di tepi danau Matano dengan mengutamakan pertimbangan pengaruh keadaan iklim daerah setempat terhadap bangunan yang nantinya dapat menjalankan fungsi sebagai sarana refreshing dan wisata.

1.3. SASARAN

- Merancang bangunan yang berorientasi pada danau Matano dengan tata massa bangunan yang sesuai dengan kondisi fisik tapak
- Merancang tata massa bangunan yang mendukung fungsi rekreasi serta dapat memanfaatkan potensi pemandangan yang ada pada tapak.
- Merancang unsure-unsur ruang luar yang dapat mendukung kenyamanan dan tetap berprinsip pada arsitektur tropis.

1.4. BATASAN

- Hotel wisata yang dirancang merupakan suatu sarana yang menyediakan fasilitas peristirahatan, rekreasi, dan hiburan dengan lokasi di dekat Danau Matano
- Perancangan menekankan wujud kenyamanan termal pada bangunan, serta menghadirkan penghawaan alami dengan memanfaatkan iklim setempat.
- Penataan ruang luar dengan memanfaatkan potensi alam dan mempertimbangkan factor iklim.

1.5. PERMASALAH

1.5.1. Identifikasi Masalah

Arsitektur tropis yang akan diterapkan pada perancangan hotel wisata ini dimanfaatkan untuk memberikan kenyamanan fisik dan visual bagi wisatawan yang berkesesi di objek ini. Kenyamanan fisik khususnya adalah kenyamanan thermal dan visual terutama untuk dapat memberikan kenyamanan, relaksasi, dan dapat menikmati pemandangan di dalam Malano.

1.2. TUJUAN

Merancang sebuah hotel wisata yang nyaman di tepi danau Malano dengan menggunakan pertimbangan pengaruh keadaan iklim daerah setempat terhadap bangunan yang nantinya dapat menjalankan fungsi sebagai sarana *recreating* dan wisata.

1.3. SASARAN

- Merancang bangunan yang berorientasi pada danau Malano dengan tata mass bangunan yang sesuai dengan kondisi fisik tapak
- Merancang tata mass bangunan yang mendukung fungsi rekreasi serta dapat memanfaatkan potensi pemandangan yang ada pada tapak.
- Merancang *interior* ruang luar yang dapat mendukung kenyamanan dan tetap berprinsip pada arsitektur tropis.

1.4. BATASAN

- Hotel wisata yang dirancang merupakan suatu sarana yang menyediakan fasilitas peristirahatan, rekreasi, dan hiburan dengan lokasi di dekat Danau Malano
- Perancangan menekankan wujud kenyamanan thermal pada bangunan, serta menghadirkan *penghawaan* alami dengan memanfaatkan iklim setempat.
- Perataan ruang luar dengan memanfaatkan potensi alam dan mempertimbangkan faktor iklim.

1.5. PERMASALAH

1.5.1. Identifikasi Masalah

- Danau Matano adalah danau yang terletak di Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.
- Merupakan objek wisata alam yang bisa dimanfaatkan untuk olahraga air.
- Tapak merupakan daerah beriklim tropis.
- Lokasi memiliki pemandangan danau yg indah, cocok sebagai lokasi hotel wisata yang nyaman sebagai tempat peristirahatan dan wisata.
- Menghadirkan hotel wisata dengan suasana peristirahatan yang tenang, aman dan nyaman, disesuaikan iklim tropis lingkungan sekitar.

1.5.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana menciptakan bentuk yang menarik dan sesuai dengan karakter lingkungan dan fungsi bangunan tersebut, yang bersifat memberikan pelayanan terhadap kebutuhan wisatawan yang menikmati Danau Matano.
- Bagaimana menghadirkan hotel wisata sebagai tempat peristirahatan yang nyaman dan rekreatif.
- Bagaimana menciptakan ruang untuk menunjang kegiatan yang ada.
- Bagaimana memanfaatkan potensi pemandangan yang ada pada danau secara maksimal.
- Bagaimana menghadirkan tata ruang ruang yang menyesuaikan iklim tropis dan karakter fisik lokasi.



- Damar Marano adalah daman yang terletak di Sorowako, Kecamatan Nuhar Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.
- Merupakan objek wisata alam yang bisa dimanfaatkan untuk olahraga air.
- Tapak merupakan daerah berklim tropis.
- Lokasi memiliki pemandangan daman yg indah, cocok sebagai lokasi hotel wisata yang nyaman sebagai tempat peristirahatan dan wisata.
- Menghadirkan hotel wisata dengan suasana peristirahatan yang tenang, aman dan nyaman, disesuaikan iklim tropis lingkungan sekitar.

1.2.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana menciptakan bentuk yang menarik dan sesuai dengan karakter lingkungan dan fungsi bangunan tersebut, yang bersifat memberikan pelayanan terhadap kebutuhan wisatawan yang menikmati Damar Marano.
- Bagaimana menghadirkan hotel wisata sebagai tempat peristirahatan yang nyaman dan rekreatif.
- Bagaimana menciptakan ruang untuk menunjang kegiatan yang ada.
- Bagaimana memanfaatkan potensi pemandangan yang ada pada daman secara maksimal.
- Bagaimana menghadirkan tata ruang yang menyesuaikan iklim tropis dan karakter fisik lokasi.

BAB II

TINJAUAN TEMA

2.1. ARSITEKTUR TROPIS

2.1.1. Pengertian Arsitektur Tropis

- *Arsitektur* adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota perancangan perkotaan arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.¹
- Kata *tropis* berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu kata *tropikos* yang berarti garis balik, kini pengertian ini berlaku untuk daerah antara kedua garis balik ini. Garis balik ini adalah garis lintang 23°27" utara dan garis lintan 23° 27 selatan.

Berdasarkan pengertian di atas, arsitektur tropis adalah jenis arsitektur yang memberikan jawaban/adaptasi bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis, dimana iklim tropis memiliki karakter tertentu yang disebabkan oleh panas matahari, kelembaban yang cukup tinggi, curah hujan, pergerakan angin, dan sebagainya. Pengaruhnya otomatis pada suhu, kelembaban, kesehatan udara yang harus diantisipasi oleh arsitektur yang tanggap terhadap hal-hal tersebut. Selain itu pandangan baru mencakup pada penggunaan material yang memberikan ciri karakter material lokal (daerah tropis) yang lebih sesuai daripada material impor.²

¹ Wikipedia

² Probo Hindarto

BAB II TINJAUAN TEMA

2.1. ARSITEKTUR TROPIS

2.1.1. Pengertian Arsitektur Tropis

- Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan pembangunan keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota perencanaan perkotaan arsitektur lanskap hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perbot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.¹

- Kata *wydz* berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu kata *wydzko* yang berarti garis balik. Kini pengertian ini berlaku untuk daerah antara garis balik ini. Garis balik ini adalah garis lintang 23°27' utara dan garis lintang 23° 27' selatan.

Berdasarkan pengertian di atas, arsitektur tropis adalah jenis arsitektur yang memberikan jawabannya/pasasi bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis, dimana iklim tropis memiliki karakter tertentu yang disebabkan oleh panas matahari, kelembaban yang cukup tinggi, curah hujan, pergerakan angin, dan sebagainya. Pengaruhnya otomatis pada suhu, kelembaban, kesehatan udara yang harus diantisipasi oleh arsitektur yang tanggap terhadap hal-hal tersebut. Selain itu pandangan baru mencakup pada penggunaan material yang memberikan ciri karakter material lokal (daerah tropis) yang lebih sesuai daripada material impor.²

¹ Wikipedia
² Probo Hindarto

2.1.2. Parameter Arsitektur Tropis³

- **Kenyamanan**

- a. Temperatur efektif 20° sampai 26°C

Untuk temperature kurang dari 20° manusia merasakan dingin.

- Pada temperature 26°C, banyak manusia mulai berkeringat
- Daya tahan tubuh dan kemampuan bekerja manusia mulai menurun pada temperature 26,15°-30°C.

- b. Kelembapan udara sekitar 60%

- c. Pergerakan udara 0,25-0,5m/dtk (tanpa dirasakan adanya pergerakan matahari).

Untuk daerah tropis patokan ini kurang berlaku, karena kecepatan udara tinggi pada temperature dan kelembapan yang tinggi akan menimbulkan pendinginan, yang akan mempengaruhi kenyamanan. Gerakan udara ini dirasakan mengganggu jika sampai membuat udara terlalu dingin. Pekerjaan-pekerjaan tertentu (kantor, kertas bias terbang dari meja) atau fungsi bangunan tertentu (rumah sakit) tentu hanya bisa menerima kecepatan udara yang terbatas.⁴

- **Orientasi**

Orientasi bangunan terhadap mata angin mempengaruhi perletakan lubang-lubang pembukaan dinding, karena sinar dan panas matahari dapat masuk ke dalam bangunan melalui lubang-lubang dinding tersebut. Orientasi bangunan sangat diperlukan bagi perencanaan bangunan dan pola tata masa di daerah beriklim tropis.

Orientasi bangunan dan perlindungan terhadap cahaya matahari, sebaiknya fasade terbuka menghadap ke selatan atau utara, agar meniadakan radiasi langsung dan cahaya matahari rendah. Perlindungan untuk semua lubang terhadap cahaya langsung dan tidak langsung, bahkan bila perlu semua bidang bangunan.

³ (Sumber : Ir.LMF. Poerwanto, MT, *Arsitektur Tropis Sebagai Jiwa Arsitektur Nusantara*, Makalah Penyerta Simposium Nasional.)

⁴ Sumber: George Lippsmeler, *Bangunan Tropis*

2.1.2. Parameter Arsitektur Tropis

• Kenyamanan

- a. Temperatur efektif 20° sampai 26°C
- Untuk temperature kurang dari 20° manusia merasakan dingin.
- Pada temperature 26°C banyak manusia mulai berkeringat
- Daya tahan tubuh dan kemampuan bekerja manusia mulai menurun pada temperature 26,15°-30°C.
- b. Kelembapan udara sekitar 60%
- c. Pergerakan udara 0,25-0,5m/dtk (tampa dirasakan adanya pergerakan matahari).

Untuk daerah tropis patokan ini kurang berlaku karena kecepatan udara tinggi pada temperature dan kelembapan yang tinggi akan menimbulkan pengidangan yang akan mempengaruhi kenyamanan. Gerakan udara ini dirasakan mengganggu jika sampai membuat udara terasa dingin. Pekerjaan-pekerjaan tertentu (kantoor, kelas) bisa terbang dari meja) atau fungsi bangunan tertentu (rumah sakit) tentu hanya bisa menerima kecepatan udara yang terbatas.

• Orientasi

Orientasi bangunan terhadap mata angin mempengaruhi peredaran lubang-lubang pembukuan dinding, karena sinar dan panas matahari dapat masuk ke dalam bangunan melalui lubang-lubang dinding tersebut. Orientasi bangunan sangat diperlukan bagi perencanaan bangunan dan pola tata masa di daerah beriklim tropis.

Orientasi bangunan dan perhitungannya terhadap cahaya matahari, sebaiknya fasade terbuka menghadap ke selatan atau utara agar mendapatkan radiasi langsung dan cahaya matahari rendah. Perhitungan untuk semua lubang terhadap cahaya langsung dan tidak langsung, bahkan bila perlu semua bidang bangunan.

¹ Sumber : A.L.M.F. Poernomo, MT, Arsitektur Tropis Sebagai Ilmu Arsitektur, Asas dan Aplikasinya

² Program Simposium Nasional

³ Sumber: George Lipscomb, Bangunan Tropis

Isolasi

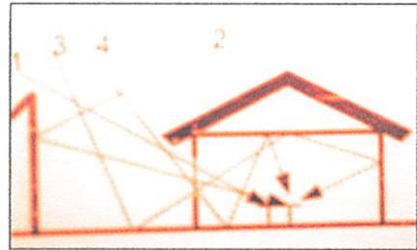
Isolasi terhadap panas, hujan dan partikel-partikel yang dibawa angin sangat diperlukan. Tritisan dapat dipergunakan sebagai penghalang tampias dari air hujan dan sinar matahari langsung dalam rumah.

- **Pembayangan**

Yaitu mematahkan sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan, karena sinar matahari memiliki sifat membawa serta panas matahari.

Contoh:

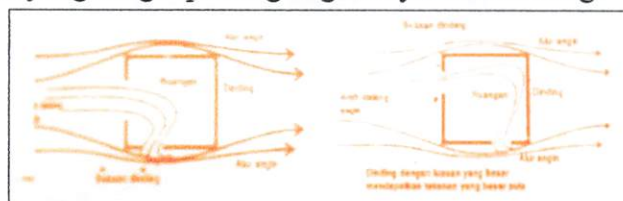
1. Cahaya langsung dari matahari pada bidang kerja.
2. Cahaya pantulan dari benda-benda sekitar.
3. Cahaya pantulan dari halaman, kemudian dipantulkan oleh langit-langit dan dinding ke arah bidang kerja.
4. Cahaya yang jatuh dilantai dan dipantulkan lagi.



Hal ini adalah upaya pematahan sinar matahari, agar silau matahari tidak masuk di dalam bangunan, melainkan yang masuk hanyalah cahaya matahari yang dapat mengenai pada focus bidangnya.

- **Aliran Udara**

Aliran udara yang baik di dalam bangunan akan menetralsir kelembapan udara di dalam bangunan tersebut. Aliran udara tersebut dapat diterapkan dengan menggunakan ventilasi silang, selain dapat mengurangi panas dalam ruang dapat juga mengusir udara yang lembap. Ventilasi silang merupakan factor yang sangat penting bagi kenyamanan ruang.



Gambar Aliran Udara Dalam Ruang

Isolasi

Isolasi terhadap panas hujam dan partikel-partikel yang dibawa angin sangat diperlukan. Tintasan dapat dipergunakan sebagai penghalang tempas dan air hujan dan sinar matahari langsung dalam rumah.

Pembangunan

Yaitu mematahkan sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan. karena sinar matahari memiliki sifat membawa serta panas matahari.

Contoh:

1. Cara yang langsung dari matahari pada bidang kerja.
2. Cara pantulan dari benda-benda reflektif.
3. Cara pantulan dari permukaan tembok dipantulkan oleh langit-langit dan dinding ke arah bidang kerja.
4. Cara yang jauh dimana dan dipantulkan lagi.

Hal ini adalah upaya pematahan sinar matahari agar sinar matahari tidak masuk di dalam bangunan. melainkan yang masuk hanyalah cahaya matahari yang dapat menggerakkan pada bidang kerja.

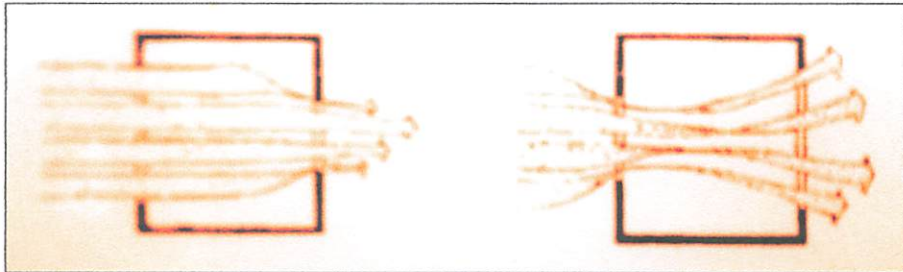
Air dan Udara

Air dan udara yang baik di dalam bangunan akan memelihara kemampuan udara di dalam bangunan tersebut. Air dan udara tersebut dapat diturunkan dengan menggunakan ventilasi silang. selain dapat mengurangi panas dalam ruang dapat juga menghisap udara yang lembap. Ventilasi silang merupakan factor yang sangat penting bagi kenyamanan ruang.

Aliran udara di dalam dan luar bangunan masih dapat dibelokkan, sehingga arah angin jangan dianggap tidak dapat diubah, sedangkan radiasi matahari merupakan besaran yang tidak dapat dipengaruhi.

Seperti pada denah, pengaruh elemen peneduh mengakibatkan kondisi tekanan yang berbeda pada kedua sisi lubang masuk udara. Letak lubang masuk udara selalu mempengaruhi aliran udara, sedangkan letak lubang keluar tidak begitu penting (gambar bawah).

Kecepatan aliran udara mempengaruhi penyegaran udara jikalau lubang masuk udara lebih besar dari pada lubang keluarnya, maka kecepatan aliran udara akan berkurang, sebaliknya kalau lubang keluar udara lebih besar, kecepatan aliran udara akan makin kuat (gambar bawah).



Gambar Pengaruh Aliran Udara terhadap Lubang pada Ruang

Ventilasi silang dapat memperbaiki iklim dalam ruangan, dan lubang-lubang ventilasi harus dibuat pada sisi-sisi bidang bangunan yang berlawanan.

- **Pemanfaatan Tanaman**

Dapat digunakan sebagai:

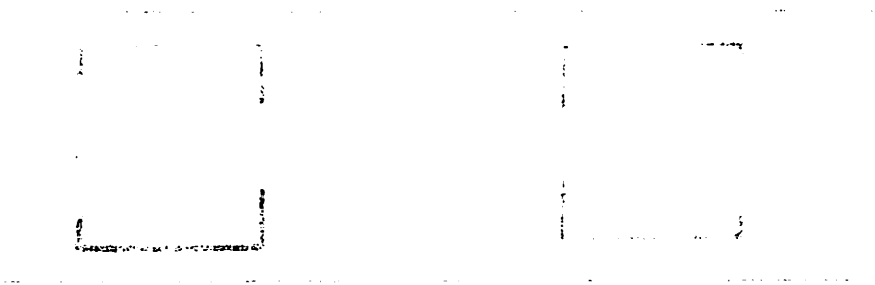
- a. Filter debu
- b. Barrier derasnya aliran angin

Vegetasi dapat menghambat atau membelokkan udara. Misalnya sebuah hutan lebat didaerah tropica basah dan di daerah dengan angin musim. Angin darat menyebabkan kekuatan angin berkurang setelah 30m menjadi 60-80%, setelah 60m menjadi 50%, dan setelah 120m menjadi 7% dari kekuatan angin semula. Pada pepohonan yang jarang, misalnya pada sebuah

Aliran udara di dalam dan luar bangunan masih dapat diblokkan sehingga arah angin jangan dianggap tidak dapat dihalangi, sedangkan radasi matahari merupakan besaran yang tidak dapat diabaikan.

Sebagai contoh, pengaruh elemen pendingin mengakibatkan kondisi ruangan yang berbeda pada kedua sisi lubang masuk udara. Letak lubang masuk udara selalu mempengaruhi aliran udara, sedangkan letak lubang keluar tidak begitu penting (gambar bawah).

Kecepatan aliran udara mempengaruhi besarnya udara jika letak lubang masuk udara lebih besar dari pada lubang keluarnya, maka kecepatan aliran udara akan berkurang, sebaliknya kalau lubang keluar udara lebih besar, kecepatan aliran udara akan makin kuat (gambar bawah).



Gambar 1. Aliran udara terhadap letak pada Ruangan

Ventilasi silang dapat memperbaiki iklim dalam ruangan dan lubang-lubang ventilasi harus dibuat pada sisi-sisi bidang bangunan yang berlawanan.

- **Pemanfaatan Tanaman**
- Dapat digunakan sebagai:
 - a. Filter debu
 - b. Barier derasnya aliran angin

Vegetasi dapat menghambat atau memblokirkan udara. Misalnya sebuah hutan lebar didekat rumah dapat di daerah dengan angin musim. Angin darat menyebabkan tekanan udara berkurang setelah 30m menjadi 60-80% setelah 60m menjadi 20% dan setelah 120m menjadi 7% dari tekanan udara semula. Pada pepohonan yang jarang, misalnya pada sebuah

hutan palm, daerah tepi pantai, dan daerah savana terjadi pengurangan kekuatan angin tetapi arah angin tetap. Sebaliknya penebangan ditengah hutan yang lebat akan mengakibatkan perputaran gerakan udara.

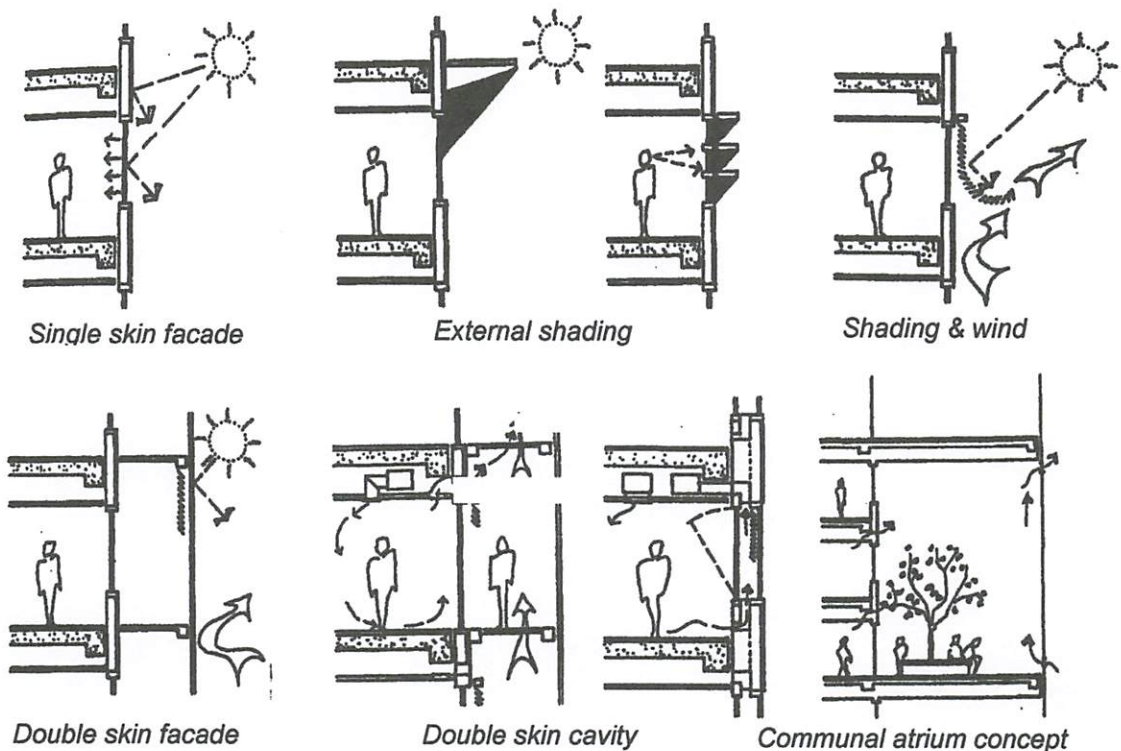
c. Kebisingan Suara

Pemanfaatan tanaman sebagai peredam kebisingan dapat diatasi dengan pohon berdaun lebat, atau semak-semak, ketinggian tanaman juga berpengaruh pada kualitas suara yang masuk pada bangunan.

• Sistem Ventilasi Atap

Harus memiliki ventilasi yang baik, disebabkan oleh masuknya panas matahari ke dalam bangunan melalui atap. Unsur pada ventilasi atap merupakan cara dalam menetralsir panas pada atap. Udara yang masuk di dalam ruang atap akan menekan panas yang ada yang terjadi pada atap, sehingga udara dalam ruang tersebut dapat terus berganti.

• Pencahayaan



Gambar Contoh Desain Fasade & Jendela

batuan paku, es batu, es batu, dan es batu lainnya terjadi penguapan
 ke dalam angin tetapi angin tetap. Sebaliknya penguapan di dalam
 ruangan yang lebih akan mengakibatkan penguapan berkurang udara.

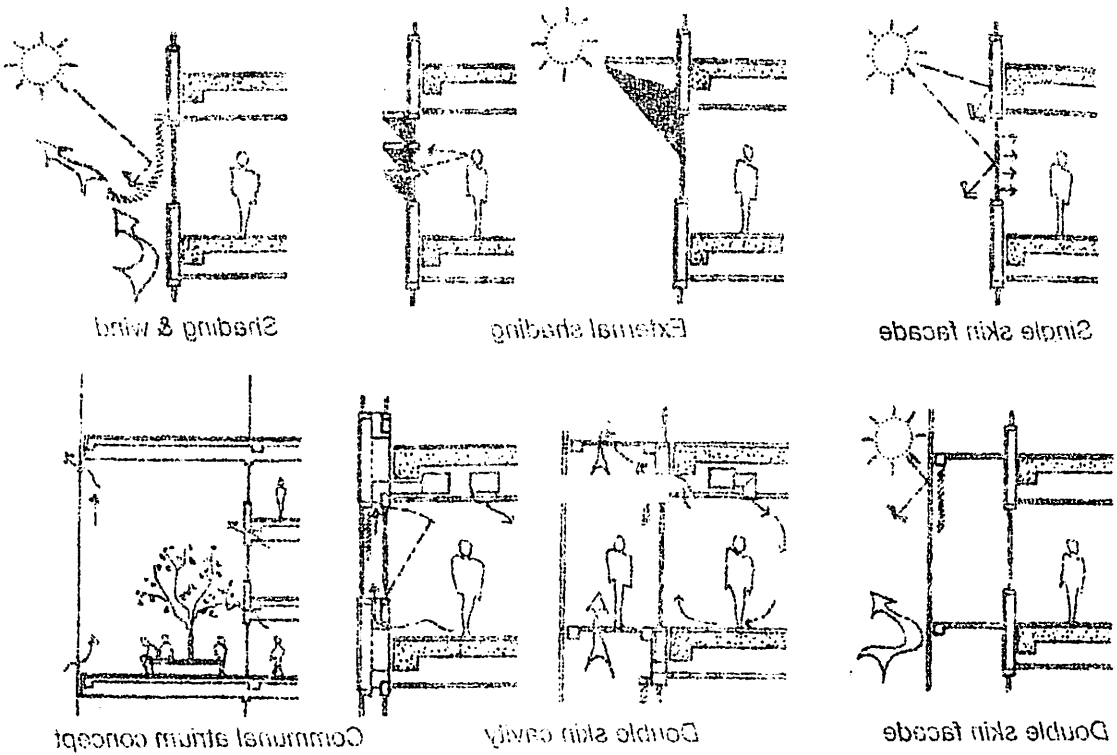
c. Kebisingan Suara

Pemantahan tanaman sebagai peredam kebisingan dapat diatasi
 dengan pohon berdaun lebar atau semak-semak, ketidngian tanaman juga
 berpengaruh pada kualitas suara yang masuk pada bangunan

• Sistem Ventilasi Atap

Udara memiliki ventilasi yang baik, disebabkan oleh masuknya panas
 matahari ke dalam bangunan melalui atap. Udara pada ventilasi atap
 merupakan cara dalam menetralkan panas pada atap. Udara yang masuk di
 dalam ruang atap akan menaikan panas yang ada yang terjadi pada atap.
 sehingga udara dalam ruang tersebut dapat terus berganti.

• Pencahayaan



Gambar Contoh Bentuk Façade & Ventilasi

Cahaya alami dapat mempengaruhi kenyamanan apabila intensitasnya kurang tepat karena terlalu banyak sinar akan silau. Di daerah tropis basah, sebagian radiasi panas matahari diserap oleh awan, tetapi cahaya lebih kuat dengan adanya pembiasan pada butir-butir air. Efek silau yang dihasilkannya sering tidak dihiraukan.

Pintu dan jendela untuk sirkulasi ruangan harus dibuat sebesar mungkin tetapi terlindung dari cahaya yang menyilaukan. Penghijauan lingkungan adalah salah satu cara untuk mengatasi kesilauan. Silau tanah dapat dihindarkan dengan tumbuhan rendah dan rerumputan, kesilauan dari atas dapat dicegah dengan pohon-pohon yang tinggi.⁵

- **Radiasi Matahari**

Untuk orientasi bangunan dan pelindung terhadap cahaya matahari berlaku aturan dasar sebagai berikut:

1. Fasade terbuka menghadap ke utara atau selatan
2. Pelindung matahari berbeda di setiap sisi fasade.

Pelindung terhadap matahari sangat penting, kapan dan sejauh mana sebuah fasade harus diteduhi. Perlindungan tersebut dapat dilakukan dengan :

1. Vegetasi
2. Kaca pelindung matahari
3. Elemen bangunan horizontal yang tidak tembus cahaya.

Cocok untuk fasade utara dan selatan dengan bentuk tritisan atap, lantai yang menjorok keluar, balkon, atau pelindung yang dapat digerakkan seperti krey, awning, atau kajang.

4. Elemen bangunan vertical yang tidak tembus cahaya.

Cocok untuk fasade yang menghadap barat daya-barat laut dan timur laut sampai tenggara dengan bentuk kisi-kisi atau tirai.

- Tinggi matahari adalah sudut antara horizon dan matahari pada sumbu U-S pada diagram.

⁵ Sumber: George Lippsmeller, *Bangunan Tropis*

Cahaya alami dapat mempengaruhi kenyamanan apabila intensitasnya kurang tepat karena terlalu banyak sinar akan silau. Di daerah tropis daerah sebagian radiasi panas matahari diserbap oleh awan tetapi cahaya lebih kuat dengan adanya pembiasan pada butir-butir air. Efek silau yang dihasilkan sering tidak dibicarakan.

Pintu dan jendela untuk sirkulasi ruangan harus dibuat sebesar mungkin tetapi terhindar dari cahaya yang menyilaukan. Penelitian lingkungan adalah salah satu cara untuk mengatasi kesulitan. Silau dapat dibatasi dengan tumbuhan rendah dan termpuhan. Kesulitan dari atas dapat diolah dengan pohon-pohon yang tinggi.

• Radiasi Matahari

Untuk orientasi bangunan dan pelindung terhadap cahaya matahari berikut aturan dasar sebagai berikut:

1. Fasadde terbuka menghadap ke utara atau selatan
2. Pelindung matahari berbeda di setiap sisi fasadde.

Pelindung terhadap matahari sangat penting, kapan dan sejauh mana sebuah fasadde harus diteduh. Pelindungannya tersebut dapat dilakukan dengan :

1. Vegetasi
2. Kaca pelindung matahari
3. Elemen bangunan horizontal yang tidak tembus cahaya.

Cocok untuk fasadde utara dan selatan dengan bentuk tirisan atap. lantai yang menjorok keluar, balkon, atau pelindung yang dapat digetarkan seperti *sky awning*, atau kajang.

4. Elemen bangunan vertical yang tidak tembus cahaya.

Cocok untuk fasadde yang menghadap barat daya-barat laut dan timur laut sampai tenggara dengan bentuk kisi-kisi atau tirai.

- Tinggi matahari adalah sudut antara horizon dan matahari pada sumber U-2 pada diagram.

- Garis tanggal pada dumbu T-B menggambarkan jalannya matahari dari terbit hingga tenggelam.
- Garis jam terletak vertical di atas garis tanggal dalam jarak 1 jam.

Bahan dan Kondisi Permukaan		% Penyerapan	% Pemanfulan
Aluminium	dipoles	30-Oct	90 - 70
	foil	35 - 40	65 - 60
	dioksida	40 - 65	60 - 35
	perunggu	50 - 55	50 - 45
Cat	aluminium	25 - 55	75 - 45
	kuning	50	50
	abu-abu muda	70 - 80	30 - 20
	hijau muda	50 - 60	50 - 40
	merah muda	65 - 75	35 - 25
	hitam	85 - 95	15 - 5
	putih, berkilat	20 - 30	80 - 70
	putih kapus	20-Oct	90 - 80
Semen asbes	baru atau putih	40 - 60	60 - 40
	slate	80 - 95	20 - 5
	lama	70 - 85	30 - 15
Aspal atau Beton	bitmen felt	85 - 95	15 - 5
		60 - 70	40 - 30
Genteng	merah	60 - 75	40 - 35
Tanah	ladang	70 - 85	30 - 15
Rumput		80	20
Kayu	pinus atau baru	40 - 60	60 - 40
	kayu keras	85	15
Kaleng Tembaga	baru	25 - 30	75 - 70

- Garis tangkai pada gambar 1-18 menunjukkan jalannya matahasi dari terbit hingga tergejal.
- Garis jam terletak vertical di atas garis tangkai dalam jarak 1 jam.

Bahan dan Kondisi Pemakaian	% Penyerapan	% Penanaman
Aluminium dipoles	30-0ci	00 - 70
foil	32 - 40	02 - 00
dioksida	40 - 02	00 - 32
bermutu	20 - 22	20 - 42
aluminium	22 - 22	22 - 42
luning	20	20
spun-ada mada	70 - 80	30 - 20
hija mada	20 - 00	20 - 40
merah mada	02 - 22	32 - 22
hija	82 - 02	12 - 2
putih berkilat	20 - 20	80 - 30
putih kapur	20-0ci	00 - 80
peran atau putih	40 - 00	00 - 40
asbes	80 - 02	20 - 2
lana	70 - 82	20 - 12
Aspal atau bitumen 10%	82 - 02	12 - 2
Beton	00 - 70	40 - 20
Geneng	00 - 22	40 - 32
Lumpur	20 - 82	30 - 12
Rumput	80	20
Kayu pinus atau paku	40 - 00	00 - 40
kayu kelas	82	12
Kayu	22 - 20	22 - 20

	pudar	65	35
Marmer	putih	40 - 50	60 - 50
Pasir	putih	40	60
	perak	70 - 30	30 - 10
State	abu-abu	75 - 90	25 - 10
Batu	batu karang	80 - 85	20 - 15
Besi			
Galvanisasi	baru	65 - 70	35 - 30
	pudar	90 - 95	10 - 5
Air	danau atau laut	90 - 95	10 - 5
Bata	merah	60 - 75	40 - 25

Tabel Penyerapan dan Pemantulan Bahan dan Kondisi Permukaan

2.1.4. Prinsip Desain Arsitektur Tropis

- **Strategi Sieve-Map Method**

- **Mengidentifikasi** spesies biotic (flora & fauna) dilihat dari penyebaran, keragaman dan jumlahnya pada site.
- **Tetapkan** keterkaitan hubungan antara populasi spesies yang ada terhadap fisik dan proses biologisnya.
- **Ciptakan** hirarki spesies yang ada , berdasarkan fungsi dan kelangsungan hidup yang berdampak terpenting terhadap kelangsungan ekosistem.
- **Terjemahkan** dalam desain dari kesimpulan yang didapat dari ke 3 strategi diatas, dimana nantinya pada pembangunan dapat diminimalisasi perubahan dan kerusakan yang ditimbulkannya.

Batu	marab	60 - 75	40 - 55
Air	daman atau laut	90 - 95	10 - 5
besi	Galvanisasi lain	65 - 70	35 - 30
			10 - 5
Batu	batu karang	80 - 85	50 - 55
State	abu-abu	75 - 90	55 - 10
perak	perak	50 - 55	30 - 10
			60
Yanmer	putih	40 - 50	60 - 50
	putih		

Table Pergerakan dan Perawatan Batu dan Kondisi Perumahan

2.1.4. Prinsip Desain Arsitektur Tropis

• Strategi Sieve-Map Method

- Mengidentifikasi spesies biotic (flora & fauna) diluar dari penyediaan keragaman dan jumlahnya pada site.
- Tetapkan ketertarikan hubungan antara populasi spesies yang ada terhadap fisik dan proses biologisnya.
- Ciptakan hirarki spesies yang ada, berdasarkan fungsi dan kelangsungan hidup yang berdampak terpenting terhadap kelangsungan ekosistem.
- Terjemahkan dalam desain dari kesimpulan yang didapat dari ke 3 strategi diatas, dimana nantinya pada pembangunan dapat meminimalisasi perubahan dan kerusakan yang ditimbulkannya.

Elemen	Pengaruh
1. Radiasi matahari	Di siang hari, bangunan memuat banyak panas dari luar.
2. Temperatur	Menuntut penghangat / pendingin pada bangunan,kelebihan panas pd struktur & organisme, polusi udara
3. Angin	beban angin pd struktur & organism, ventilasi bangunan, penyebaran polusi udara, pendinginan pd struktur & organisme, pembawa debu, berpengaruh pd arah air hujan terhadap bangunan
4. Curah hujan	Banjir, desain sistem drainase dan kelembaban,beban bangunan, urban hydrology
5. Kelembaban	Kabut, kenyamanan, perubahan polutan

Tabel Prinsip Desain Pada Iklim Tropis

- **Site Planning Desain Strategies**

Proses pembangunan seringkali menimbulkan kerusakan permanen pada lingkungan sekitarnya. Karena itu pada proses desain ada beberapa strategi yang perlu diperhatikan agar nantinya pembangunan tersebut dapat meminimalkan kerusakan yang terjadi, strategi tersebut antara lain:

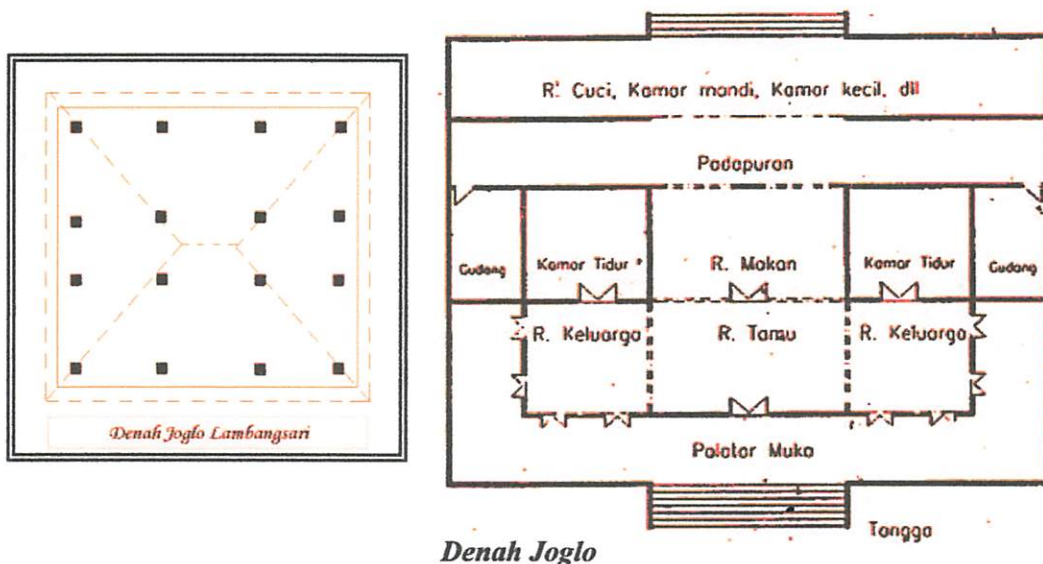
- Gunakan area seminim mungkin yang akan digunakan oleh dasar bangunan, dan biarkan bagian lain dari site tidak tersentuh.(using small-footprint design)
- Hindari perusakan yang berlebihan pada tanah dan lereng untuk mencegah longsor dan kegagalan struktur
- Hindari pembersihan/pemerataan lereng yang curam, terlebih jika daerah tersebut memiliki kondisi geologis yang sensitif, sungai bawah tanah,dan adanya faktor erosi.
- Hindari pembuangan topsoil;pertahankan kemampuan site dalam menyerap air;lindungi sumber air bawah tanah dan habitat flora fauna.

- Batasi volume dan lamanya aliran air pada permukaan tanah dengan jalan mengurangi volume permukaan tanah yang ditutup oleh permukaan kedap air (parking lot, roof, & road). Hal ini berguna untuk mengurangi erosi, banjir, dan penurunan jumlah air tanah.
- Lindungi tanah disekitar site yang dapat digunakan untuk bercocok tanam dari pembangunan gedung-gedung baru

2.2. STUDI BANDING

Tema Tropis Pada Bangunan Rumah Joglo

Rumah Joglo merupakan salah satu bentuk bangunan di Indonesia, yang menyesuaikan bentuknya dengan iklim sekitar, yaitu tropis. Pada dasarnya, bentuk joglo berdenah bujur sangkar. Bentuk ini mempunyai empat pokok tiang tengah yang di sebut *saka guru*, dan digunakan blandar bersusun yang di sebut *blandar tumpangsari*, bersusun ke atas, makin ke atas makin melebar. Perkembangan selanjutnya, diberikan tambahan-tambahan pada bagian-bagian samping, sehingga tiang di tambah menurut kebutuhan. Selain itu bentuk denah juga mengalami perubahan menurut penambahannya, ada yang bersifat sekedar tambahan biasa, tetapi ada juga yang bersifat perubahan konstruksi.



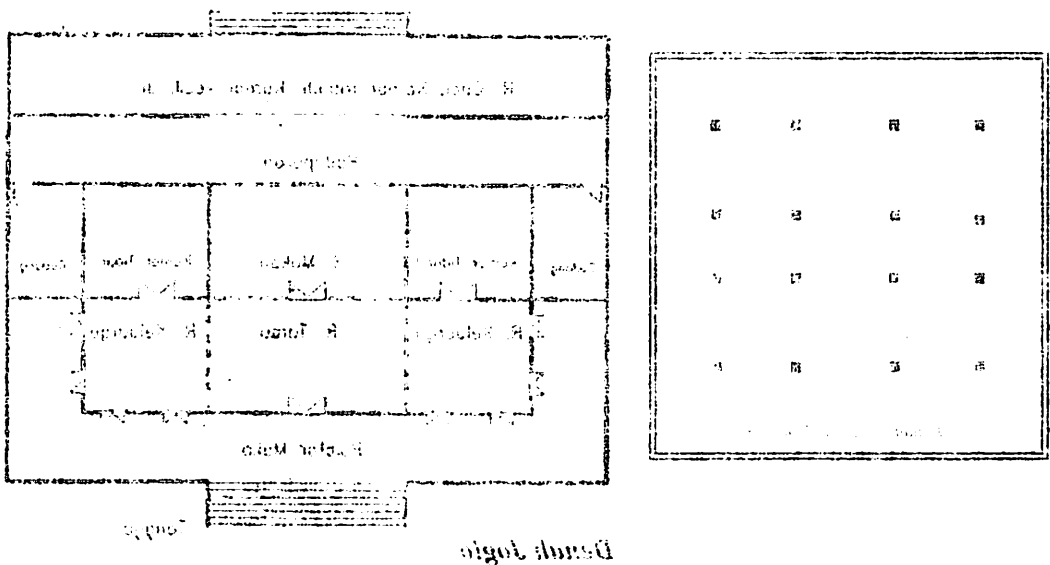
Dari perubahan-perubahan tersebut timbulah bentuk-bentuk rumah joglo yang beraneka macam dengan namanya masing-masing, antara lain : *joglo*

- Basasi volume dan lamanya aliran air pada permukaan tanah dengan jalan mengurangi volume permukaan tanah yang ditutup oleh permukaan kedap air (paving lot, road, & road) hal ini berguna untuk mengurangi erosi, banjir, dan penurunan jumlah air tanah.
- Lindungi tanah disekitar site yang dapat digunakan untuk bercocok tanam dari pembangunan gedung-gedung baru

2.2. STUDI BANDING

Uji Coba Lapangan Tanaman Jagat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagat. Penelitian ini dilaksanakan di lahan pertanian di Desa Waduk, Kecamatan Waduk, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2012. Penelitian ini dilaksanakan di lahan pertanian di Desa Waduk, Kecamatan Waduk, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2012. Penelitian ini dilaksanakan di lahan pertanian di Desa Waduk, Kecamatan Waduk, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2012.



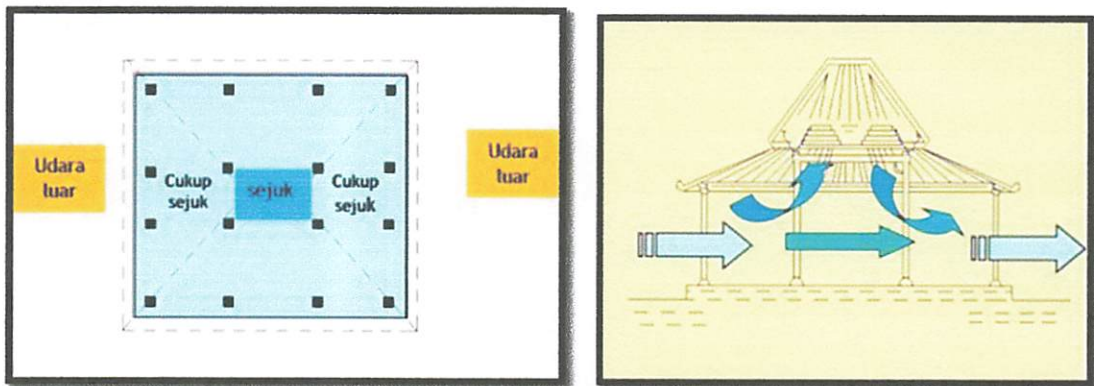
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagat. Penelitian ini dilaksanakan di lahan pertanian di Desa Waduk, Kecamatan Waduk, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2012.

jompongan, joglo kepuhan lawakan, joglo ceblokan, joglo kepuhan limolasan, joglo sinom apitan, joglo pengrawit, joglo kepuhan apitan, dll.



Tampak Bangunan Joglo

Penghawaan pada rumah joglo ini dirancang dengan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Biasanya mempunyai bentuk atap yang bertingkat-tingkat. Semakin ke tengah jarak antara lantai dengan atap yang semakin tinggi. Tiap-tiap ketinggian atap menjadi suatu hubungan tahap-tahap dalam pergerakan manusia menuju ke rumah joglo dengan udara yang dirasakan oleh manusia itu sendiri. Seperti teori yang ada pada fisika bangunan. “ *Efek volume sebenarnya memanfaatkan prinsip bahwa volume udara yang lebih besar akan menjadi panas lebih lama apabila dibandingkan dengan volume udara yang kecil*”



Penghawaan Pada Rumah Joglo

Saat manusia kembali ingin keluar, udara yang terasa kembali mengalami perubahan, dari udara sejuk menuju udara yang terasa diluar ruangan. Dapat dilihat kalau penghawaan pada rumah joglo, memperhatikan penyesuaian tubuh manusia pada cuaca disekitarnya.

The following table shows the results of the examination of the pupils in the various subjects during the year.

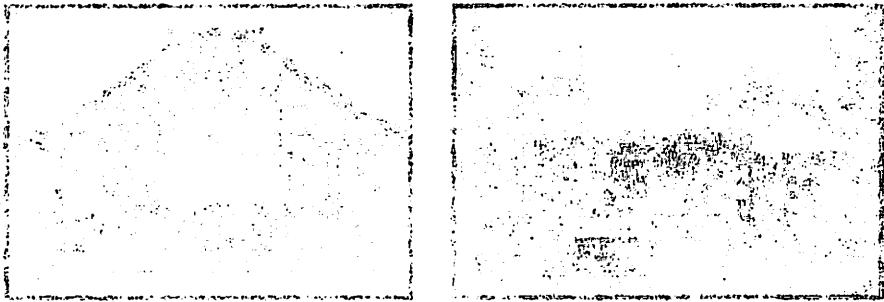


Fig. 1. Results of the examination of the pupils in the various subjects during the year.

The following table shows the results of the examination of the pupils in the various subjects during the year. The results are given in percentages. The first column shows the number of pupils who passed, and the second column shows the percentage of pupils who passed. The results are given for the first term and the second term.

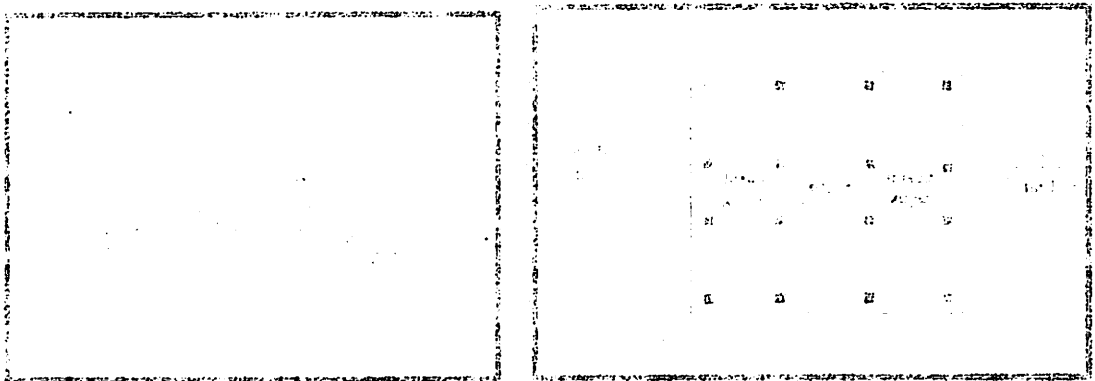
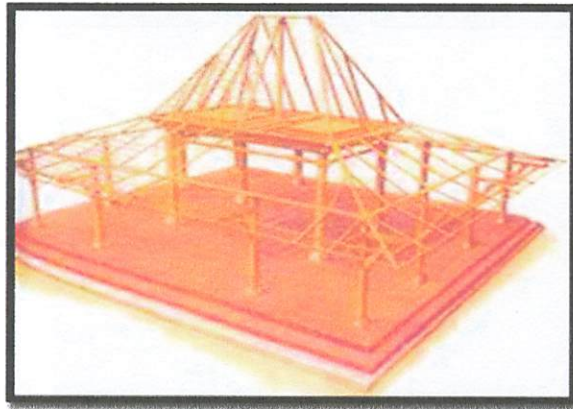


Fig. 2. Results of the examination of the pupils in the various subjects during the year.

The following table shows the results of the examination of the pupils in the various subjects during the year. The results are given in percentages. The first column shows the number of pupils who passed, and the second column shows the percentage of pupils who passed. The results are given for the first term and the second term.

- **Struktur dan Konstruksi Rumah Joglo**



Contoh Gambar Bentuk Struktur dan Konstruksinya

Berdasarkan bentuk keseluruhan tampilan dan bentuk kerangka, bangunan joglo dapat dibedakan menjadi 4 bagian :

- *Muda (Nom)* : Joglo yang bentuk tampilannya cenderung memanjang dan meninggi (melar).
- *Tua (Tuwa)* : Joglo yang bentuk tampilannya cenderung pendek (tidak memanjang) dan atapnya tidak tegak / cenderung rebah (nadhah).
- *Laki-laki (lanangan)* : Joglo yang terlihat kokoh karena rangkanya relatif tebal.
- *Perempuan (wadon / padaringan kebak)* : Joglo yang rangkanya relatif tipis / pipih.

Di bagian tengah *pendapa* terdapat empat tiang utama *sakaguru*, dengan pengeret *tumpang songo* (tumpang sembilan) atau *tumpang telu* (tumpang tiga) di atasnya. Selain sebagai penopang struktur utama rumah, juga sebagai tumpuan atap rumah agar atap rumah bisa berbentuk pengu.

Pada bentuk bangunan ini terdapat pula bagian kerangka yang disebut *sunduk* sebagai penyiku atau penguat bangunan agar tidak berubah posisinya. Letaknya pada atas *saka guru* di bawah *blandar*. Apabila pada masing-masing sisi itu ter-sunduk, maka sunduk keliling itu disebut *koloran* atau *kendhit*, bentuk bangunan ini membentuk bangunan bujur sangkar.

Dalam perkembangan selanjutnya bentuk bangunan joglo ini mengalami perubahan-perubahan, sehingga dari pokok bangunan kita lihat, beberapa bentuk bangunan joglo yang lain sebagai variasinya. Salah satunya yaitu Joglo Lambangsari.

Bahan dan Material Pendukung Rumah Joglo

Manusia Jawa yang percaya pada kekuatan kosmos memandang perlu untuk membuat batasan antara ruang luar dan dalam yaitu dengan dinding pemisah atau membuat perbedaan ketinggian. Mereka menghambat sinar matahari agar tidak terlalu bebas masuk ke dalam ruang dalam atau sinar siang masuk secara tidak langsung. Alat penutup di sebut dengan *tirai* atau *kere* dan dinding sekat *rono*. Penutupnya memilih bahan kayu-kayuan atau bambu agar rumah dapat awet dan tahan lama.

Setiap bangunan diperhitungkan terhadap kemungkinan kerusakan yang akan terjadi yaitu oleh cuaca serangga lumut dan lain-lain. Misalnya terhadap pengaruh cuaca dilakukan pengawetan secara alami dengan merendah bahan-bahan bangunan dalam air sungai atau kolam yang secara ilmiah di mengerti sebagai proses organik.

2.3. KESIMPULAN TINJAUAN TEMA

Berdasarkan pengertian mengenai arsitektur dan iklim tropis, maka dapat disimpulkan arsitektur tropis adalah jenis arsitektur yang beradaptasi dalam bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis, dimana iklim tropis memiliki karakter tertentu yang disebabkan oleh panas matahari, kelembaban yang cukup tinggi, curah hujan, pergerakan angin, dan sebagainya. Pengaruhnya otomatis pada suhu, kelembaban, kesehatan udara yang harus diantisipasi oleh arsitektur yang tanggap terhadap hal-hal tersebut. Selain itu pandangan baru mencakup pada penggunaan material yang memberikan ciri karakter material lokal (daerah tropis) yang lebih sesuai daripada material impor.

Pada lokasi site yang di ambil, yaitu Sorowako, memiliki jenis iklim tropis lembab, iklim yang sama di sebagian besar daerah Indonesia. dengan beberapa ciri sebagai berikut :

- Daerah Tropis Basah

Dalam perkembangan arsitektur tropis, bentuk bangunan juga di manfaatkan untuk disesuaikan dengan kondisi iklim tropis, misalnya dengan menggunakan gable yang lebih sebagai alternatif untuk mengurangi

dan juga sebagai alternatif lainnya.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perancangan adalah pemilihan material yang sesuai dengan iklim tropis. Pemilihan material yang tepat akan mempengaruhi kenyamanan penghuni bangunan. Misalnya, penggunaan material yang memiliki sifat isolasi termal yang baik akan membantu mengurangi panas matahari yang masuk ke dalam ruangan. Selain itu, pemilihan material yang tahan terhadap serangan hama juga penting untuk memastikan daya tahan bangunan. Oleh karena itu, perancangan arsitektur tropis harus memperhatikan aspek-aspek tersebut untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perancangan adalah pemilihan material yang sesuai dengan iklim tropis. Pemilihan material yang tepat akan mempengaruhi kenyamanan penghuni bangunan. Misalnya, penggunaan material yang memiliki sifat isolasi termal yang baik akan membantu mengurangi panas matahari yang masuk ke dalam ruangan. Selain itu, pemilihan material yang tahan terhadap serangan hama juga penting untuk memastikan daya tahan bangunan. Oleh karena itu, perancangan arsitektur tropis harus memperhatikan aspek-aspek tersebut untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat.

2.3. KESIMPULAN PENELITIAN

Berdasarkan pengertian mengenai arsitektur dan iklim tropis, maka dapat disimpulkan arsitektur tropis adalah jenis arsitektur yang beradaptasi dalam bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis. Dimana iklim tropis memiliki karakter tertentu yang disebabkan oleh panas matahari, kelembaban yang cukup tinggi, curah hujan, pergerakan angin, dan sebagainya. Pengaruhnya otomatis pada suhu, kelembaban, kesehatan udara yang harus diantisipasi oleh arsitektur yang tanggap terhadap hal-hal tersebut. Selain itu pandangan baru mencakup pada penggunaan material yang memberikan ciri karakter material lokal (daerah tropis) yang lebih sesuai daripada material impor.

Pada lokasi site yang di ardi, yaitu Sorowako, memiliki jenis iklim tropis lembab. Iklim yang sama di sebagian besar daerah Indonesia, dengan beberapa ciri

sebagai berikut :

- Daerah Tropis Basah

Kelembaban tinggi dengan temperature yang selalu tinggi, dan angin yang sedikit, radiasi matahari sedang/kuat, pertukaran panas kecil karena tingginya kelembapan.

- Masalah Umum Dan Masalah Bangunan

Panas yang sangat tinggi, tidak menyenangkan, penguapan yang sedikit, karena pergerakan udara lambat. Perlu perlindungan terhadap radiasi matahari, hujan, dan perlindungan terhadap angin yang keras.

- Hal-hal Yang Penting Untuk Diperhatikan

Bangunan sebaiknya terbuka dengan jarak yang cukup antara masing-masing bangunan untuk menjamin sirkulasi udara yang baik, orientasi utara/selatan untuk mencegah pemanasan fasade yang lebih besar.

Dari studi literature dan studi banding mengenai tema arsitektur tropis, maka dapat disimpulkan elemen apa saja yang dapat mempengaruhi bangunan, dan bagaimana solusi pengaplikasiannya pada bangunan yang akan dirancang, yang dapat dilihat pada tabel di bawah.

Ketembapan tinggi dengan temperature yang selalu tinggi dan angin yang sedikit radiasi matahari sedang kuat. Pertukaran panas kecil karena tingginya ketembapan.

• Masalah Umum Dan Masalah Bangunan

Panas yang sangat tinggi tidak menyebabkan penurunan yang sedikit karena pergerakan udara lambat. Perla perlinungan terhadap radiasi matahari, hujan, dan perlinungan terhadap angin yang keras.

• Hal-hal Yang Penting Untuk Diperhatikan

Bangunan sebaiknya terbuca dengan jarak yang cukup antara masing-masing bangunan untuk menjamin sirkulasi udara yang baik, orientasi utara-selatan untuk mencegah penerasan fasade yang lebih besar.

Dari studi literature dan studi banding mengenai tema arsitektur tropis, maka dapat disimpulkan elemen apa saja yang dapat mempengaruhi bangunan dan bagaimana solusi pengaplikasiannya pada bangunan yang akan dirancang, yang dapat dilihat pada tabel di bawah.

ELEMEN IKLIM	ARSITEKTUR					
	BENTUK	ORG. RUANG	ELEMEN			
			ATAP	DINDING	BUKAAN	BAHAN
RADIASI MATAHAR I	Luas permukaan memperhatikan orientasi	Penggunaan servis core pada sekeliling bangunan	Perlu insulasi terhadap radiasi yang bersifat reflective	Penggunaan shading device pada permukaan dinding	Penggunaan tanaman dan fasade yang dapat menghasilkan efek cross ventilasi	Warna cerah
SUHU	Penggunaan shading, fasade, dan orientasi pada bangunan semaksimal mungkin	Zona perantara, penggunaan balkon untuk efek cross ventilasi pada ruang-ruang.	Menaungi, perlu insulasi terhadap radiasi	Ternaungi, pemanfaatan massa struktur, penggunaan vertical planting	Terlindungi, usahakan cross ventilasi	Warna cerah
KELEMBABAN	Perbanyak bukaan agar memungkinkan pergantian udara	Isolasi ruang lembab			Memungkinkan aliran angin & pencahayaan	Pemakaian bahan anti korosi dan tahan terhadap lembab
ANGIN	Small footprint design, bentuk aerodinamic	Memungkinkan cross ventilasi		Mampu menahan dan menyerap angin	Cross ventilasi, manipulasi terhadap ukuran dan posisi	
CURAH HUJAN	Sejajar kemiringan		Overhang, air mudah	Kedap air, melindungi	Terlindungi dari	Tahan air, tidak

ARSITEKTUR				ORG. RUANG	BENTUK	ELEMEN IKLIM
ELEMEN			ATAN			
BAHAN	BUKAAN	DINDING	ATAN	ORG. RUANG	BENTUK	ELEMEN IKLIM
Warna cerah	Penggunaan tanaman dan fasade yang dapat menghisikkan efek cross ventilasi	Penggunaan n shading device pada permukaan dinding	Perlu insulasi terhadap radiasi yang beresil reflektive	Penggunaan set / is core pada sekeliling bangunan	Dasar permukaan an orientasi	RADIASI MATAHARI I
Warna cerah	Terhindangi usahakan cross ventilasi	Teramanagi penantaraan n massa struktur penggunaan n vertical planting	Memerangi perlu insulasi terhadap radiasi	Zona perantara penggunaan balkon untuk cek cross ventilasi pada ruang-ruang	Penggunaan shading fasade dan orientasi pada bangunan semaksimal mungkin	Suhu
Pemakaian bahan anti korosi dan tahan terhadap lembab	Mempergunakan bahan tahan angin & pencampuran n			Isolasi ruang lembab	Perbanyak bukaan agar memungkinkan an pergantian udara	KELEMBABAN
	Cross ventilasi merupakan terdapat bukaan dan posisi	Mampu menahan dan menyerap angin		Mempergunakan cross ventilasi	Small footprint design bentuk aerodynamic	ANGIN
Tahan air tidak	Terhindangi dari	Kedap air melindungi	Overhang air mendarat		Sejajar kemiringan	CURAH HUJAN

	lahan		mengalir, tidak menggenan g	percikan air	kemungkina n tampias	mudah lapuk
--	-------	--	--------------------------------------	-----------------	-------------------------	----------------

Tabel Elemen Iklim Tropis dan Aplikasinya Pada Bangunan



BAB III TINJAUAN OBYEK

3.1. HOTEL

3.1.1. Pengertian Hotel

- Menurut Dirjen Pariwisata – Depparpostel
 - *Hotel* adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan, untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial.
- Menurut Webster
 - *Hotel* adalah suatu bangunan atau suatu lembaga yang menyediakan kamar untuk menginap, makan dan minum serta pelayanan lainnya untuk umum.

3.1.2. Jenis Hotel

Hotel dapat dibagi menjadi berbagai kelompok menurut berbagai kriteria antara lain ⁶ :

a. Pengelompokan hotel menurut harga jual.

1. *European plan hotel*, yaitu hotel dengan harga jual hanya untuk kamar.
2. *American plan hotel*, yaitu hotel dengan harga jual hanya untuk kamar dengan 1, 2, 3 kali makan.
3. *De-luxe hotel*, yaitu hotel dengan harga jual paling mahal.
4. *First class hotel*, yaitu hotel dengan harga jual menengah.
5. *Economy hotel*, yaitu hotel dengan harga jual terendah.

b. Pengelompokan hotel menurut jumlah kamar.

1. *Large Hotel*, yaitu hotel yang memiliki 300 kamar tidur tamu atau lebih.
2. *Medium hotel*, yaitu hotel yang memiliki 26 sampai dengan 299.

⁶ Sumber : Foster, Dennis L Dan Yoeti, Oka A., *Hotel, Motels and Wisata, PT. Pertja, Jakarta, 1997*

BAB III
TINJAUAN GRYEK

3.1. HOTEL

3.1.1. Pengertian Hotel

- Menurut Digion Pariwisata - Denpasar:
 - o Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang dimanfaatkan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.
- Menurut Webster
 - o Hotel adalah suatu bangunan atau suatu lembaga yang menyediakan kamar untuk menginap, makan dan minum serta pelayanan lainnya untuk umum.

3.1.2. Jenis Hotel

Hotel dapat dibagi menjadi kelompok menurut berbagai kriteria antara lain :

a. Pengelompokan hotel menurut harga jual.

1. European plan hotel yaitu hotel dengan harga jual hanya untuk kamar.
2. American plan hotel yaitu hotel dengan harga jual hanya untuk kamar dengan 1, 2, 3 kali makan.
3. De-luxe hotel yaitu hotel dengan harga jual paling mahal.
4. First class hotel yaitu hotel dengan harga jual menengah.
5. Economy hotel yaitu hotel dengan harga jual termurah.

b. Pengelompokan hotel menurut jumlah kamar.

1. Large Hotel yaitu hotel yang memiliki 300 kamar tidur tamu atau lebih.
2. Medium hotel yaitu hotel yang memiliki 20 sampai dengan 299.

⁹ Sumber : Foster, Dennis I. Dan Foster, Okta K. Hotel, Motels and Inns. PT. Pustaka Jakarta, 1997

1. *Small hotel*, yaitu hotel yang memiliki kurang dari 25 kamar tidur tamu.

c. Pengelompokan hotel menurut jenis tamu hotel.

1. *Family hotel*, yaitu hotel untuk keluarga.
2. *Business hotel*, yaitu hotel untuk pengusaha.
3. *Tourist hotel*, yaitu hotel untuk wisatawan.
4. *Transit hotel*, yaitu hotel untuk tamu yang transit / menginap sementara waktu.
6. *Cure hotel*, yaitu hotel untuk tamu yang akan berobat.

d. Pengelompokan hotel menurut lama tinggal tamu.

1. *Transit hotel*, yaitu hotel dengan lama tinggal tamu rata – rata semalaman.
2. *Residential hotel*, yaitu hotel dengan tamu cukup lama.
3. *Semi residential*, yaitu hotel dengan lama tinggal tamu lebih dari 1 hari tetapi tetap dalam jangka waktu yang pendek.

e. Pengelompokan hotel menurut lokasi hotel.

1. *City hotel*, yaitu hotel yang terletak di kota besar dan biasanya diperuntukkan bagi tamu – tamu yang beristirahat sementara (dalam jangka pendek). Hotel jenis ini biasanya dihuni oleh para usahawan yang sedang melakukan kegiatan bisnis.
2. *Urban hotel*, yaitu hotel yang terletak didekat kota yang cukup jauh dari keramaian hiruk pikuk dan polusi udara kota tetapi mudah mencapai tempat kegiatan usaha. Hotel ini biasanya diperuntukkan bagi keluarga.
3. *Wisata hotel*, yaitu hotel yang terletak di daerah peristirahatan atau daerah wisata.
4. *Airport hotel*, yaitu hotel yang terletak di area bandar udara yang biasanya dipergunakan oleh penumpang yang transit dan melakukan perjalanan.

f. Pengelompokan hotel menurut aktifitas tamu hotel.

1. *Sport hotel*, yaitu hotel yang merupakan bagian dari suatu kompleks pertandingan atau latihan olah raga.

1. *Swire hotel*, yaitu hotel yang memiliki kurang dari 25 kamar tidur tamu.

c. Pengelompokan hotel menurut jenis tamu hotel.

1. *Family hotel*, yaitu hotel untuk keluarga.
2. *Business hotel*, yaitu hotel untuk pengusaha.
3. *Tourist hotel*, yaitu hotel untuk wisatawan.
4. *Transient hotel*, yaitu hotel untuk tamu yang transit / menginap sementara waktu.
6. *Cour hotel*, yaitu hotel untuk tamu yang akan berobat.

d. Pengelompokan hotel menurut lama tinggal tamu.

1. *Transient hotel*, yaitu hotel dengan lama tinggal tamu rata - rata semalam.
2. *Residential hotel*, yaitu hotel dengan tamu cukup lama.
3. *Semi residential*, yaitu hotel dengan lama tinggal tamu lebih dari 1 hari tetapi tetap dalam jangka waktu yang pendek.

e. Pengelompokan hotel menurut lokasi hotel.

1. *City hotel*, yaitu hotel yang terletak di kota besar dan biasanya dipertunakkan bagi tamu - tamu yang berstatus sementara (dalam jangka pendek). Hotel jenis ini biasanya dimiliki oleh para usahawan yang sedang melakukan kegiatan bisnis.
2. *Urban hotel*, yaitu hotel yang terletak dibekas kota yang cukup jauh dari keramaian hiruk pikuk dan polusi udara kota tetapi mudah mencapai tempat kegiatan usaha. Hotel ini biasanya dipertunakkan bagi keluarga.
3. *Waterside hotel*, yaitu hotel yang terletak di daerah peristirahatan atau daerah wisata.
4. *Lagoon hotel*, yaitu hotel yang terletak di area bandar udara yang biasanya dipertunakkan oleh penumpang yang transit dan melakukan perjalanan.

f. Pengelompokan hotel menurut aktivitas tamu hotel.

1. *Spa hotel*, yaitu hotel yang merupakan bagian dari suatu kompleks pertambangan atau lahan olah raga.

2. *Ski hotel*, yaitu hotel yang khusus di peruntukkan bagi tamu yang bermain ski
3. *Convention hotel*, yaitu hotel yang merupakan bangunan dari kompleks konvensional.
4. *Recreation hotel*, yaitu hotel bagi tamu yang melakukan kegiatan rekreasi atau berwisata.

3.1.3. Hotel Wisata

a. Pengertian Hotel Wisata

- Kata 'wisata' merupakan kata dasar dari pariwisata (Sumber: Wikipedia).
- Arti 'pariwisata' atau 'turisme' adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau hiburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km dari rumahnya dengan tujuan rekreasi ⁷ (Sumber : Organisasi Pariwisata Dunia).

Wisata adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan, serta keperluan usaha lainnya. ⁸

b. Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Wisata

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan Hotel Wisata yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya hotel wisata disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

- Berkurangnya waktu untuk beristirahat
Bagi masyarakat, kesibukan mereka akan pekerjaan selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

⁷ Sumber : Organisasi Pariwisata Dunia

⁸ Sumber : Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia

2. Ski woad, yaitu hotel yang khusus di peruntukkan bagi tamu yang bermain ski
3. Convention hotel, yaitu hotel yang merupakan gabungan dari kompleks konvensional.
4. Recreation hotel, yaitu hotel bagi tamu yang melakukan kegiatan rekreasi dan berwisata.

3.1.3. Hotel Wisata

a. Pengertian Hotel Wisata

- Kata "wisata", merupakan kata dasar dari pariwisata (Sumber: Wikipedia).
- Arti "pariwisata" atau "tourisme", adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau hiburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km dari rumahnya dengan tujuan rekreasi" (Sumber : Organisasi Pariwisata Dunia).

Wisata adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hajat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, keagamaan, serta keperluan usaha lainnya.

b. Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Wisata

- Sesuai dengan tujuan dari keberadaan Hotel Wisata yaitu selain untuk mengisi juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya hotel wisata disebabkan oleh faktor-faktor berikut :
- Berkurangnya waktu untuk beristirahat
- Bagi masyarakat, kesibukan mereka akan pekerjaan selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

¹ Sumber : Organisasi Pariwisata Dunia

² Sumber : Dikjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia

- **Kebutuhan Manusia akan rekreasi**
Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.
- **Kesehatan**
Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.
- **Keinginan Menikmati Potensi Alam**
Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel ini menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

3.1.4. Unsur-Unsur Pewadahan Dalam Hotel

Unsur-unsur pewadahan dalam hotel wajib memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku⁹ :

1. Lokasi dan Lingkungan
 - a. Lokasi hotel mudah dicapai dengan kendaraan umum maupun pribadi, langsung ke area hotel. Hotel terletak di pinggir jalan raya dan jalan besar ke luar kota yang dekat dari kota-kota besar, tujuan-tujuan wisata, dan daerah- daerah wisata sehingga penyediaan prasarana (air, listrik, gas, bahan makanan yang segar, binatu) menguntungkan.

⁹ Sumber : Berdasarkan Kutipan dari Direktorat Jendral Pariwisata Tentang Penyempurnaan Kriteria Klasifikasi Hotel, Jakarta 1994

- Kebutuhan Manusia akan rekreasi
Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat beristirahat dan menghilangkan kepenatan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.
- Kesehatan
Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manajer membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat bekerja dan berpelembagaan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.
- Keinginan akan kamar Potensi Alam
Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel ini menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

3.1.4. Unsur-Unsur Pemasaran Dalam Hotel

Unsur-unsur pemasaran dalam hotel wajib memenuhi ketertarikan-ketertarikan yang berlaku :

1. Lokasi dan lingkungan
 - a. Lokasi hotel mudah dicapai dengan kendaraan umum maupun pribadi, langsung ke area hotel. Hotel terletak di pinggir jalan raya dan jalan besar ke luar kota yang dekat dari kota-kota besar, tujuan-tujuan wisata dan daerah-daerah wisata sehingga penyediaan prasarana (air, listrik, gas, bahan makanan yang segar, pialan) dapat terpenuhi.

* Sumber : Berdasarkan Kajian dan Diskusi tentang Pariwisata Tanjung
Pengkabupaten Kota (Klasifikasi) Hotel, Jakarta 1994

Hotel harus terhindar dari pencemaran yang berasal dari :

- a. Udara lembab, pengap, dan bau yang tidak enak.
- b. Suara bising, debu dan asap
- c. Serangga dan binatang.

2. Sirkulasi

Hotel harus memiliki jalur sirkulasi yang jelas supaya mempermudah pengunjung/tamu-tamu hotel yang datang ke hotel tersebut. Dalam setiap hotel, harus dapat pisahkan jalan antara tamu hotel/pengunjung, pegawai/karyawan dan jalan untuk barang. Tujuan sirkulasi dalam hotel adalah:

- a. Mempermudah pengawasan dan pengontrolan keamanan
- b. Menciptakan keteraturan
- c. Menciptakan pelayanan yang efisien
- d. Peningkatan kepuasan pelanggan.

Pembedaan sirkulasi untuk tamu hotel dan pengelola:

- a. Sirkulasi untuk tamu hendaknya jelas dan mudah dicapai sehingga tidak membingungkan pengunjung.
- b. Sirkulasi untuk pengunjung dan pegawai/karyawan harus melewati setiap bangunan hotel yang digunakan untuk umum.
- b. Crossing antara pengunjung dan pegawai/karyawan harus dihindari.

3. Taman

Hotel harus memiliki taman baik di dalam maupun di luar bangunan. Luas taman adalah, 40% ruang terbuka dan 60% diantaranya ditanami dengan tanaman hidup.

4. Tempat Parkir

Tersedia tempat parkir untuk kendaraan tamu hotel dengan kapasitas satu tempat parkir untuk setiap enam kamar hotel, pos jaga atau ruang tunggu dengan tempat duduk serta tidak becek.

5. Sarana Olah raga

Hotel menyediakan sarana olah raga untuk dewasa dan anak-anak, dilengkapi dengan pengamanan, *locker*, toilet, tempat bilas air dan penjaga keselamatan.

- a. Hotel harus terdistribusi dan pemenuhan yang berasal dari:
- b. Sifatnya bersifat tetap dan tetap
- c. Sifatnya bersifat tetap dan tetap

2. Sirkulasi

Hotel harus memiliki jalan sirkulasi yang jelas supaya mempermudah pengunjung-tamu hotel yang datang ke hotel tersebut. Dalam setiap hotel, harus dapat disediakan jalan antara tamu hotel-pengunjung, pegawai/karyawan dan jalan untuk barang. Tujuan sirkulasi dalam hotel adalah:

- a. Mempermudah pelayanan dan pengontrolan keamanan
 - b. Menetapkan ketertarikan
 - c. Menetapkan pelayanan yang efisien
 - d. Meningkatkan kepuasan pelanggan.
- Pembelatan sirkulasi untuk tamu hotel dan pengelola:
- a. Sirkulasi untuk tamu hendaknya jelas dan mudah dicapai sehingga tidak menimbulkan pengunjung.
 - b. Sirkulasi untuk pengunjung dan pegawai/karyawan harus melewati setiap bangunan hotel yang digunakan untuk umum.
 - c. Crossing antara pengunjung dan pegawai/karyawan harus dihindari.

3. Taman

Hotel harus memiliki taman baik di dalam maupun di luar bangunan. Lush taman adalah 40% ruang terbuka dan 60% ditanamnya dengan tanaman hidup.

4. Tempat Parkir

Tersedia tempat parkir untuk kendaraan tamu hotel dengan kapasitas satu tempat parkir untuk setiap enam kamar hotel, pos jaga dan ruang tunggu dengan tempat duduk serta toilet bersih.

5. Sarana Olah raga

Hotel menyediakan sarana olah raga untuk dewasa dan anak-anak, dilengkapi dengan perlengkapan, toilet, tempat bilas air dan penjaga keselamatan.

Hotel menyediakan dua sarana olah raga dan rekreasi yang merupakan pilihan seperti *fitness centre, sauna, game room, billiard, bowling* dan *tennis*.

6. Peralatan Teknis Bangunan

Pengaturan ruang hotel ditata dengan baik sehingga memudahkan arus tamu, arus karyawan dan arus barang atau produk hotel. Peralatan terdiri dari:

a. Elevator atau Lift

- Setiap bangunan empat lantai atau lebih (dihitung dari lantai dasar) harus dilengkapi dengan elevator atau lift
- Lift tamu harus dipisahkan dengan lift pelayanan dan lift barang
- Kapasitas setiap lift minimal 10 orang atau beban 750 kg yang dapat berfungsi untuk melayani penyandang cacat yang memakai kursi roda

b. Utilitas

- Air yang tersedia memenuhi persyaratan kesehatan minimal 750 liter/kamar/hari. Juga tersedia pula instalasi air panas.
- Pemasangan listrik yang memenuhi persyaratan pemerintah, tersedia pembangkit tenaga listrik cadangan dengan kapasitas 50 % dari kapasitas listrik dari PLN.
- Menggunakan pengkondisian udara (AC) untuk tiap ruang dengan sistem AC sentral atau AC unit serta mempunyai ventilasi yang baik.
- Tersedia ruang mekanik dan workshop.

b. Komunikasi

- Tersedia telepon tiga saluran, yaitu lokal, interlokal dan internasional
- Tersedia telepon dalam/internal, jumlah minimal saluran telepon adalah sesuai dengan jumlah kamar
- Tersedia PABX, Sentral video/TV, sentral radio, musik penggiring, sentral paging sistem termasuk *carcall*.

c. Pencegahan Bahaya Kebakaran

Tersedia alat deteksi dini di setiap ruangan, alat pencegah kebakaran di kamar tamu, pintu, tangga darurat, dan lain sebagainya

d. Keamanan

Tersedia ruang jaga di setiap pintu keluar dan masuk.

e. Pembuangan Limbah

Hotel menyediakan dua sarana olah raga dan rekreasi yang merupakan pilihan seperti fitness centre, sauna, game room, billiard, bowling dan tennis.

6. Perawatan Teknis Bangunan

Pengaturan ruang hotel dibuat dengan baik sehingga memudahkan arus tamu. Arus karyawan dan arus barang atau produk hotel. Perawatan terdiri dari:

a. Elevator atau lift

- Setiap bangunan empat lantai atau lebih (dibitung dari lantai dasar) harus dilengkapi dengan elevator atau lift
- Lift tamu harus dipisahkan dengan lift pelayanan dan lift barang
- Kapasitas setiap lift minimal 10 orang atau beban 750 kg yang dapat berfungsi untuk melayani penumpang yang memakai kursi roda

b. Utilitas

- Air yang tersedia memenuhi persyaratan kesehatan minimal 750 liter/kamarnya. Juga tersedia pula instalasi air panas.
- Pemasangan listrik yang memenuhi persyaratan pemertintah. tersedia pembangkit tenaga listrik cadangan dengan kapasitas 20 % dari kapasitas listrik dari PLN.
- Menggunakan pengkondisian udara (AC) untuk tiap ruang dengan sistem AC sentral atau AC unit serta mempunyai ventilasi yang baik.
- Tersedia ruang mekanik dan workshop.

b. Komunikasi

- Tersedia telepon tiga saluran yaitu lokal, interlokak dan internasional
- Tersedia telepon dalam/nitel, jumlah minimal saluran telepon adalah sesuai dengan jumlah kamar
- Tersedia PABX, Sentral video/TV, sentral radio, musik pengiring, sentral paging sistem transmisi cawaca

c. Pencegahan Bahaya Kebakaran

Tersedia alat deteksi dini di setiap ruangan atau pencegahan kebakaran di kamar tamu, pintu tangga darurat, dan lain sebagainya

d. Keamanan

Tersedia ruang jaga di setiap pintu keluar dan masuk.

e. Pembersihan Lintasp

Tersedia tempat pembuangan limbah yang tidak menimbulkan bau yang tidak enak.

7. *Entrance*

- *Entrance* utama harus jelas di tampilkan, mudah ditemukan dan diidentifikasi, menyajikan pandangan yang baik dari sisi dalamnya dan mengarah langsung ke penerima tamu (resepsionis).
- Kanopi pada *entrance* merupakan ruang tunggu yang terlindung dari panas dan hujan.
- Penerangan digunakan untuk menonjolkan *entrance* memperlihatkan interior, serta untuk memberikan efek keselamatan dan pengaman yang baik.
- *Entrance* harus pas dengan skala dan karakter dari bangunan.
- *Entrance* untuk staf pelayan, pengirim barang dan tamu harus dipisahkan, namun masih dalam pengawasan dan jaminan keamanan.

8. *Lobby* atau *Hall*

- Hotel harus mempunyai *lobby* dengan luas minimal 1 m² untuk 5 kamar
- *Lobby* mewadahi sirkulasi umum, ruang tunggu, mengarah pada penerima tamu, kasir, informasi dan meja-meja membentuk kantor depan
- Tata udara diatur dengan atau tanpa alat pengatur udara serta intensitas penerangan minimal 1.150 lux
- Tersedia telepon umum dan *Lounge*
- Tersedia toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita.

9. Kamar Tidur atau Kamar Tamu

- Untuk hotel bintang 4, dengan luas minimal 24 m² dan 3 kamar suite dengan luas minimal 48 m² serta setiap kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam. Selain kamar standar dan suite, terdapat pula

Tersedia tempat pembangunan tempat yang tidak menimbulkan bau yang tidak enak.

7. Entrance

- Entrance utama harus jelas di tandai dan mudah ditemukan dan diidentifikasi. Menyajikan pandangan yang baik dari sisi dalamnya dan mengarah langsung ke penerima tamu (receptionist).
- Kanopi pada entrance merupakan ruang tunggu yang terhubung dari panas dan hujan.
- Penerangan digunakan untuk menonjolkan entrance memperhatikan interior serta untuk memberikan efek keselamatan dan keamanan yang baik.
- Entrance harus pas dengan skala dan karakter dari bangunan.
- Entrance untuk staf, pejabat, pengirim barang dan tamu harus dipisahkan namun masih dalam pengawasan dan jaminan keamanan.

8. Lobby atau Hall

- Hotel harus mempunyai lobby dengan luas minimal 1 m² untuk 2 kamar
- Lobby mewadahi sirkulasi umum, ruang tunggu, mengarah pada penerima tamu, kasi, informasi dan meja-meja membentuk kantor depan
- Tata udara diatur dengan alat pendingin udara serta instalasi penerangan minimal 1.150 lux
- Tersedia telepon umum dan kowage
- Tersedia toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita.

9. Kamar Tidur atau Kamar Tamu

- Untuk hotel bintang 4 dengan luas minimal 24 m² dan 3 kamar suite dengan luas minimal 48 m² serta setiap kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam. Selain kamar standar dan suite, terdapat pula

kamar untuk penyandang cacat dengan jumlah 1% dari seluruh jumlah kamar, serta terdapat kamar bebas rokok.

- Interior kamar tidur atau kamar tamu mencerminkan suasana indonesia, dengan tinggi minimal 2,6 m.
- Kamar tidur atau kamar tamu harus kedap suara dengan tingkat kebisingan 40db, komposisi karpet dari bahan yang tidak mudah terbakar dan memenuhi standar kesehatan
- Dinding kamar mandi harus dengan bahan kedap air
- Tersedia alat pengatur udara kamar tidur, ventilasi atau *exhaust fan* untuk kamar mandi .

10. Ruang Makan atau Restaurant Indonesia dan Inggris

- Tersedia dua ruang makan, yaitu *restaurant* dan *coffe shop*
- Unsur dekorasi harus terdapat dalam *restaurant*, jumlah tempat duduk sebanding dengan luas *restaurant* dengan ketentuan 1,2 m²/tempat duduk
- Tinggi plafon tidak boleh rendah dari tinggi kamar tamu (2,6 m)
- Letak *restaurant* berhubungan dengan dapur utama maupun dapur tambahan dan dilengkapi dengan toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita
- Restaurant tertutup yang dilengkapi AC atau ventilasi dengan temperature 24°C dan kelembapan relatif 60%.

11. Bar

- Tersedia satu *bar* yang terpisah dari *restaurant*
- Unsur dekorasi harus terdapat di dalam *bar*, jumlah tempat duduk sebanding dengan luas *bar* dengan ketentuan 1,1 m²/tempat duduk.
- Tinggi plafon tidak boleh rendah dari tinggi kamar tamu (2,6 m)
- *Bar* yang letaknya tidak berdekatan dengan *lobby* harus dilengkapi dengan toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita
- Bar tertutup yang dilengkapi AC atau ventilasi dengan temperatur 24°C dan kelembapan relatif 60%
- Terdapat ruang untuk *bar tender* dengan lebar minimal 1 m.

Kamar untuk penyediaan cacat dengan jumlah 1% dari seluruh jumlah kamar serta terdapat kamar bebas rokok.

- Interior kamar tidur atau kamar tamu mencerminkan suasana Indonesia dengan tinggi minimal 2,6 m.
- Kamar tidur atau kamar tamu harus kedap suara dengan tingkat kebisingan 40dB, komposisi karpet dan bahan yang tidak mudah terbakar dan memenuhi standar kesehatan
- Dinding kamar mandi harus dengan bahan kedap air
- Tersedia alat pengatur udara kamar tidur, ventilasi atau exhaust fan untuk kamar mandi.

10. Ruang Makan atau Restoran Indonesia dan Inggris

- Tersedia dan ruang makan, yaitu restaurant dan coffee shop
- Unsur dekorasi harus terdapat dalam restaurant, jumlah tempat duduk sebanding dengan luas restaurant dengan ketentuan 1,2 m²/tempat duduk
- Tinggi plafon tidak boleh rendah dari tinggi kamar tamu (2,6 m)
- Lantai restaurant berhubungan dengan dapur utama maupun dapur tambahan dan dilengkapi dengan toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita
- Restaurant tertutup yang dilengkapi AC atau ventilasi dengan temperature 24°C dan kelembapan relatif 60%

11. Bar

- Tersedia satu bar yang terpisah dari restaurant
- Unsur dekorasi harus terdapat di dalam bar, jumlah tempat duduk sebanding dengan luas bar dengan ketentuan 1,1 m²/tempat duduk.
- Tinggi plafon tidak boleh rendah dari tinggi kamar tamu (2,6 m)
- Bar yang letaknya tidak berdekatan dengan lobby harus dilengkapi dengan toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita
- Bar tertutup yang dilengkapi AC atau ventilasi dengan temperature 24°C dan kelembapan relatif 60%
- Terdapat ruang bar/walk-in dengan lebar minimal 1 m.

12. *Function Room* / Ruang pertemuan

- Hotel menyediakan *function room* minimal 1 buah dengan pintu masuk yang terpisah dari *lobby* sehingga tidak mengganggu arus keluar-masuk tamu.
- *Function Room* yang letaknya tidak terletak satu lantai dengan *lobby* harus dilengkapi dengan toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita.
- Tersedia *prefunction room*, ada juga gudang peralatan yang letaknya berdekatan dengan *function room*.

13. Koridor dan Tangga

- Lebar minimal koridor dan tangga adalah 1,8 m dengan ambang kebisingan adalah 40 db, tersedia stop kontak untuk setiap 12 m.
- Akses yang jelas terhadap koridor, tangga dan tangga darurat. Tangga darurat harus terpisah supaya pembagian pengguna tangga terbagi secara merata.

14. Ruang yang Disewakan

Hotel menyediakan ruang yang disewakan untuk keperluan lain diluar kegiatan utama hotel minimal 3 ruang. Ruang tersebut adalah *drugstore*, *travel agent*, *souvenir shop*, *money changer*, *airline agent*, butik, salon dan perkantoran.

15. Poliklinik

Tersedia poliklinik yang memenuhi persyaratan dinas kesehatan dan paramedic.

16. Dapur

Tersedia satu dapur dengan luas sekurang-kurangnya 40% dari luas restaurant. Ruang yang diperlukan terdiri dari ruang administrasi, ruang penyimpanan bahan, ruang penyimpanan peralatan, ruang persiapan dan pengolahan, ruang pencucian dan ruang penyimpanan gas LPG.

12. Function Room / Ruang pertemuan

- Hotel menyediakan function room minimal 1 buah dengan pintu masuk yang terpisah dari lobby sehingga tidak mengganggu arus keluar-masuk tamu.
- Function Room yang letaknya tidak terletak satu lantai dengan lobby harus dilengkapi dengan toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita.
- Tersedia function room ada juga ruang pertemuan yang letaknya berdekatan dengan function room.

13. Koridor dan Tangga

- Lebar minimal koridor dan tangga adalah 1,8 m dengan ambang ketinggian adalah 40 db, tersedia stop kontak untuk setiap 12 m.
- Akses yang jelas terhadap koridor, tangga dan tangga darurat. Tangga darurat harus terpisah supaya pembagian penggunaan tangga terdapat secara merata.

14. Ruang yang Disewakan

Hotel menyediakan ruang yang disewakan untuk keperluan lain diluar kegiatan utama hotel minimal 3 ruang. Ruang tersebut adalah workshop, event space, shop, meeting, wine & food drink, salon dan bar/restaurant.

15. Poliklinik

Tersedia poliklinik yang memenuhi persyaratan dinas kesehatan dan paramedic.

16. Dapur

Tersedia satu dapur dengan luas sekurang-kurangnya 40% dari luas restoran. Ruang yang diperlukan terdiri dari ruang administrasi, ruang penyimpanan bahan, ruang penyimpanan peralatan, ruang persiapan dan pengalihan, ruang pencucian dan ruang penyimpanan gas LPG.

17. Ruang lainnya yaitu:

- a. Ruang Administrasi dan Kantor depan hotel, tersedia tempat penerimaan tamu, kasir, ruang penitipan barang berharga, ruang pimpinan Kantor depan hotel dan ruang operator telepon.
- b. *Uniform Room*, tersedia ruang dengan rak penyimpanan pakaian.
- c. *Room Boy Station*, tersedia ruang palayan kamar tamu, minimal satu buah untuk tiap 15 kamar dan harus ada pada tiap lantai.
- d. Ruang Binatu dan Laundry, luas minimal 60 m² dengan berbagai perlengkapannya.
- e. Gudang, gudang untuk bahan makanan dan minuman, gudang untuk peralatan, gudang untuk engineering dan gudang untuk barang-barang bekas.
- f. Ruang Penerimaan Barang
- g. Ruang Karyawan, ruang karyawan terdiri dari ruang loker, ruang makan karyawan, km/wc, dan ruang ibadah.

3.2. STUDI BANDING

Hotel Kusuma AgroWisata, Batu

Berada di atas lahan 17 Ha, Kusuma Agrowisata berlokasi tepat di jantung tujuan wisata Jatim sekitar 25 menit dari pusat perbelanjaan dan hiburan Kota Batu sebanyak 152 kamar didesain khusus untuk kenyamanan pengunjung secara total terdiri dari 103 kamar hotel dan 49 cottage. Seluruh ruangan dilengkapi teras pribadi, tempat tidur yang nyaman, air panas dan dingin, telepon sambungan langsung internasional dan program- program televisi.



Tampak Bangunan Hotel Kusuma Argo Wisata

17. Ruang lainnya yaitu:

- a. Ruang Administrasi dan Kantor dengan hotel tersedia tempat penitipan Kantor dengan hotel dan ruang operator telepon.
- b. Ruang Ruang tersedia ruang dengan rak penyimpanan bakalan.
- c. Ruang Ruang tersedia ruang bagian kamar kamar minimal satu buah untuk tiap 12 kamar dan harus ada pada tiap lantai.
- d. Ruang Binatu dan Laundry, luas minimal 60 m² dengan berbagai perengkapannya.
- e. Gudang, gudang untuk bahan makanan dan minuman, gudang untuk peralatan, gudang untuk engineering dan gudang untuk barang-barang bekas.
- f. Ruang Penitipan Barang
- g. Ruang Karyawan, ruang karyawan terdiri dari ruang locker, ruang makan karyawan, kamar, dan ruang ibadah.

3.2. STUDI BANDING

Hotel Kusuma Agro Wisata, Batu

Berada di atas lahan 17 Hektar Kusuma Agro Wisata berlokasi tepat di jantung jalan wisata Jatim sekitar 25 menit dari pusat perbelanjaan dan hiburan Kota Batu sebanyak 122 kamar khusus untuk kenyamanan pengunjung secara total terdiri dari 103 kamar hotel dan 19 cottage. Seluruh ruangan dilengkapi teras pribadi tempat tidur yang nyaman, air panas dan dingin, telepon sambungan langsung internasional dan program-program televisi.



Tempat pertemuan Hotel Kusuma Agro Wisata

Sesuai dengan julukan Kota Batu sebagai Kota Apel, dalam kawasan agrowisata terdapat kebun apel yang merupakan ciri khas dari hotel ini. di samping itu terdapat juga kebun jeruk, strawber dan kopi yang dapat dipetik sendiri oleh para tamu sambil menikmati pemandangan alam Kota Batu.

Fasilitas Kusuma Agrowisata

- | | |
|----------------------------|----------------------|
| - Bussiness Center | - Jogging |
| - Baby Sitting on Request | - Playground |
| - Laundry and Dry Cleaning | - Live Music |
| - 24 Hour Room Service | - Biliard |
| - Restaurant and Bar | - Tennis |
| - Swimming Pool | - Karaoke |
| - Apple Plantation | - Lapangan Bola kaki |

Kamar Hotel

Masing – masing kamar memiliki fasilitas berupa teras, tempat tidur (jumlah dan ukuran tergantung jenis kamar), kamar mandi dengan shower air dingin dan hangat, telepon, televisi (Indovision Channel), dan layanan kamar 24 jam non stop.

- Std. Room 1 Twin (2 single Bed)
- Std. Room 1 Triple (3 Single Bed)
- Junior Suite (Ruang tamu, ruang tidur utama, kamar mandi dan teras)

Sesuai dengan julukan Kota Batu sebagai Kota Apel dalam kawasan agrowisata terdapat kebun apel yang merupakan ciri khas dari hotel ini. di samping itu terdapat juga kebun jeruk stawber dan kopi yang dapat dipetik sendiri oleh para tamu sambil menikmati pemandangan alam Kota Batu.

Fasilitas Kawasan Agrowisata

- Business Center
- Baby Sitting on Request
- Laundry and Dry Cleaning
- 24 Hour Room Service
- Restaurant and Bar
- Swimming Pool
- Apple Plantation
- Jogging
- Playground
- Live Music
- Billiard
- Tennis
- Karaoke
- Lapangan Bola Kaki

Kamar Hotel

Masing – masing kamar memiliki fasilitas berupa teras, tempat tidur (jumlah dan ukuran tergantung jenis kamar), kamar mandi dengan shower air dingin dan bangsal, telefon/televizi (Invision Channel), dan layanan kamar 24 jam non stop.

- Std. Room 1 Twin (2 single Bed)
- Std. Room 1 Triple (3 Single Bed)
- Junior Suite (Ruang tamu, ruang tidur utama, kamar mandi dan teras)



Unit kamar pada Hotel Kusuma Argo Wisata



Tampak gedung kamar Hotel Kusuma Argo Wisata

Bungalow/Cottage

- Executive Cottage (Teras, ruang tamu, ruang makan, 2 kamar mandi, ruang tidur utama, ruang tidur anak dan ruang duduk)
- Superior Cottage (Teras, ruang tamu, ruang makan, 2 kamar mandi, ruang tidur utama, ruang tidur anak dan ruang duduk) dengan view yang lebih baik dari executive cottage.
- Deluxe Cottage I (Teras, ruang tamu, ruang makan, 2 kamar mandi, ruang tidur utama, ruang tidur anak dan ruang duduk) dengan luas ruangan yang lebih besar dari Deluxe Cottage II

- Duplex Room (Teras, ruang tamu, ruang makan, 2 kamar mandi, ruang tidur utama, ruang tidur anak dan ruang duduk) yaitu cottage dengan 2 lantai
- Deluxe Cottage II (Teras, ruang tamu, ruang makan, 2 kamar mandi, ruang tidur utama, ruang tidur anak dan ruang duduk)

Cottage menampilkan unsur-unsur alam ke dalam fasadenya. Bukaan dengan jendela-jendela kaca, tanpa bukaan langsung dimaksudkan untuk menghindari suhu dingin saat malam. Tampilan Cottage didominasi unsur kayu baik pada tangga, plafond an bahkan dinding.

Dilengkapi dengan furniture yang unik seperti kursi gantung di area ruang duduk yang digunakan untuk bersantai sambil menikmati pemandangan. Ruang tamu dilengkapi funitur berupa sofa dan meja berwarna putih, memberi kesan bersih. Plafon ditinggikan atau sejajar atap bertujuan untuk memberi kesan luas/lega bagi ruangan.

Kamar tidur utama didominasi corak warna krem dan putih, dengan lantai parket. Pengaturan pencahayaan juga diperhatikan dan ditata sehingga tidak menyilaukan mata, mengingat ruang ini merupakan tempat untuk beristirahat.



Unit cottage pada Hotel Kusuma Argo Wisata

Restauran



Restaurant pada Hotel Kusuma Argo Wisata

View dari restaurant dengan gunung arjuna sebagai latar belakangnya. Beberapa set meja-kursi makan pada teras yang didominasi undur kayu memneri nuansa alam bagi tamu. Taman dan kebun apel menghiasi view luar dari restaurant.

- Lobby / Area Penerima



Area penerima berupa bangunan dengan gaya arsitektur jawa (joglo), dengan taman dan area parker di depannya.

- Stand buah / Souvenir



Stand buah menyajikan hasil-hasil dari agrowisata berupa buah apel, jeruk, dan strawberi segar maupun setelah diolah menjadi minuman dan keripik. Terdapat juga kopi sebagai salah satu produk dari agrowisata.

Restoran

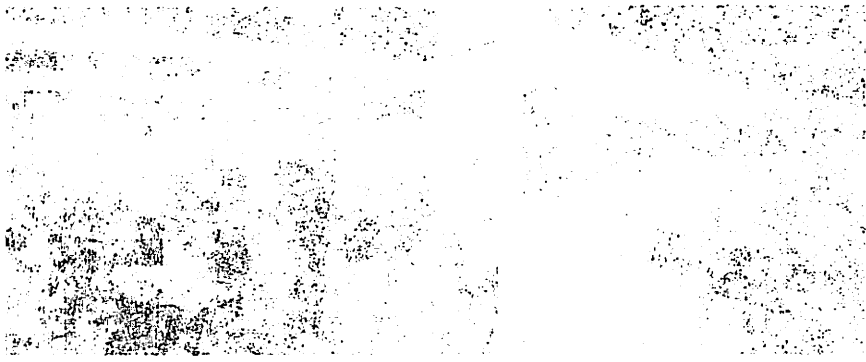


Figure 1. Restaurant interior

View dari restoran ini dengan suasana yang nyaman sebagai latar belakangnya. Beberapa set meja-kursi makan pada foto yang dibicarakan adalah kursi menuhni nuansa alam bagi tamu. Tamu dan kedua foto menghisasi view luar dari restoran.

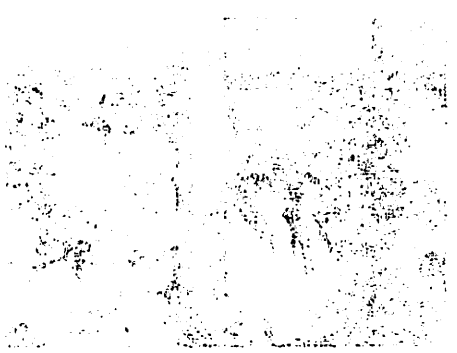
Lobby Area Peristirahatan

Area peristirahatan lobby ini dengan gaya estetika Jawa. Dengan nuansa alam dan area parkir yang luas.



Stand Buah/Savoury

Stand buah/savoury ini berada di bagian depan hotel yang sangat strategis dan nyaman. Selain itu, stand ini juga menyediakan minuman dan jajanan yang lezat sebagai pilihan bagi tamu.



- **Meeting Room**



Dapat menampung 200-300 orang dengan fasilitas personal computer, facsimile dan photo copy, juga menyediakan layanan internet.

- **Billiard**

Billiard dihadirkan sebagai sarana hiburan bagi tamu baik saat siang maupun malam untuk dapat berkumpul bersama teman/ keluarga.



- **Kolam Renang**

Kolam renang dibagi menjadi 2 kolam renang yaitu kolam dengan kedalaman dangkal untuk anak-anak dan dalam untuk orang dewasa.



3.3. KESIMPULAN TINJAUAN OBYEK

Dari pengertian hotel menurut beberapa sumber di penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian hotel adalah :

- Suatu jenis akomodasi yang disediakan bagi umum.
- Menyediakan minimum tiga fasilitas: penginapan, makanan, dan minuman, yang dikelola secara komersial.

Berdasarkan penguraian mengenai pengertian hotel dan hotel wisata, maka pengertian dari judul yang diambil, yaitu Hotel Wisata Danau Matano itu sendiri adalah suatu bentuk akomodasi atau hotel di daerah peristirahatan yang menampung wisatawan dengan tujuan berekreasi atau berlibur di obyek wisata Danau Matano, dimana wilayah danau tersebut juga termasuk dalam wilayah hotel, hingga seolah-olah hotel menjadi satu dengan obyek wisata tersebut.

Pada hotel yang akan dirancang ini masuk dalam golongan hotel bintang 4. Penentuan kelas hotel ditentukan berdasarkan fasilitas apa yang akan disediakan di dalamnya. Hotel yang dirancang merupakan jenis hotel wisata dengan fungsi utamanya memberikan rekreasi dan sebagai sarana obyek wisata Danau Matano, yang nantinya akan menampung wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

3.3. KESIMPULAN TINJAUAN OBJEK

Dari pengertian hotel menurut beberapa sumber di penjelasan sebelumnya.

maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian hotel adalah :

- o Suatu jenis akomodasi yang disediakan bagi umum.
- o Menyediakan minimum tiga fasilitas: penginapan, makanan, dan minuman.

yang dikelola secara komersial.

Berdasarkan pengertian mengenai pengertian hotel dan hotel wisata, maka pengertian dari judul yang diambil yaitu Hotel Wisata Danan Manado ini sendiri adalah suatu bentuk akomodasi atau hotel di daerah peristirahatan yang mempunyai wisatawan dengan tujuan rekreasi atau liburan di objek wisata Danau Manado. dimana wilayah danau tersebut juga termasuk dalam wilayah hotel, hingga seolah-olah hotel menjadi satu dengan objek wisata tersebut.

Pada hotel yang akan dirancang ini masuk dalam golongan hotel bintang 4. Perencanaan kelas hotel ditentukan berdasarkan fasilitas apa yang akan disediakan di dalamnya. Hotel yang dirancang merupakan jenis hotel wisata dengan fungsi utamanya memberikan rekreasi dan sebagai sarana objek wisata Danau Manado. yang nantinya akan mempunyai wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

BAB IV TINJAUAN LOKASI

4.1. DANAU MATANO, SOROWAKO

Kabupaten Luwu Timur

Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan, dengan ibukota Malili. Secara geografis terletak antara 2° 03' 00" sampai dengan 3° 00' 25" LS dan antara 119°28' 56" sampai dengan 121°47' 27" BT. Luas wilayahnya yaitu 6.944,88 km², dengan jumlah penduduk 211.031 jiwa (tahun 2010, rata-rata kepadatan penduduk 30 jiwa/km²).

Batas-batas Kabupaten Luwu Timur :

- Batas Utara : Kabupaten Poso dan Morowali (Propinsi Sulawesi Tengah)
- Batas Timur : Kabupaten Konawe Utara (Propinsi Sulawesi Tengah)
- Batas Selatan : Kabupaten Kolaka Utara (Propinsi Sulawesi Tenggara),
Teluk Bone
- Batas Barat : Kabupaten Luwu Utara.

Terdiri dari 8 kecamatan yaitu:

- ✓ Kec. Burau
- ✓ Kec. Wotu
- ✓ Kec. Tomoni
- ✓ Kec. Angkona
- ✓ Kec. Malili
- ✓ Kec. Towuti
- ✓ Kec. Nuha
- ✓ Kec. Mangkutana

- **Kecamatan Nuha**

Kecamatan Nuha merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu Timur, dengan luas wilayah 808,27 km². Kecamatan Nuha terdiri dari 5 desa/kelurahan yang seluruhnya berstatus desa definitif. Wilayah Kecamatan



*Provinsi Sulawesi
Selatan*

Nuha adalah daerah yang seluruh desanya merupakan wilayah bukan pantai.

Secara geografis terletak antara $2^{\circ} 18' 00'' - 2^{\circ} 39' 00''$ LS dan $121^{\circ} 3' 00'' - 121^{\circ} 34' 30''$ BT. Secara topografi wilayah Kecamatan Nuha sebagian besar merupakan daerah berbukit-bukit.

Batas-batas Kecamatan Nuha:

- Batas Utara : Kabupaten Poso dan Morowali (Propinsi Sulawesi Tengah)
- Batas Timur : Kec. Towuti
- Batas Selatan : Kec. Towuti
- Batas Barat : Kecamatan Wasuponda

- **Kota Sorowako**



Peta Letak Kota Sorowako

Merupakan sebuah kota kecil di Kecamatan Nuha, Luwu Timur, sekitar 600 km barat daya Makassar, Sulawesi Selatan. Berada di ketinggian ± 300 kaki di bawah permukaan laut.

Selain penduduk asli Sorowako, hampir 70% penduduk adalah pendatang dari berbagai pulau di Indonesia. Sebagian kecil berasal dari ekspatriat. Sekarang area Sorowako sudah berkembang dan di pecah menjadi beberapa desa, yaitu Desa Sorowako, Desa Magani, dan Desa Nikkel.

Berdasarkan Perda Sulawesi Selatan mengenai RTRWP Sul-Sel 2009, Sorowako dan sekitarnya merupakan KSN dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi berupa stasiun bumi sumber daya alam. KSN sendiri adalah Kawasan strategis Nasional yaitu wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara Nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia.

Sorowako juga merupakan Kawasan Industri (KI) skala besar dengan adanya pabrik pengolahan nikel di daerah tersebut.

- **Danau Matano**



Danau Matano, Sorowako

Merupakan salah satu danau yg unik, terletak di sebelah utara Sorowako. Luas danau yaitu 164 km², dan kedalaman mencapai ± 600 m, hal ini menjadikan Danau Matano sebagai salah satu danau terdalam di dunia.

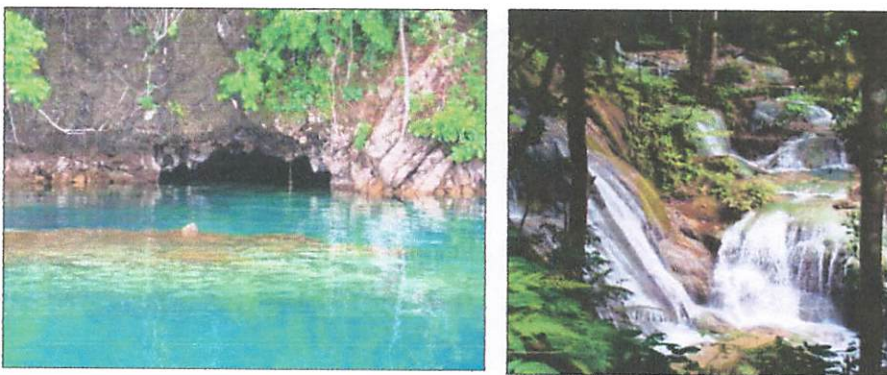
Keunikan lainnya yaitu , danau ini merupakan danau tektonik purba yang terbentuk dari aktivitas pergerakan lempeng kerak bumi pada akhir masa Pliosen sekitar 1,4 juta tahun yang lalu. Matano memiliki karakteristik yang paling banyak

dikaji oleh peneliti mancanegara, yaitu karena memiliki perairan yang sangat tenang dan dalam. Merupakan satu-satunya danau di Nusantara yang kedalamannya berada di bawah level permukaan laut.

Terdapat berbagai jenis flora dan fauna endemic (hanya terdapat di suatu tempat, tidak ada di tempat lain) yang masih terjaga dengan baik. LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) mengatakan bahwa ekosistem danau ini tidak mengalami perubahan yang signifikan sejak 1930 hingga sekarang.

Selain Danau Matano, juga terdapat berbagai macam obyek wisata lain yaitu Danau Mahalona, dan Danau Matano. Sedangkan pada obyek Danau Matano sendiri terdapat beberapa obyek wisata lain seperti Gua Bawah Air, air Terjun Mata Buntu, dan Mata Air Danau Matano yang letaknya saling berdekatan.

Berdasarkan Perda Sulawesi Selatan mengenai RTRWP Sul-Sel 2009, Danau Matano telah ditetapkan sebagai salah satu taman nasional, yang merupakan Kawasan Lindung baik Nasional maupun Propinsi. Artinya danau Matano ini adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumberdaya buatan. Kawasan Lindung Nasional yaitu kawasan yang tidak diperkenankan dan/atau dibatasi pemanfaatan ruangnya dengan fungsi utama untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam dan sumberdaya buatan, warisan budaya dan sejarah, serta untuk mengurangi dampak dari bencana alam.



Gua Air dan Air Terjun Mata Buntu, obyek wisata lain yang terletak di sekitar Danau Matano

Danau Matano juga ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam berskala nasional seperti yang tertera pada Pasal 60 mengenai Rencana pengembangan kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam yang merupakan kawasan yang potensial

dikembangkan sebagai tujuan maupun obyek wisata meliputi rencana-rencana pengembangan.

Seperti yang tertera pada Kebijakan dan Strategi Penataan Wilayah Provinsi Pasal 7, ayat (6) Strategi pelestarian dan peningkatan nilai kawasan lindung pelestarian dan peningkatan nilai kawasan lindung, meliputi:

- a. melestarikan keaslian fisik serta mempertahankan keseimbangan ekosistemnya;
- b. meningkatkan kepariwisataan Provinsi;
- c. mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni; dan
- d. menjaga kualitas, keasrian dan kelestarian eksistensi sistem ekologi wilayah.

4.2. STUDI LAPANGAN

Berikut adalah data tapak dari site yang akan didirikan Hotel Wisata Danau Matano

- Luas lahan : $\pm 20000 \text{ m}^2$
- KDB : 50 %
- Garis sempadan : 10m
- Batas-batas site :
 - Utara : Danau Matano
 - Timur : Jalan beraspal, lahan kosong
 - Selatan : Jalan beraspal, lahan kosong
 - Barat : Rumah warga
- Keadaan Tapak
 - Tapak berbentuk memanjang ke arah danau. Sehingga secara maksimal bisa memanfaatkan view dari danau.
 - Kontur pada tapak relatif tak berkontur.
 - Kondisi lingkungan
 - Daerah sekitar sebagian besar merupakan lahan kosong.
 - Di sebelah barat terdapat beberapa bangunan rumah warga dengan ketinggian 1 lantai.
 - Sudah terdapat jalan beraspal dengan lebar jalan 6 m, yang memudahkan aksesibilitas menuju hotel.



dikembangkan sebagai tujuan maupun objek wisata meliputi rencana-rencana pembangunan.

Seperi yang tertera pada Kebijakan dan Strategi Rencana Wilayah Provinsi Pasal 7 ayat (d) Strategi pelestarian dan peningkatan nilai kawasan lindung pelestarian dan peningkatan nilai kawasan lindung, meliputi:

- a. melestarikan keastrian fisik serta mempertahankan keseimbangan ekosistemnya;
- b. meningkatkan keparawisataan Provinsi;
- c. mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni dan
- d. menjaga kualitas keastrian dan kelestarian ekosistem ekologi wilayah.

4.2. STUDI LAPANGAN

Berikut adalah data tapak dan site yang akan dibirikan Hotel Wisata Danau

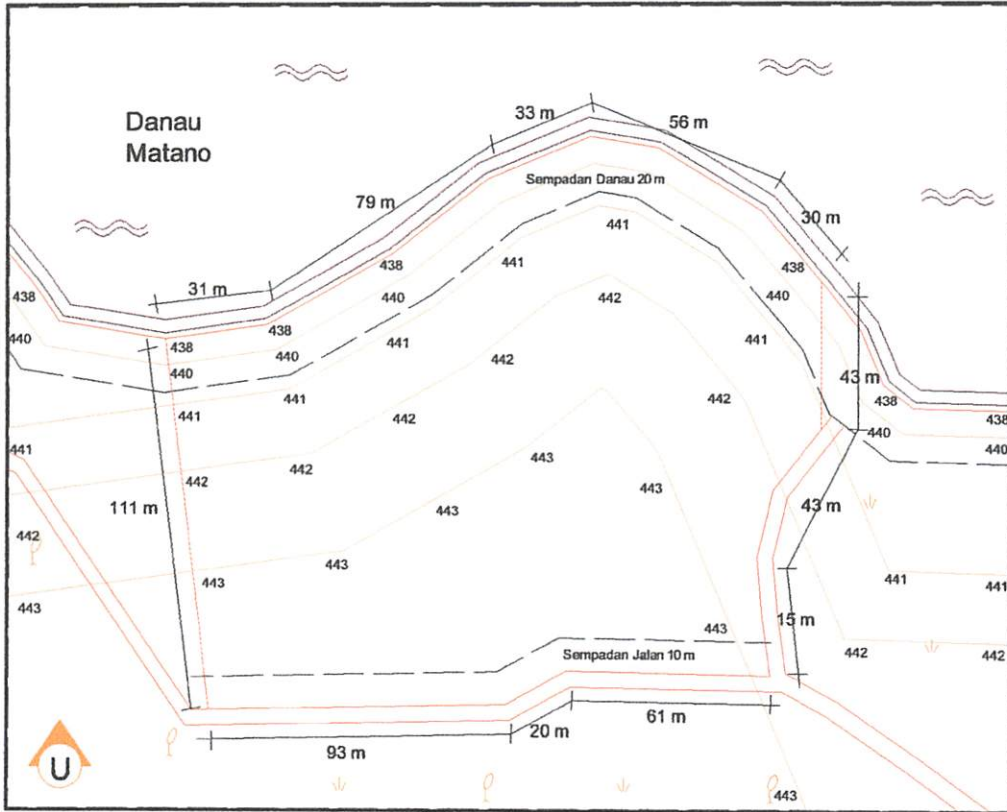
Matang

- Luas lahan : ± 30000 m²
- KDB : 20 %
- Garis sempadan : 10m
- Batas-batas site :

 - Utara : Danau Matang
 - Timur : Jalan berspal, lahan kosong
 - Selatan : Jalan berspal, lahan kosong
 - Barat : Rumah warga

- Kawasan Tapak
 - Tapak berbentuk memanjang ke arah danan. Sehingga secara maksimal bisa memanfaatkan view dari danan.
 - Kontur pada tapak relatif tak berkontur.
 - Kondisi lingkungan
 - Daerah sekitar sebagian besar merupakan lahan kosong.
 - Di sebelah barat terdapat beberapa bangunan rumah warga dengan ketinggian 1 lantai.
 - Sudah terdapat jalan berspal dengan lebar jalan 6 m, yang memudahkan aksesibilitas menuju hotel.

- Lalu lintas sekitar tenang, tidak terlalu padat.
- Jenis kendaraan yang sering melintas yaitu kendaraan bermotor sejenis mobil dan motor.

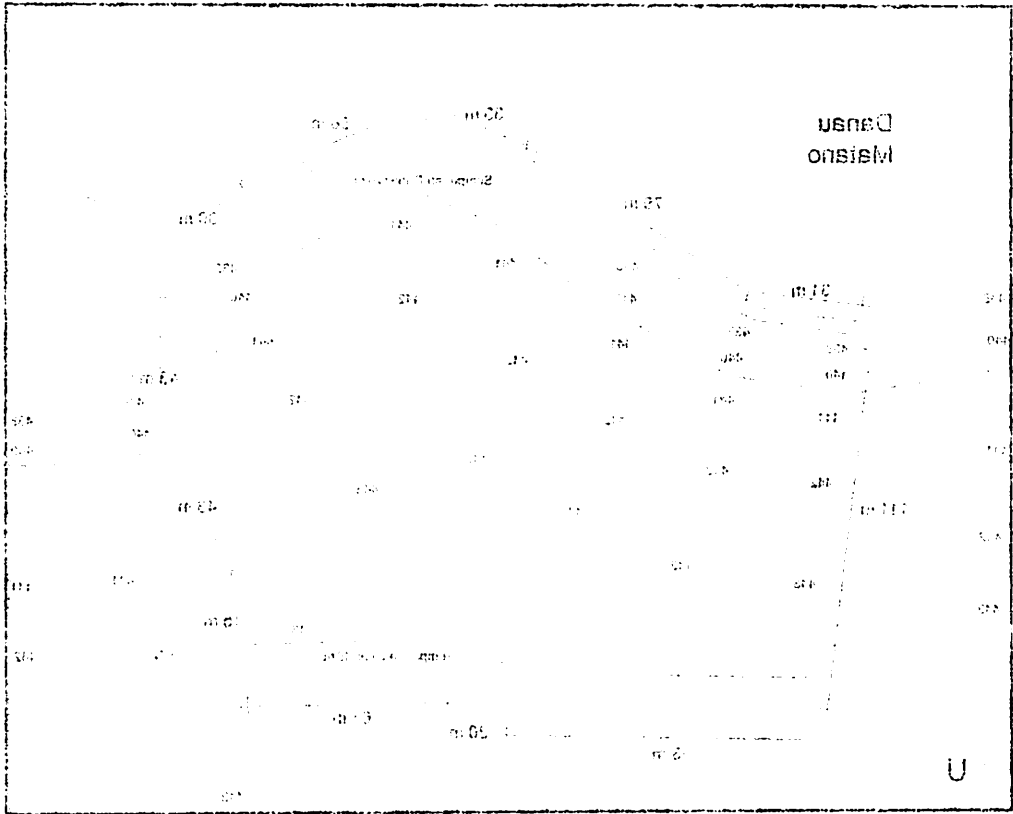


Kondisi Pada Site

Peraturan daerah Berdasarkan Perda Sulawesi Selatan mengenai RTRWP Sul-Sel 2009.

- Kriteria kawasan sekitar danau atau waduk adalah:
 - a. Daratan dengan jarak 20 (lima puluh) meter sampai dengan 100 (seratus) meter dari titik pasang air danau atau waduk tertinggi;
 - b. Daratan sepanjang tepian danau atau waduk yang lebarnya proporsional terhadap bentuk dan kondisi fisik danau atau waduk.
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50 - 60%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 0.4 - 0.6
- Ketinggian Bangunan Maksimal : 15m / 4 lantai
- Garis Sempadan Jalan (GSB) : 10 m

- Jenis kendaraan yang sering melintas yaitu kendaraan bermotor sejenis mobil dan motor.
- Jalatintas sekitar rumah, tidak terlalu padat.



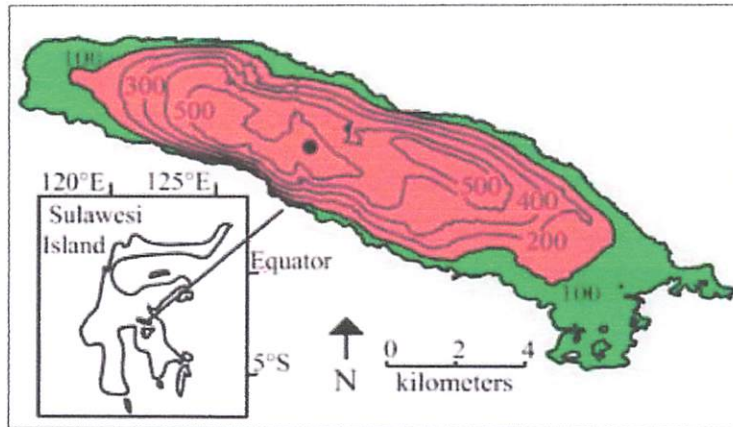
Gambar 1.1.1.1

Petunjuk dalam berdiskusi pada Solusi Solusi dengan menggunakan RUMAH

2012-2013

- o Kriteria kawasan sekitar rumah atau wadah adalah:
 - a. Dataran dengan jarak 20 (dua puluh) meter sampai dengan 100 (seratus) meter dari titik pasang air rumah atau wadah tertinggi;
 - b. Dataran sepanjang tepian rumah atau wadah yang lebarnya proporsional terhadap bentuk dan kondisi fisik rumah atau wadah.
- o Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50 - 60%
- o Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 0,4 - 0,6
- o Ketinggian Bangunan Maksimal : 12m + lantai
- o Garis Sempadan Jalan (GSB) : 10 m

- Site merupakan lahan kosong, berupa hutan heterogen (pohon dengan).
- Memiliki kontur yang tidak begitu curam.
- Pada ketinggian 440 m dpl, permukaan tanah berupa pasir.
- Permukaan danau makin ke tengah makin dalam.



Kondisi Kedalaman Danau

4.3. KESIMPULAN

Lokasi tapak perancangan Hotel Wisata Danau Matano seluas $\pm 20000 \text{ m}^2$ terletak di tepian Danau Matano itu sendiri, dikarenakan fungsinya untuk memfasilitasi wisatawan obyek wisata tersebut. Danau Matano sendiri ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam berskala nasional yang dikembangkan sebagai kawasan pariwisata. Selain sebagai kawasan wisata, juga merupakan kawasan lindung, yang perlu juga dilestarikan agar lingkungan sekitarnya tetap asri.

Kedaan iklim sekitar yaitu iklim tropis lembab. Kondisi tapak relative tidak berkontur. Keadaan sekitarnya merupakan lahan kosong, dengan beberapa rumah warga di sebelah barat. Sehingga diharapkan para wisatawan mendapatkan privasi dan kenyamanan saat berada di hotel wisata ini.

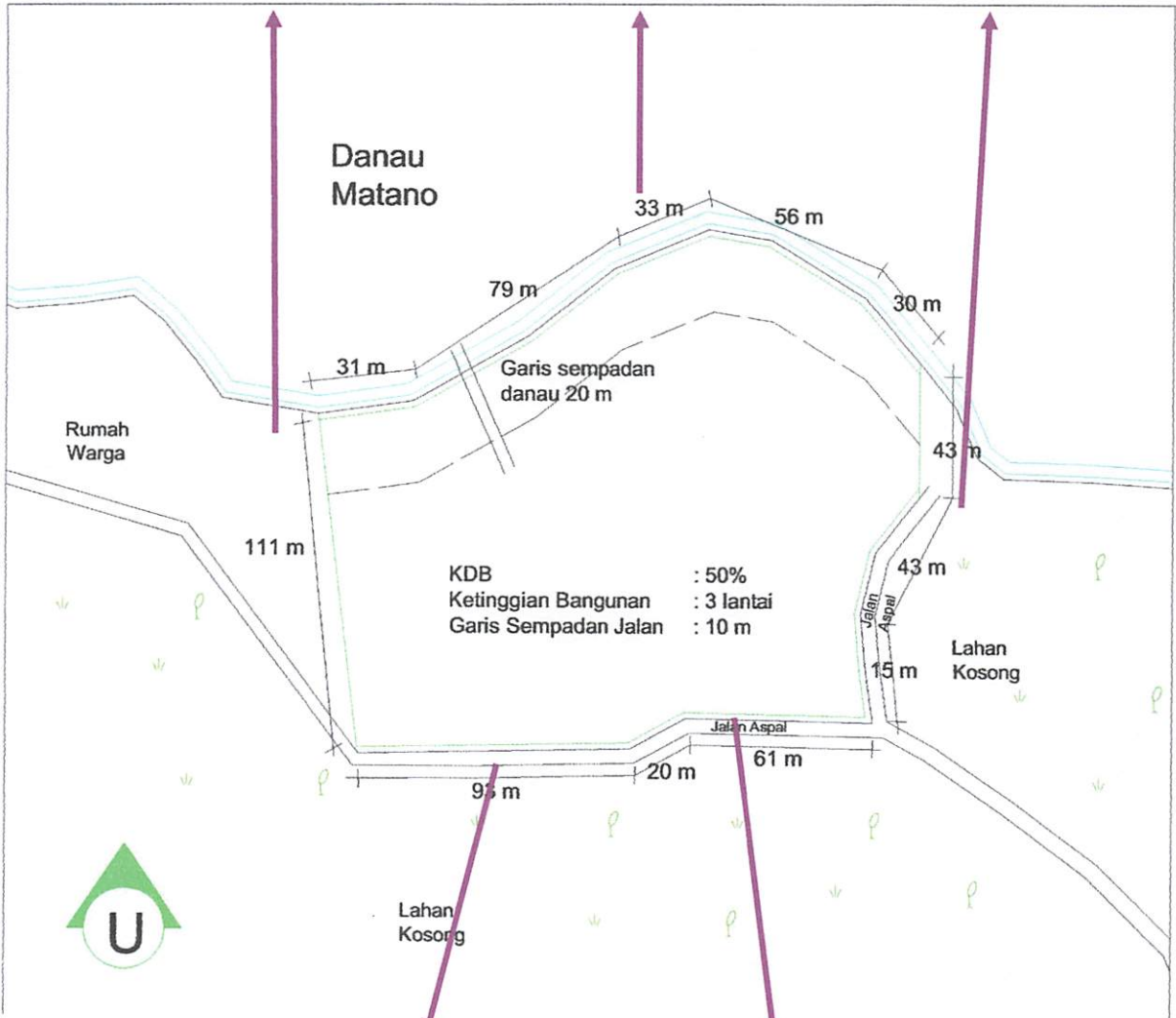
Rumah warga



View ke Danau Matano



Lahan Kosong



Akses jalan menuju tapak

BAB V

METODE

5.1. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan pada hotel wisata danau Matano dengan tema Arsitektur Tropis adalah sebagai berikut :

1. Studi literature mengenai fungsi dan aktivitas suatu hotel wisata, fasilitas dan ruang apa saja yang dibutuhkan, karakteristik apa yang membedakan hotel wisata dan hotel jenis lainnya, dan bagaimana penerapan tema arsitektur tropis pada obyek dan lokasi.
2. Studi banding mengenai obyek sejenis dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendapat gambaran mengenai hotel wisata.
3. Studi lapangan mengenai lokasi tapak dilakukan untuk mengamati dan mengidentifikasi potensi apa saja dan hambatan pada tapak.
4. Mengamati hasil studi literature, studi banding, dan studi lapangan, kemudian membuat kesimpulannya masing-masing.
5. Menggunakan kesimpulan yang ada untuk membuat usulan desain.

5.2. Metode Analisa

Dalam metode analisa terdapat empat dasar metode untuk perancangan yaitu; *Literature Search, Interview Techniques, Obseravation Methods, and Photo Documentation Techniques*¹⁰. Dan pada proses analisa ini memanfaatkan data-data studi banding, studi lapangan, dan literature yang telah didapatkan. Kemudian dilakukan pengolahan datadengan dasar teori yang telah dikumpulkan dari studi yang dilakukan dan kajian pustaka, sehingga dapat dicapai kesimpulan yang menghasilkan rumusan konsep-konsep bagi perancangan yang akan dilakukan berikutnya.

¹⁰ Sumber : Donna P. Duerk, 1993

BAB V METODE

2.1. Metode Perencanaan

Metode perencanaan yang digunakan pada hotel wisata dalam penelitian dengan

tema Arsitektur Tropis adalah sebagai berikut :

1. Studi literatur mengenai fungsi dan aktivitas suatu hotel wisata, fasilitas dan ruang apa saja yang dibutuhkan, karakteristik apa yang membedakan hotel wisata dan hotel jenis lainnya, dan bagaimana perbedaan tema arsitektur tropis pada objek dan lokasi.
2. Studi banding mengenai objek sejenis dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendapat gambaran mengenai hotel wisata.
3. Studi lapangan mengenai lokasi tapak dilakukan untuk mengamati dan mengidentifikasi potensi apa saja dan hambatan pada tapak.
4. Menganalisis hasil literatur, studi banding, dan studi lapangan, kemudian membuat kesimpulan masing-masing.
5. Menggunakan kesimpulan yang ada untuk membuat usulan desain.

2.2. Metode Analisis

Dalam metode analisa terdapat empat dasar metode untuk perencanaan yaitu: *Literature Search, Interview Techniques, Observation Method, and Photo Documentation Techniques*.¹⁰ Dan pada proses analisa ini memanfaatkan data-data studi banding, studi lapangan, dan literatur yang telah didapatkan. Kemudian dilakukan pengolahan data dengan dasar teori yang telah dikumpulkan dari studi yang dilakukan dan kajian pustaka, sehingga dapat dicapai kesimpulan yang menghasilkan rumusan konsep-konsep bagi perencanaan yang akan dilakukan berikutnya.

¹⁰ Sumber : Donn P. Duck, 1993

Data-data tapak terkait letak geografis, peraturan yang terkait site menjadi acuan bagi analisa yang menentukan arah matahari, orientasi bangunan, dan pola penataan bila ditinjau dari arsitektur tropis.

Data-data tapak terkait letak geografis, peraturan yang terkait site menjadi acuan bagi analisa yang menentukan arah matahari, orientasi bangunan, dan pola penataan bila ditinjau dari arsitektur tropis. Batasan-batasan yang dilakukan dalam proses analisa ini, mengarah pada:

- a. Penerapan tema Arsitektur Tropis, yang mengutamakan penghawaan dan pencahayaan alami pada bangunan.
- b. Pengolahan jarak, orientasi massa bangunan dalam tapak, juga pemanfaatan luas lahan yang mengikuti peraturan daerah setempat.

Berikut analisa yang dibutuhkan pada perancangan Hotel Wisata Danau Matano dengan tema Arsitektur Tropis:

- Analisa Ruang
 - Menggunakan data mengenai obyek, studi banding dan tema sejenis, aktivitas di dalam dan luar ruangan, kebutuhan ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang, besaran ruang, tatanan ruang dalam.
- Analisa Tapak
 - Menggunakan data kondisi tapak, peta dan ilmu arsitektur tropis, yang akan mempengaruhi sirkulasi, pencapaian, orientasi, tata massa, dan zoning fasilitas ruang luar. Data mengenai kondisi tapak, peta, data hotel, dan studi banding menjadi acuan dalam merancang unsure ruang luar, ruang-ruang terbuka dan fasilitas ruang luar.
- Analisa Bentuk
 - Data mengenai obyek, studi banding, dan prinsip arsitektur tropis akan mempengaruhi tatanan bentuk dan tampilan.
- Analisa Struktur dan Utilitas

Data-data tapak terkait letak geografis, peraturan yang terkait site menjadi acuan bagi analisa yang menentukan arah matabar, orientasi bangunan, dan pola penataan pola ditinjau dari arsitektur tropis.

Data-data tapak terkait letak geografis, peraturan yang terkait site menjadi acuan bagi analisa yang menentukan arah matabar, orientasi bangunan, dan pola penataan pola ditinjau dari arsitektur tropis. Batasan-patasan yang dilakukakan dalam proses analisa ini, mengarah pada:

- a. Penerapan tema Arsitektur Tropis, yang mengutamakan penghawaan dan pencahayaan alami pada bangunan.
- b. Penggabian jarak, orientasi massa bangunan dalam tapak, juga pemanfaatan luas lahan yang mengikuti peraturan daerah setempat.

Berikut analisa yang dibuktikan pada perancangan Hotel Wisata Dalam

Melalui dengan tema Arsitektur Tropis:

- Analisa Ruang
 - o Menggunakan data mengenai objek, studi banding dan tema sejenis, aktivitas di dalam dan luar ruangan, kebutuhan ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang, besaran ruang, tanaman ruang dalam.
- Analisa Tapak
 - o Menggunakan data kondisi tapak, peta dan ilmu arsitektur tropis yang akan mempengaruhi sirkulasi, pencapaian, orientasi, tata massa, dan zoning fasilitas ruang luar. Data mengenai kondisi tapak, peta, data hotel, dan studi banding menjadi acuan dalam merancang ruang luar, ruang-ruang terbuka dan fasilitas ruang luar.
- Analisa Bentuk
 - o Data mengenai objek, studi banding, dan prinsip arsitektur tropis akan mempengaruhi tanaman bentuk dan tampilan.
- Analisa Struktur dan Utilitas

- Data mengenai kondisi tapak, peta, data hotel wisata, dan studi banding menjadi acuan dalam menentukan system struktur serta utilitas pada perancangan.

5.3. Keterkaitan Antara Obyek, Lokasi, dan Tema

Peran Obyek Terhadap Tema

- Mengutamakan kenyamanan thermal pada bangunan, dengan memanfaatkan potensi iklim tropis.
- Tema Arsitektur Tropis dirasa cocok dengan perencanaan dan perancangan obyek ini. Penerapan prinsip-prinsip arsitektur tropis bias diketahui cara-cara apa saja yang dilakukan untuk dapat menyesuaikan bangunan dan ruang-ruang di dalamnya dengan iklim lingkungan sekitar.

Peran Lokasi Terhadap Tema

- Karena tema ini menekankan pada penyesuaian bangunan terhadap iklim sekitar, maka sangat diperlukan analisa factor-faktor yang mempengaruhi iklim tersebut.
- Seperti analisa matahari yang nantinya dapat menentukan arah orientasi bangunan, yaitu utara-selatan, agar dapat meminimkan panas sinar matahari yang masuk dalam bangunan.
- Analisa pandangan, baik dari site maupun keluar site. Sehingga dapat memanfaatkan pandangan yang bagus dan menarik.

Hadirnya Bentuk Arsitektur Terhadap Tema

- Bentuk arsitektur yang hadir disesuaikan dengan tema Arsitektur Tropis, yaitu pengaplikasian bentuk disesuaikan dengan permasalahan iklim tropis.
- Contohnya penggunaan atap curam sebagai penyesuaian terhadap curah hujan tinggi, penggunaan sun shading atau tritisan sebagai penghalang sinar matahari, dst.

- Data mengenai kondisi tapak, peta, data hotel, data wisata, dan studi banding menjadi acuan dalam menentukan system struktur serta utilitas pada bangunan.

2.3. Keterkaitan Antara Objekt, Lokasi, dan Tema

Peran Objekt Terhadap Tema

- Mengutamakan kenyamanan thermal pada bangunan dengan memanfaatkan potensi iklim tropis.
- Tema Arsitektur Tropis dirasa cocok dengan perencanaan dan perencanaan objek ini. Penerapan prinsip-prinsip arsitektur tropis bisa diketahui cara-cara apa saja yang dilakukan untuk dapat menyesuaikan bangunan dan ruang-ruang di dalamnya dengan iklim lingkungan sekitar.

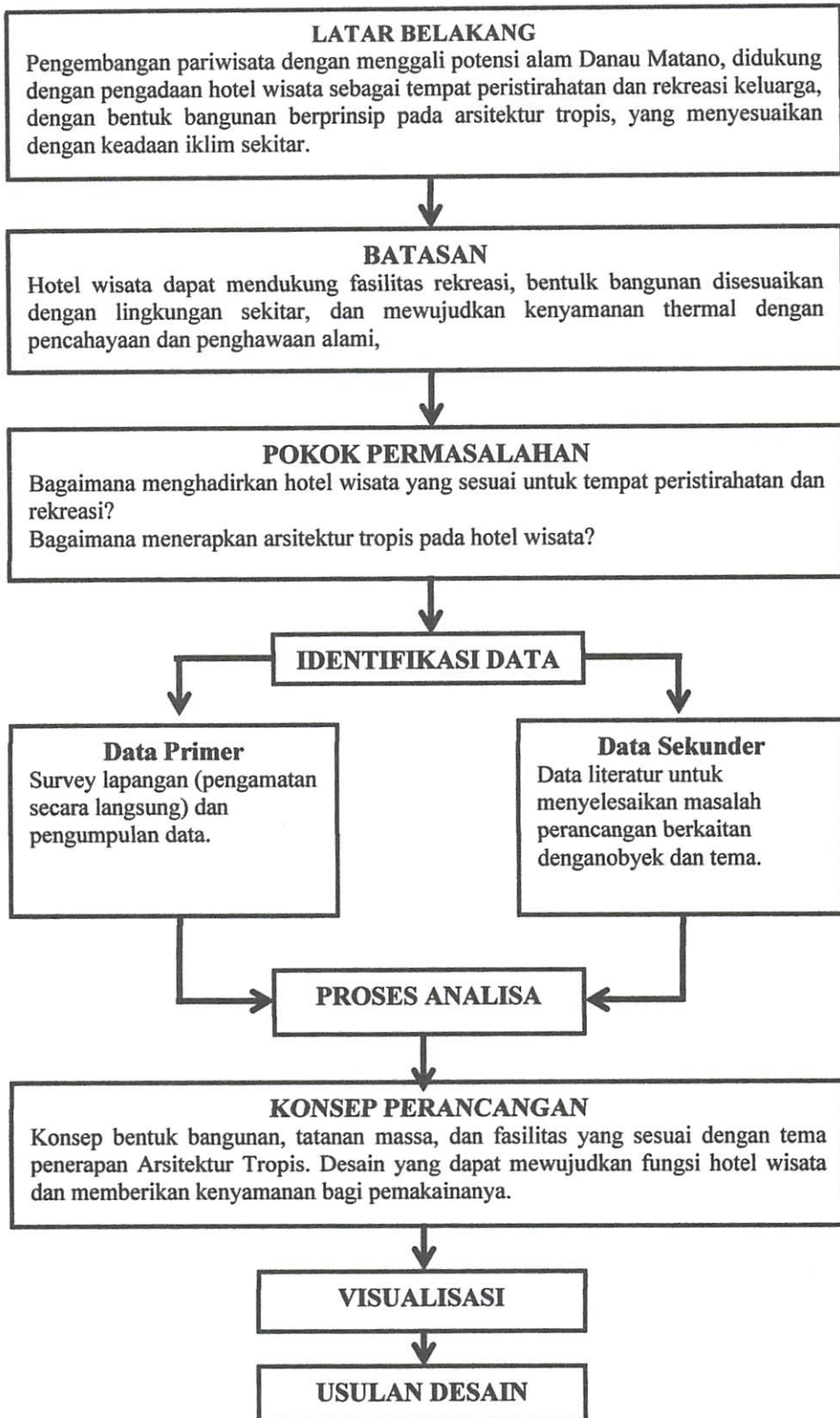
Peran Lokasi Terhadap Tema

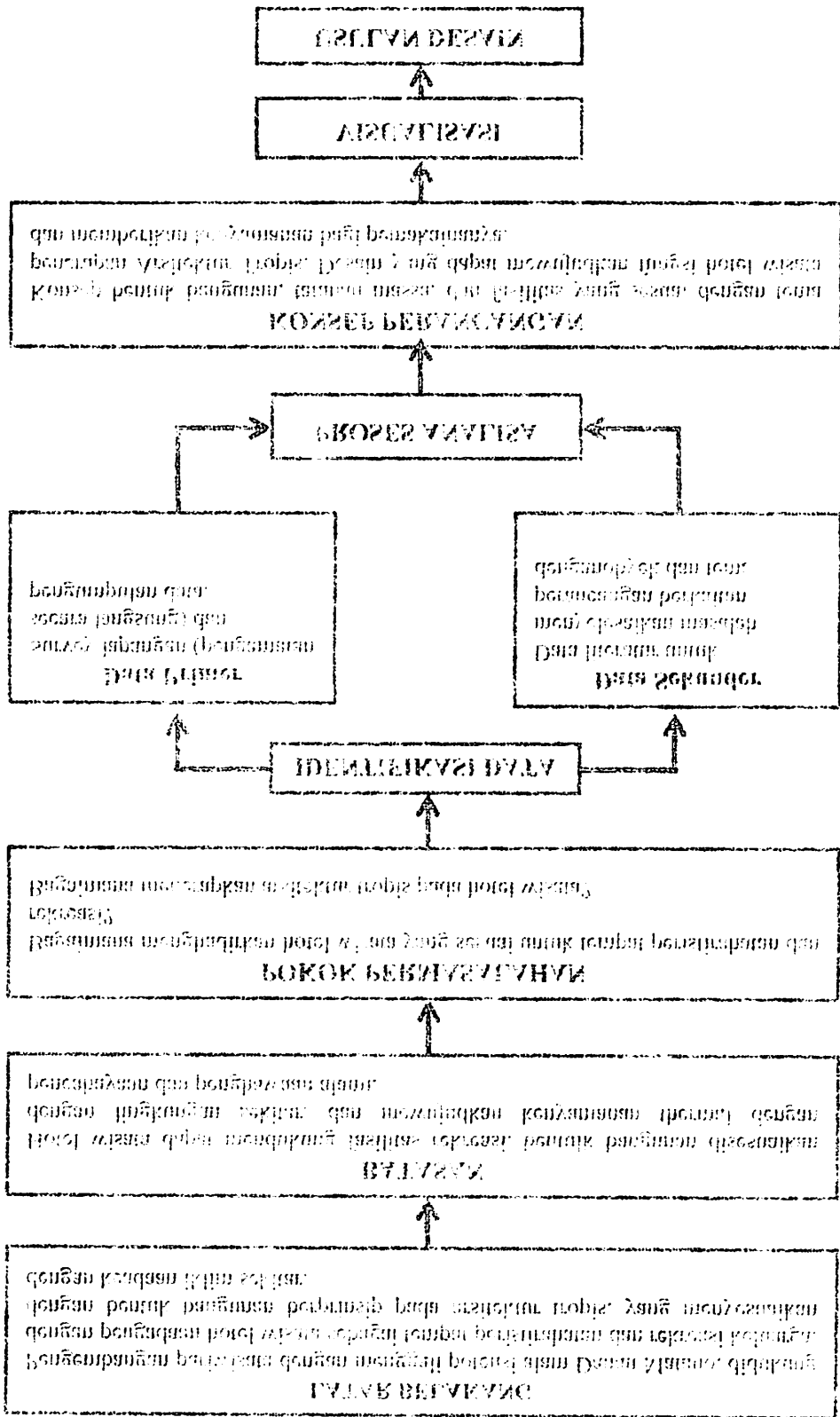
- Karena tema ini menekankan pada penyelesaian bangunan terhadap iklim sekitar maka sangat diperlukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi iklim tersebut.
- Seperti analisis matahari yang nantinya dapat menentukan arah orientasi bangunan, yaitu utara-selatan agar dapat meminimalkan panas sinar matahari yang masuk dalam bangunan.
- Analisis bangunan baik dari site maupun keluar site. Sehingga dapat memanfaatkan pandangan yang bagus dan menarik.

Harinya Bentuk Arsitektur Terhadap Tema

- Bentuk arsitektur yang hadir disesuaikan dengan tema Arsitektur Tropis. yaitu pengaplikasian bentuk disesuaikan dengan permasalahan iklim tropis.
- Contohnya penggunaan atap curam sebagai penyelesaian terhadap curah hujan tinggi, penggunaan sun shading atau tirisan sebagai penghangat sinar matahari, dsr.

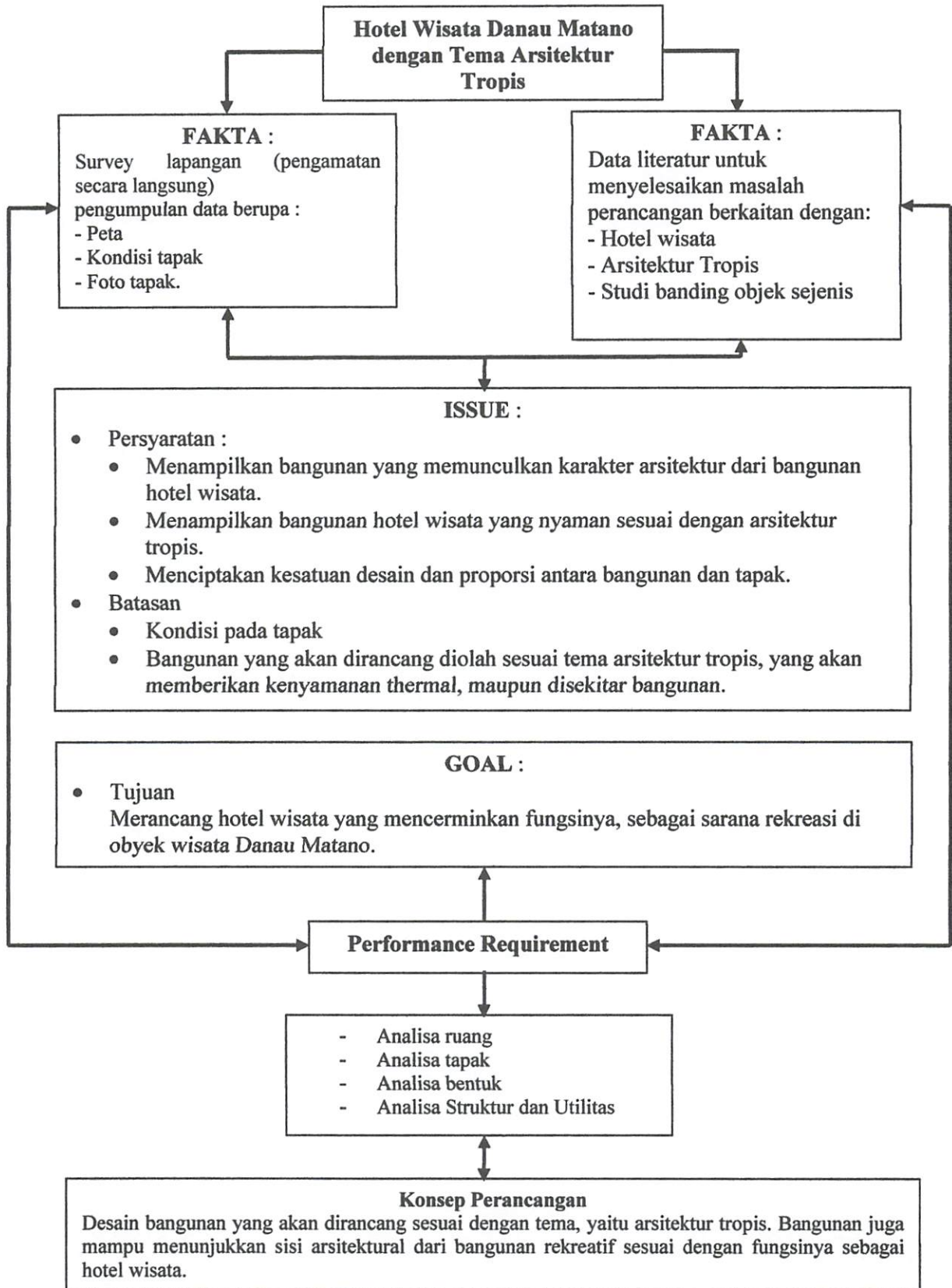
5.4. Diagram Langkah Pemikiran



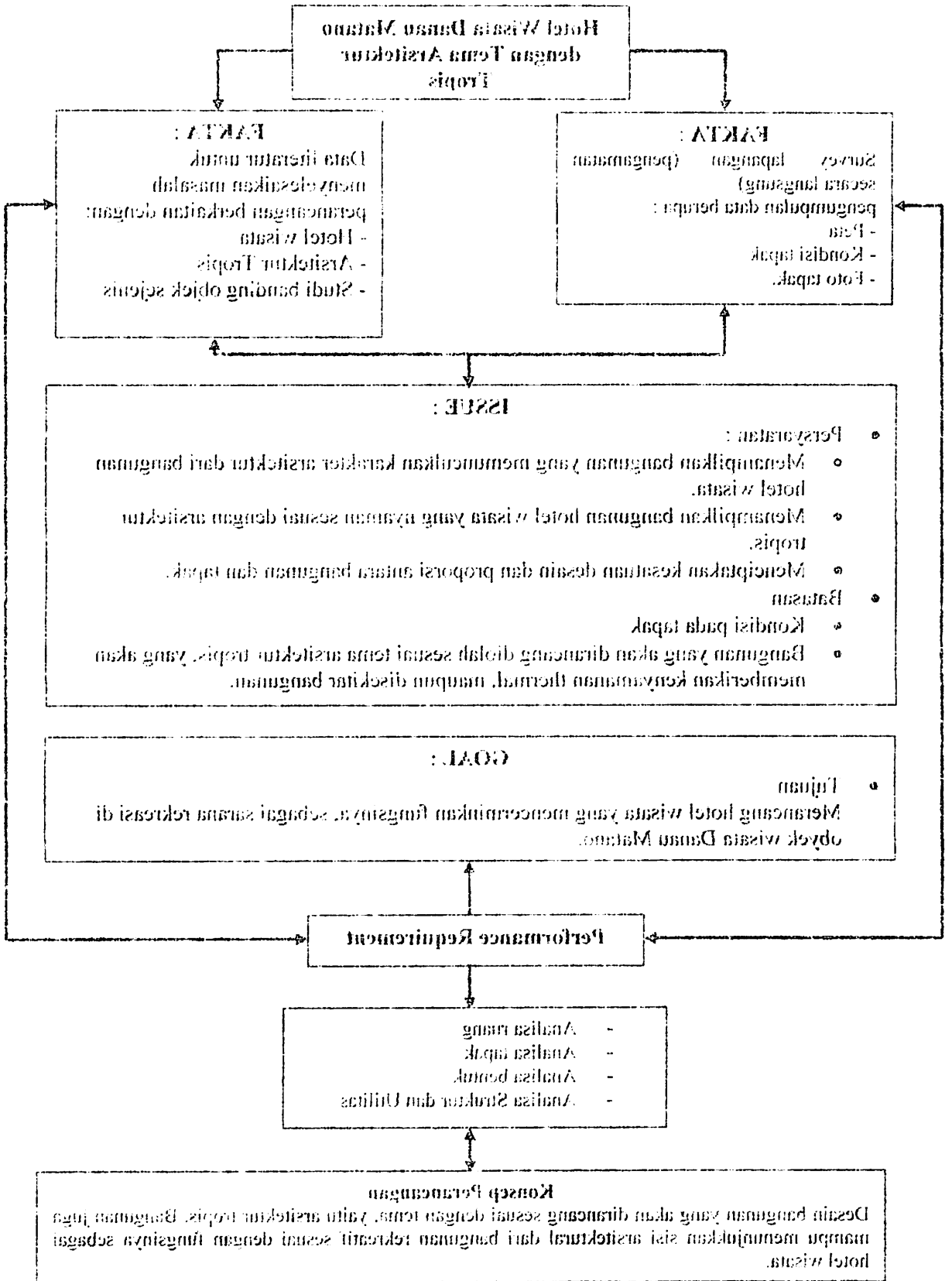


ՊՈՒՆՈՒՄՆԵՐ ԵՎ ԲՆԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ ԿՈՇԵՐ ՎԱՄՐԻՅՆ

5.5 Diagram Proses Analisa



2.2 Diagram Proses Analisa



BAB IV ANALISA

6.1 Analisa Tapak

6.1.1 Klimatologi

Berikut adalah keadaan iklim tropis secara umum, termasuk Sorowako:

1. Gambaran lansekap : Daerah hutan hujan di pinggir danau dan dataran rendah khatulistiwa.
2. Permukaan tanah : Lanskap hijau. Tanah laterit merah dan coklat.
3. Vegetasi : Lebat, sangat kaya vegetasi dan bermacam-macam sepanjang tahun. Merupakan semak belukar yang tak dapat ditembus, dengan pohon-pohon tinggi, tanah sangat lembab, muka air tanah tinggi. Juga banyak terdapat lumut, ganggang, dan jamur.
4. Musim : perbedaan musim kecil. Bulan terpanas (Mei-Agustus, curah hujan tertinggi), panas dan lembab sampai basah; Bulan terdingin (Desember-Januari), panas sedang dan lembab sampai basah.
5. Kondisi awan : Berawan dan berkabut sepanjang tahun. Terang, bila awan sedikit (awan cumulus putih) dan matahari tidak tertutup, abu-abu suram, bila awan tebal. Jenis awan selalu bertukar, lapisan awan 60-90%.
6. Radiasi matahari dan panas : Radiasi matahari langsung sedang sampai tinggi. Bayangan alamiah terbentuk sangat banyak. Radiasi terdifusi menembus awan atau uap. Pantulan radiasi oleh awan sedang. Refleksi radiasi matahari langsung pada tanah sedikit. Pertukaran panas dari tanah ke tubuh manusia sedikit. Tanah menyerap banyak panas.
7. Temperatur :
 - a. Temperatur maksimum rata-rata tahunan: 30.5°C. temperature siang jarang lebih rendah dari temperature kulit.
 - b. Temperatur malam hari minimum : sekitar 25°C, pada malam hari yang cerah 21°C.
8. Kelembaban udara : Kelembaban absolute tinggi (25-30 mm); kelembaban relative 55-10%.

ANALISA
BARU

01. Analisa Tapak
- 01.1. Klimatologi
- Berikut adalah keadaan iklim tropis secara umum termasuk *Sorotoko*:
1. Gambaran landscape : Daerah hutan hujan di pinggir dalam dan dalam rendah khatulistiwa.
 2. Permukaan tanah : Landscape hijau. Tanah laterit merah dan coklat.
 3. Vegetasi : Lebat sangat kaya vegetasi dan bermacam-macam sepanjang tahun. Merupakan semak belukar yang tak dapat dibatasi dengan pohon-pohon tinggi, tanah sangat lembab, arus air tanah tinggi. Juga banyak terdapat hutan gantung dan jaman.
 4. Musim : perbedaan musim kecil. Bulan terpanas (Mei-Agustus) curah hujan tertinggi, panas dan lembab sampai basah. Bulan terdingin (Desember-Januari) panas sedang dan lembab sampai basah.
 5. Kondisi awan : *Berawan* dan berkaput sepanjang tahun. Terang bila awan sedikit (*awan cumulus putih*) dan matahari tidak tertutup, *abu-abu suram*, bila awan tebal. Jenis awan selalu berurutan, lapisan awan 00-00%.
 6. Radiasi matahari dan panas : Radiasi matahari langsung sedang sampai tinggi. *Bayangan* alamiah terbentuk sangat banyak. Radiasi terdifusi menembus awan *thin cap*. Pantulan radiasi oleh awan sedang. Refleksi radiasi matahari langsung pada tanah sedikit. Perburukan panas dari tanah ke tubuh manusia sedikit. Tanah menyerap banyak panas.
 7. Temperatur :
 - a. Temperatur maksimum rata-rata tahunan : 30,5°C. Temperatur siang jarang lebih rendah dari temperature kulit.
 - b. Temperatur malam hari minimum : sekitar 25°C. Pada malam hari yang cerah 21°C.
 8. Kelembaban udara : Kelembaban absolute tinggi (25-30 mm); kelembaban relative 75-100%.

9. Gerakan udara : Cukup kencang (angin danau dan angin darat). Bertambah cepat bila turun hujan.
10. Penguapan tambah sedikit karena tingginya kelembaban udara dan lambatnya gerakan udara. Bahaya pelapukan pada bahan bangunan organik, bahaya korosi pada logam.

Hotel wisata yang terletak di tepi Danau Matano ini bertujuan sebagai sarana rekreasi dan olahraga dari obyek wisata itu sendiri. Untuk memenuhi kenyamanan penghuni maupun pengunjung hotel, maka lokasi hotel harus memenuhi persyaratan berikut :

- a. Memiliki view atau pemandangan alam yang cukup baik untuk membantu memberi kenyamanan pada penghuni dan pengunjung hotel, hal ini dilakukan dengan pemanfaatan view danau secara maksimal.
- b. Letaknya cukup strategis sehingga mudah dijangkau dan dikenal oleh para wisatawan dari luar yang datang berekreasi, seperti pada penentuan lokasi perancangan hotel ini. Letaknya masih dalam wilayah kota Sorowako, namun agak terpencil dari keramaian kota. Hal ini dilakukan agar dapat memberi ketenangan pada penghuni dan pengunjung hotel.
- c. Letaknya juga tidak terlalu jauh dengan tempat tujuan wisata lain di Sorowako, seperti Air Terjun Mata BuntU, Goa Air, dan lainnya. Sehingga bila pengunjung hotel masih kurang puas dengan fasilitas yang disediakan bisa berkunjung ke tempat wisata lainnya.
- d. Tingkat kebisingan dan polusi tidak terlalu tinggi mengingat lokasi tapak jauh dari keramaian kota, dan dikelilingi lahan hijau.

• **Pengaruh Lingkungan Sekitar terhadap Tapak dan Pengaruh Perencanaan Tapak terhadap Lingkungan Sekitar**

- a. Lingkungan sekitar tapak merupakan sebagian besar lahan hijau. Dan pada Danau Matano sendiri merupakan Taman Nasional yang dilestarikan. Maka dibutuhkan kebijaksanaan dalam pengolahan lahan, yaitu dengan berpedoman pada peraturan daerah, baik dalam hal sempadan danau (yaitu 50m – 100 m) maupun koefisien dasar bangunannya (50% - 60%).

2000 -- 100 000) նախքան կոտորելու գոտի բանձրացումը (2000 - 2002)

բեմբակաբույսի բերքի արտադրության շուկայի վրա կարգավորող գոտի (չափը գիրքերի կարգավորող գոտի բեմբակաբույսի խմորի և այլու գոտի) Երևանի մարզի քաղաքացիական խնայողական և սոցիալական աշխատանքի մարտնչական կոմիտեի կողմից կատարվող հետազոտությունների արդյունքները և այլու գոտի

• Բեմբակաբույսի կարգավորող գոտիի կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները

գոտիի կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները

գ) Կարգավորող գոտիի կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները

բնակավայրի կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները և այլու գոտի

զ) Կարգավորող գոտիի կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները

ստանդարտի կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները և այլու գոտի

բ) Կարգավորող գոտիի կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները

աշխատանքի կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները և այլու գոտի

ա) Կարգավորող գոտիի կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները

կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները

Կարգավորող գոտիի կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները

կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները

Կարգավորող գոտիի կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները

10) Կարգավորող գոտիի կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները

Կարգավորող գոտիի կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները կազմակերպության կողմից կատարվող հետազոտությունները

- b. Peletakan pintu masuk dan keluar kompleks hotel sebaiknya searah dengan arus jalan, sehingga sirkulasi ke dalam maupun luar tetap lancar, meskipun pada saat musim liburan tiba.

- **Pengaruh Cahaya Matahari dan Angin pada Bentuk Bangunan**

Analisa terhadap matahari berpengaruh pada perancangan yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan pengunjung hotel. Seperti cahaya matahari pada pukul 07.00-10.00 yang sangat bermanfaat bagi tubuh, sedangkan pada pukul 10.00-15.00 cahaya matahari cenderung dihindari karena mengandung pancaran radiasi.

Sedangkan berkaitan dengan angin, dipengaruhi oleh letak tapak yang berada di tepi danau. Angin yang berhembus cukup kencang dari arah danau ke daratan (angin danau), maupun dari arah sebaliknya (angin darat).

Dari kondisi tersebut, hasil analisa terhadap matahari dan angin pada tapak adalah :

- a. Bentuk bangunan dibuat memanjang searah dengan arah sirkulasi matahari, yaitu arah utara dan selatan, dengan demikian hanya sedikit permukaan bangunan yang akan menerima panas matahari. Permukaan dinding yang terkena sinar sedikit, sehingga suhu dalam ruangan tidak begitu tinggi.
- b. Bukan dominant pada bagian utara dan selatan bangunan, cahaya yang masuk bukan cahaya langsung tetapi berupa refleksi atau pantulan. Hal ini dapat mengurangi radiasi matahari secara langsung, karena cahaya pantulan merupakan cahaya yang bagus, tidak menyebabkan silau.
- c. Bukan dominant pada bagian timur dan barat, cahaya yang masuk dalam bangunan berupa cahaya langsung, yang dapat disiasati dengan penggunaan sun-shading. Dengan begitu, bangunan tetap dapat pencahayaan alami, tapi tetap terlindung dari panas.
- d. Penanaman vegetasi guna mengurangi sinar matahari langsung mengenai bangunan, sekaligus sebagai filter dan barrier terhadap angin danau maupun angin darat.

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

b. Pelat kaca pintu masuk dan keluar kompleks hotel sebaiknya sesuai dengan arus jalan, sehingga sirkulasi ke dalam maupun luar tidak terganggu. Meskipun pada saat musim liburan tidak.

o Pengaruh Cahaya Matahari dan Angin pada Bentuk Bangunan

Analisa terhadap masalah berpengaruh pada perencanaan yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan penghuni hotel. Seperti cahaya matahari pada pukul 07.00-10.00 yang sangat berbahaya bagi tubuh, sedangkan pada pukul 10.00-12.00 cahaya matahari cenderung dihindari karena mengganggu pemandangan.

Sebaliknya berkaitan dengan angin, dipengaruhinya oleh letak tapak yang berada di tepi danau. Angin yang berhembus cukup kencang dari arah danau ke daratan (angin danau), maupun dari arah sebaliknya (angin darat).

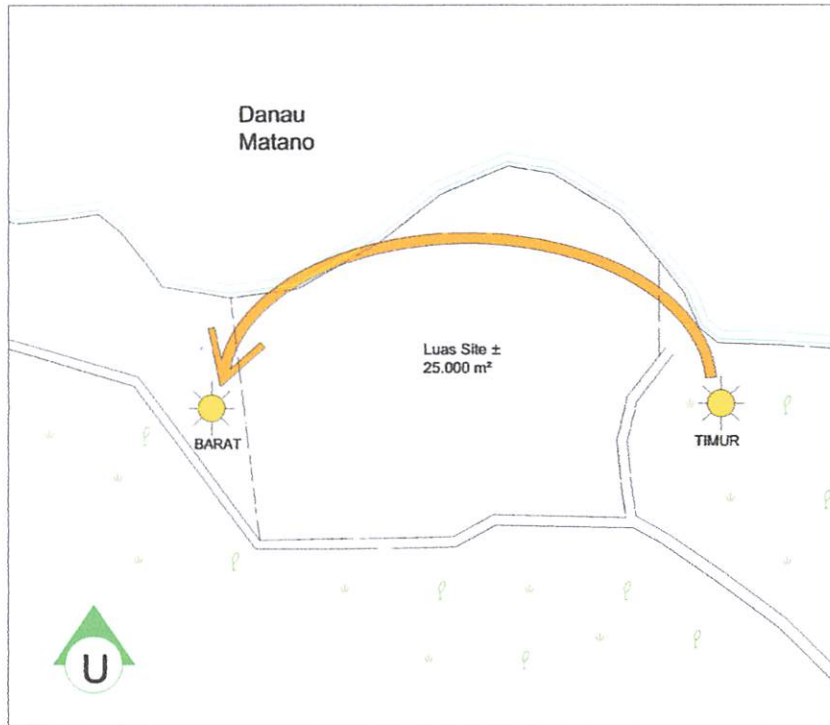
Dari kondisi tersebut, hasil analisa terhadap masalah dan angin pada tapak adalah :

a. Bentuk bangunan dibuat memanjang sesuai dengan arah sirkulasi matahari, yaitu arah utara dan selatan, dengan demikian hanya sedikit permukaan bangunan yang akan menerima panas matahari. Permukaan dinding yang terkena sinar sedikit, sehingga suhu dalam ruangan tidak begitu tinggi.

b. Bukan dominan pada bagian utara dan selatan bangunan, cahaya yang masuk bukan cahaya langsung tetapi berupa refleksi dari pantulan. Hal ini dapat mengurangi radiasi matahari secara langsung, karena cahaya pantulan merupakan cahaya yang panas tidak menyebabkan silau.

c. Bukan dominan pada bagian timur dan barat, cahaya yang masuk dalam bangunan berupa cahaya langsung yang dapat diatasi dengan penggunaan sun-shading. Dengan begitu, bangunan tetap dapat memperoleh energi tapi tetap terhindar dari panas.

d. Penanaman vegetasi guna mengurangi suhu matahari langsung mengenai bangunan, sekaligus sebagai filter dan barrier terhadap angin danau maupun angin darat.



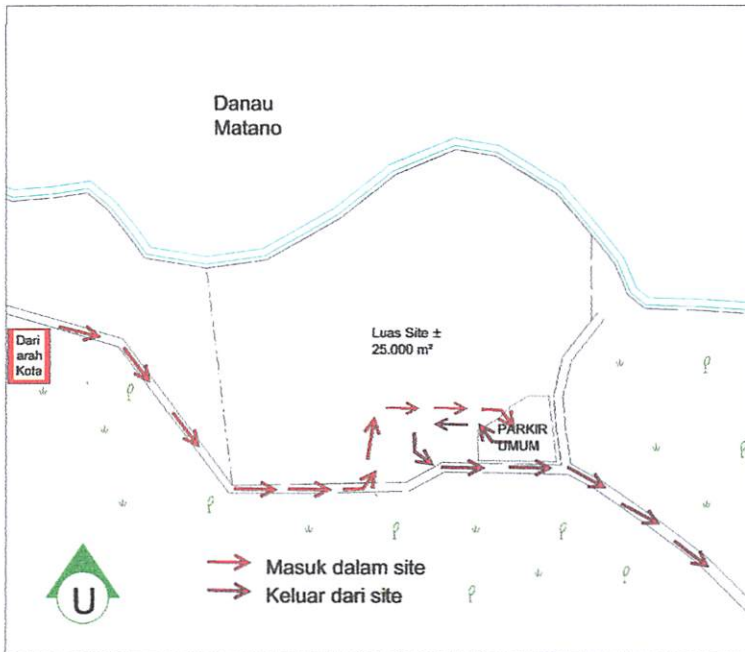
Gambar Pengaruh Bangunan terhadap Matahari

6.1.2 Analisa Pencapaian Tapak

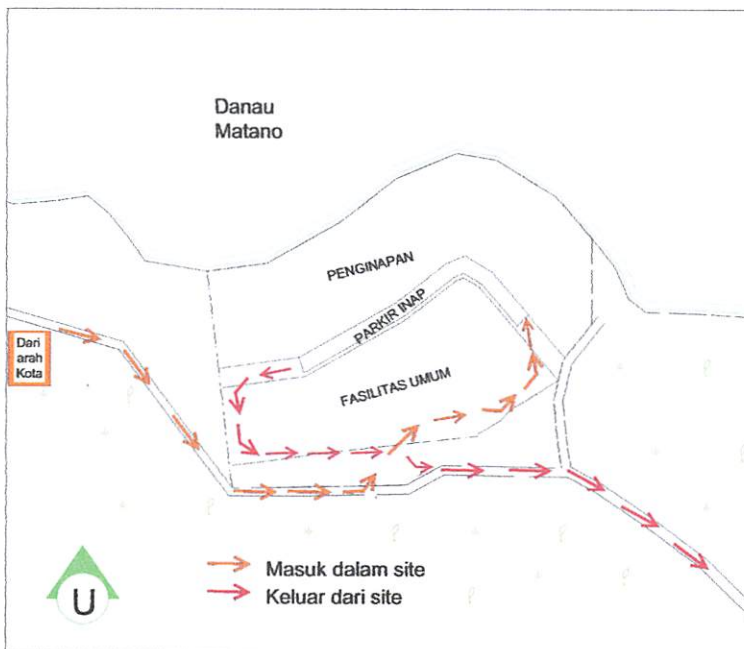
Analisa pencapaian ini berkaitan langsung dengan penentuan ME dan SE, yang menetapkan kemungkinan-kemungkinan daerah mana yang dapat digunakan sebagai pintu/tempat keluar masuk utama (ME/ Main Entrance) dan pintu/tempat keluar masuk penunjang/darurat (SE/ Side Entrance) adapun dasar pertimbangan penentuannya yaitu berdasarkan kelancaran dan kemudahan sirkulasi, situasi dan rambu-rambu lalu lintas di sekitar lokasi, dan orientasi bangunan di dalam lokasi.

Tapak hanya bisa dicapai melalui jalan beraspal yang sudah ada. Jalan ini merupakan jalan alternative yang menghubungkan Sorowako bagian kota dengan Desa Nikel. Pencapaian pengunjung ke hotel bisa dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Juga terdapat Bandara Sorowako (menurut Perda Sulsel merupakan bandar udara dalam propinsi bukan pusat penyebaran) yang berjarak cukup dekat dari tapak. Sehingga memudahkan pengunjung dari luar daerah mengakses hotel ini.

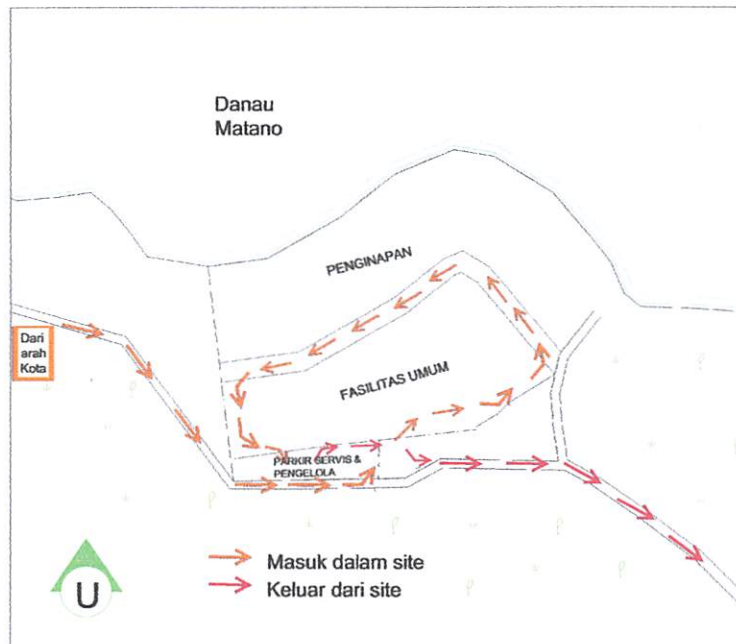
- **Sistem Sirkulasi Menuju Tapak**



Gambar Sirkulasi Ke/ Dari Parkir Umum



Gambar Sirkulasi Ke / Dari Parkir Penginapan



Gambar Sirkulasi Ke / Dari Parkir Servis Pengelola

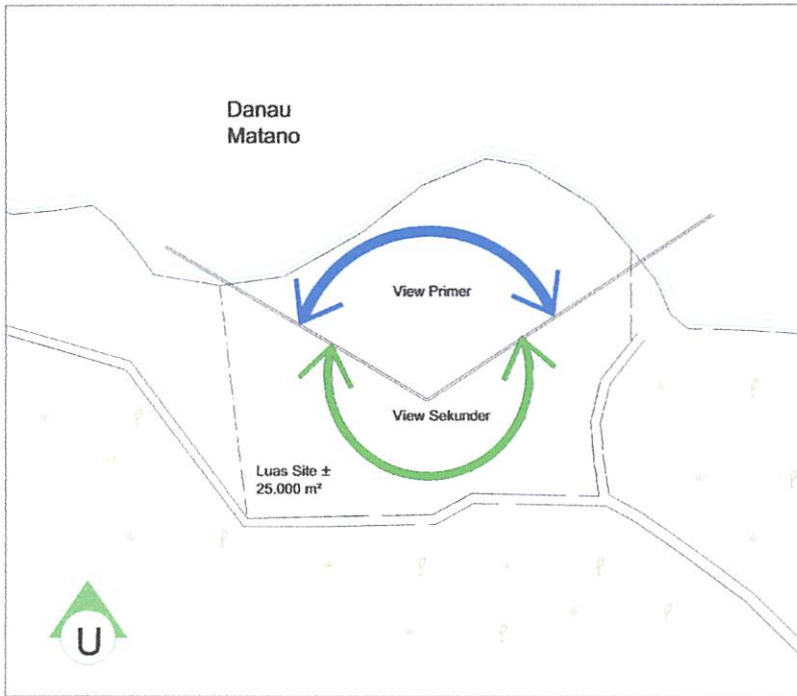
- b. Mobil pengunjung hotel : menurunkan penumpang di lobby, menuju tempat parkir di depan hotel.
- c. Servis : masuk ke kompleks hotel bagian timur dan memiliki area parkir tersendiri.

6.1.3 Analisa View (Pandangan)

- Keluar Lokasi (view from site)

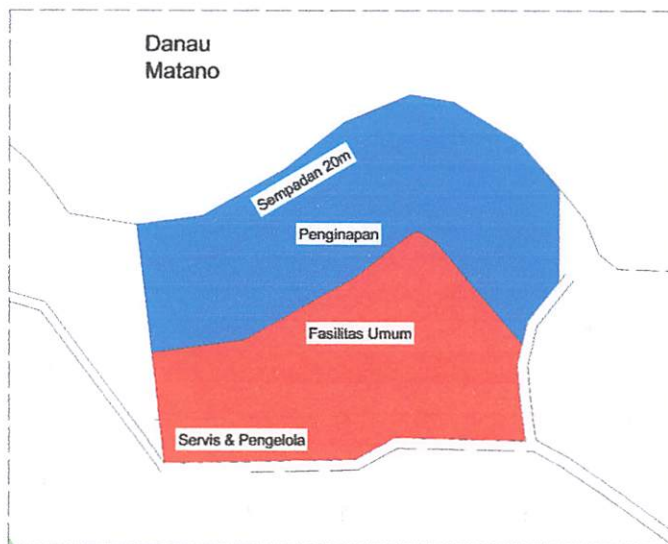
Kegiatan analisa ini harus sadar benar terhadap fungsi bangunan yaitu sebagai hotel wisata. Hal ini juga berkaitan dengan aktifitas yang akan dihadirkan oleh hotel wisata itu sendiri.

Hasil analisisnya yaitu penentuan ME dan SE pada site. Selain itu juga menentukan daerah-daerah mana sebagai potensi tempat orientasi bangunan yang dapat dengan mudah diamati dari luar, sehingga tempat tersebut diletakkan space penangkap atau vocal poin sebagai identitas arsitektur yang akan direncanakan.



Gambar Orientasi View

- **Pola Sirkulasi Pada Site**



Gambar Sirkulasi Pada Site

Sirkulasi kendaraan (mobil, motor, truk servis) hanya pada zona fasilitas umum dan servis-pengelola. Dengan lebar jalan 6m. Sedangkan pada zona

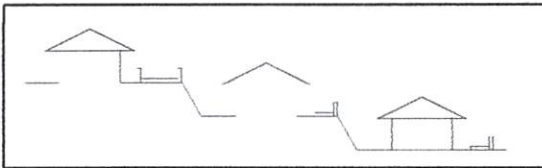
penginapan hanya untuk pejalan kaki, lebar jalan 3m, yang menghubungkan antara penginapan satu dan lainnya, juga jalan-jalan setapak di tepi danau. Untuk membantu sirkulasi pada area penginapan, disediakan mobil golf.



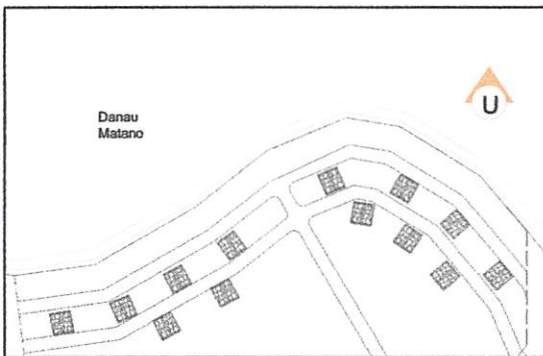
Mobil golf

- **Pola Massa Bangunan**

Pola massa mengikuti garis kontur yang ada pada site. Dipengaruhi pula oleh arah view utama, orientasi dari arah danau yaitu arah selatan. Dari arah tersebut dapat terlihat oleh para nelayan maupun para wisatawan yang sedang berperahu menikmati Danau Matano.



Gambar Penataan Bangunan terhadap Kontur



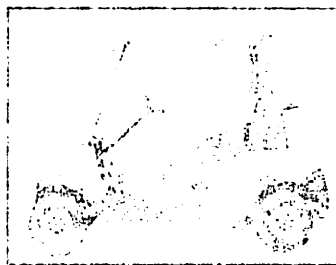
Gambar Orientasi Bangunan Cottage terhadap danau

6.1.4 Zoning Tapak

Merupakan rangkaian akhir dari analisa tapak, yang merupakan kesimpulan dan hasilnya adalah penentuan pemanfaatan seluruh lahan, baik untuk fungsi-fungsi tertentu, maupun hanya sebagai ruang luar. Hal yang perlu diperhatikan dalam pendaerahan atau land use ini yaitu land use ini luasannya masih belum terukur, selain itu seluruh lokasi kegunaan lahannya harus tergarap.

Berdasarkan hasil analisa dan kondisi lingkungan, maka secara makro tapak ini terbagi dalam zoning berikut :

penggunaan hanya untuk pejalan kaki. Selain jalan itu yang menghubungkan



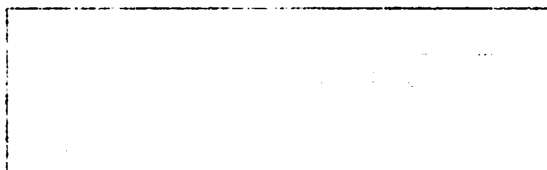
Gambar 1.1.1: Model golf

antara penggunaan jalan dan lain-lain. Juga jalan-jalan setapak di tepi sungai. Untuk membatasi sirkulasi pada area penggunaan disediakan model golf.

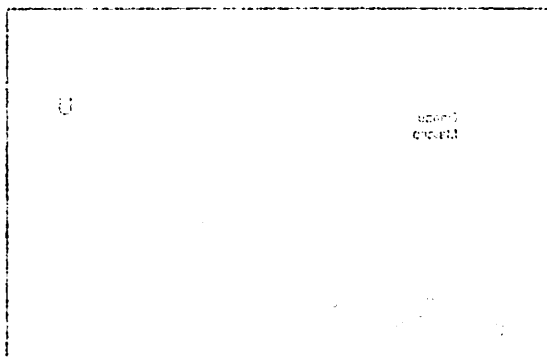
• Pola Massa Bangunan

Pola massa mengacu pada garis kontur yang ada pada site. Di pengaruhi pola oleh arah view utama, orientasi dan arah dalam jalan setapak. Dari arah tersebut dapat terlihat oleh para nelayan maupun para wisatawan yang sedang berpetual mengitari Danau Maninjau.

Gambar 1.1.2: Pola Massa Bangunan terhadap kontur



Gambar 1.1.3: Pola Massa Bangunan terhadap orientasi



4.1.4 Zoning Tapak

Mempunyai tujuan akhir dari analisis tapak yang merupakan kesimpulan dan hasilnya adalah penentuan pemanfaatan seluruh tapak untuk fungsi-fungsi tertentu, maupun hanya sebagian ruang yang perlu diperhatikan dalam pembangunan area land use ini yaitu land use ini biasanya masih belum terukur, selain itu seluruh lokasi kegunaan tapak harus tergarap.

Berdasarkan hasil analisis dan kondisi lingkungan, maka secara makro tapak

ini terbagi dalam zoning berikut :

- a. Zona penginapan diletakkan dibelakang tapak, agar dapat menikmati view danau dengan maksimal. Digunakan open space sebagai pembatas baik antar zona.
- b. Zona servis terletak di sebelah barat, area yang lebih tertutup dari zona penginapan dan fasilitas umum, agar dapat memberi kenyamanan baik bagi pengunjung maupun pengelola hotel.
- c. Zona fasilitas umum terletak di bagian selatan, dengan orientasi ke arah jalan raya. Daerah umum dapat terfokus sebagai daerah vocal poin.
- d. Zona parkir terletak di muka site. Pertimbangan ini agar memberi kemudahan akses antara jalan dan dalam site.



Gambar Zoning Tapak Makro

6.2. Analisa Ruang

6.2.1 Programing

a. Macam pelaku

1. Tamu menginap

2. Tamu yang tidak menginap dan membership
3. Pengelola dan karyawan

b. Kegiatan Pelaku

Secara garis besar aktivitas pelaku pada hotel berbintang empat dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

- ·Tamu yang menginap
 - Check in dan check out
 - Menggunakan fasilitas hotel : makan, minum, olahraga
 - Sesuai dengan tujuan misal : wisata, bisnis, pernikahan, konferensi, pernikahan, seminar, dll
 - Melihat dan membeli kerajinan sebagai cendara mata
- Tamu yang tidak menginap dan membership
 - Mendaftar ke resepsionis atau salah satu fasilitas
 - Menggunakan restaurant, bar, fasilitas olahraga dan ruang serbaguna.
- Kegiatan pengelola dan karyawan
Kegiatan yang berkaitan dengan kelangsungan kegiatan hotel dengan melibatkan seluruh pengelolah dan karyawan hotel.
- Kegiatan pelayanan
Melayani kebutuhan para tamu seperti mengangkat barang-barang tamu, mencuci pakaian, menyetrika, mempersiapkan makan dan minum, membersihkan perabotan dsb.
- Kegiatan pengunjung hotel
Kegiatan ini dilakukan oleh pihak dari luar hotel tetapi berada didalam lingkungan hotel seperti: souvenir shop, money changer, biro perjalanan.

c. Alur Kegiatan pelaku

- Kegiatan tamu menginap
Kegiatan yang sifatnya khusus dan memilliki tingkat kenyamanan dan keamanan yang tinggi bagi pelakunya seperti makan dan minum, berolahraga, serta menikmati pertunjukan yang ada di hotel.

- 2. Tamu yang tidak menginap dan membership
- 3. Pengelola dan karyawan

d. Kegiatan Pelaku

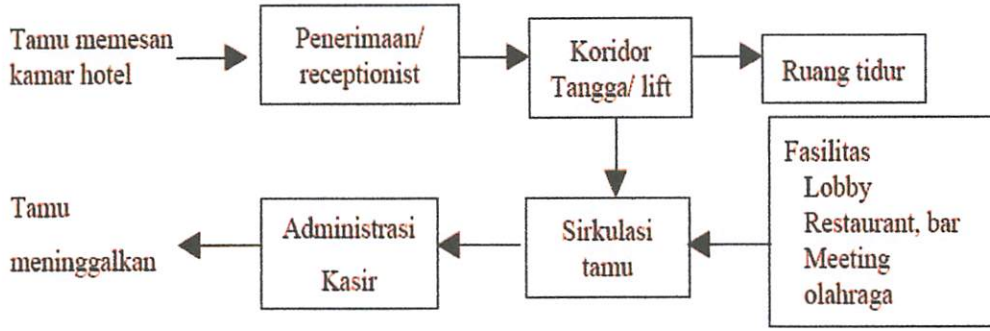
Secara garis besar aktivitas pelaku pada hotel berbintang dapat di

bedakan menjadi dua yaitu:

- o Tamu yang menginap
 - Check in dan check out
 - Menggunakan fasilitas hotel : makan, minum, olahraga
 - Sesuai dengan tujuan misal : wisata, bisnis, pernikahan, konferensi, pernikahan, seminar, dll
 - Melihat dan membeli kejutan sebagai cendras mata
- o Tamu yang tidak menginap dan membership
 - Mendatikan ke resepsionis atau salah satu fasilitas
 - Menggunakan restaurant, bar, fasilitas olahraga dan ruang sebagainya
- o Kegiatan pengelola dan karyawan
 - Kegiatan yang berkaitan dengan kelengkapan kegiatan hotel dengan melibatkan seluruh pengelola dan karyawan hotel.
 - Kegiatan pelayanan
 - Melayani kebutuhan para tamu seperti mengantarkan barang-barang tamu.
 - mencuci piringan, menyetrirka, mempersiapkan makan dan minum.
 - mempersiapkan pesanan dsb.
 - Kegiatan pengunjangan hotel
 - Kegiatan ini dilakukan oleh pihak dari luar hotel tetapi berada diluar lingkungan hotel seperti souvenir shop, money changer, biro perjalanan.

c. Alur Kegiatan Pelaku

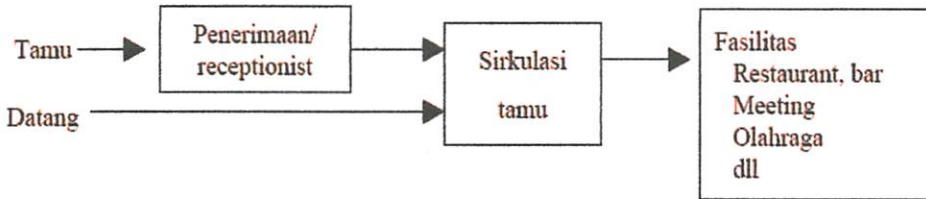
- o Kegiatan tamu menginap
 - Kegiatan yang silanya khusus dan memiliki tingkat kenyamanan dan keamanan yang tinggi bagi pelakunya seperti makan dan minum.
 - perolhasgas, serta menikmati pertunjukan yang ada di hotel.



Skema alur kegiatan tamu hotel

- o Kegiatan tamu yang tidak menginap dan membership khusus

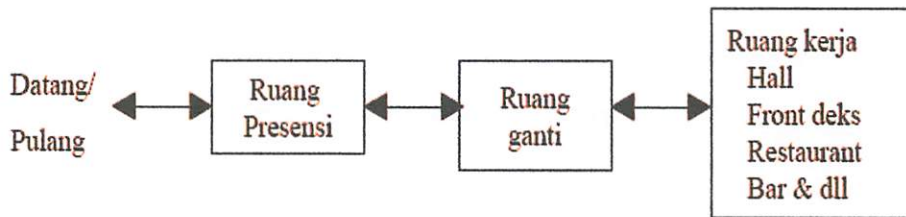
Kegiatan yang dilakukan oleh tamu yang tidak menginap meliputi kegiatan olah raga, makan dan minum serta fasilitas ruang serbaguna.



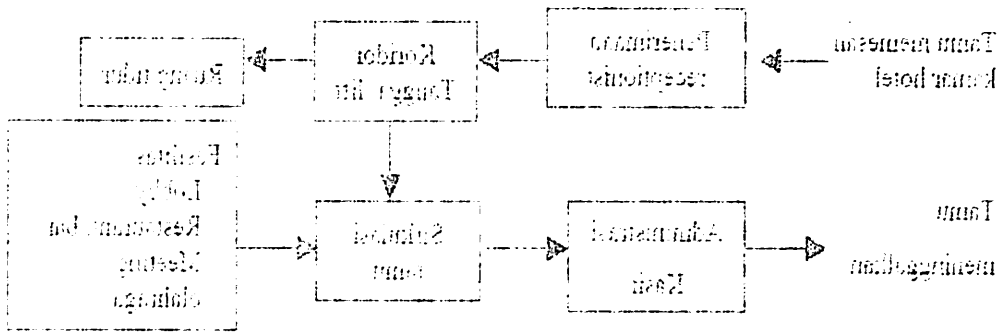
Skema alur kegiatan tamu yang tidak menginap

- o Kegiatan Pelayanan (Service)

Meliputi Kegiatan karyawan dan staff dalam pengelola, administrasi, pelayanan maupun pemeliharaan bangunan. Pelayanan mempunyai pintu masuk tersendiri sehingga tidak mengganggu kegiatan lainnya.

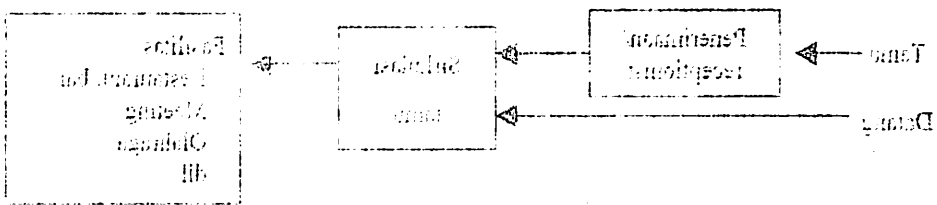


Skema alur kegiatan pelayanan (service) bagian depan hotel



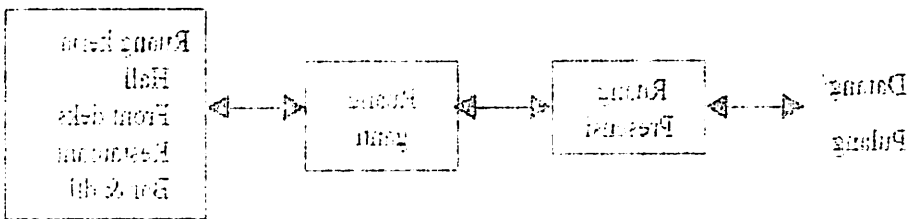
Skema alir kegiatan tamu hotel

- o Kegiatan tamu yang tidak menginap dan membership kelas Kegiatan yang dilakukan oleh tamu yang tidak menginap meliputi kegiatan olah raga, makan dan minum serta fasilitas ruang pertemuan.

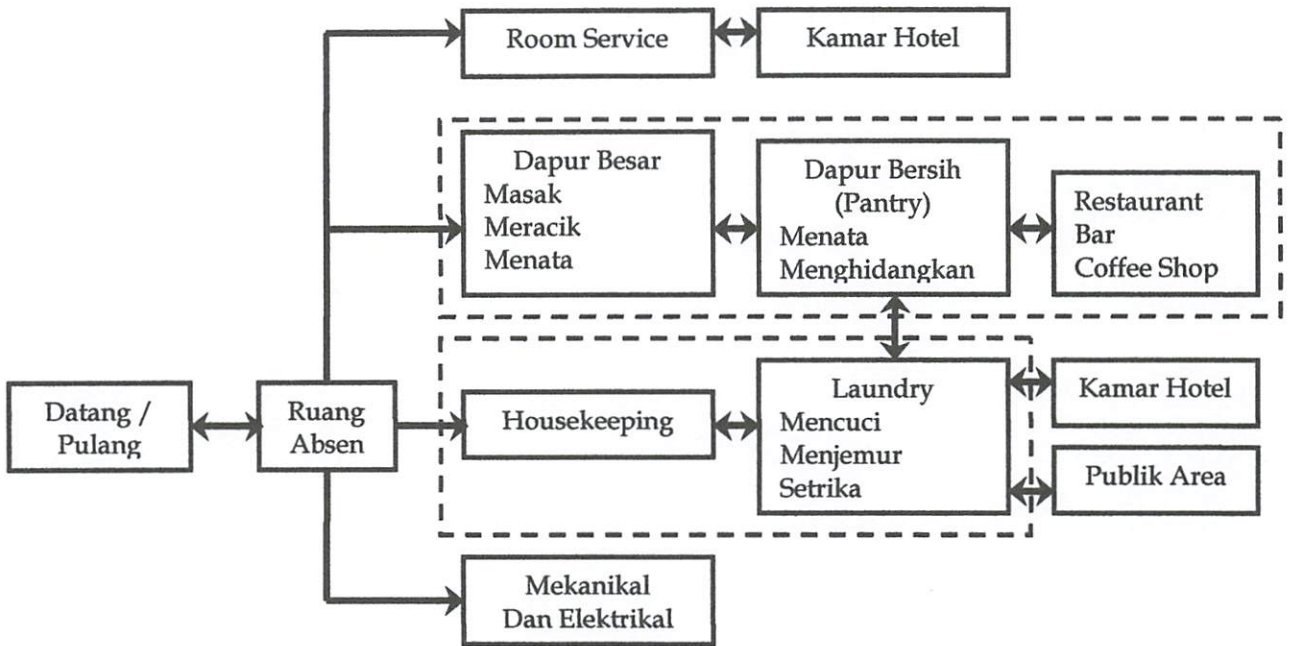


Skema alir kegiatan tamu yang tidak menginap

- o Kegiatan Pelayanan (Service) Meliputi Kegiatan karyawan dan staf dalam pengelolaan, administrasi, pelayanan maupun pemeliharaan bangunan. Pelayanan mempunyai pintu masuk tersendiri sehingga tidak mengganggu kegiatan lainnya.

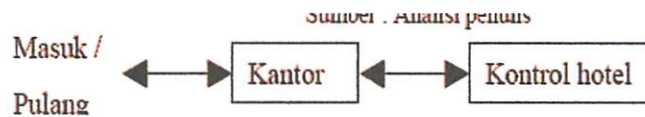


Skema alir kegiatan pelayanan (service) bagian depan hotel



Skema Alur kegiatan Pelayanan (Service) Bagian belakang hotel

o Kegiatan pengelola



Skema Alur Kegiatan pengelola hotel

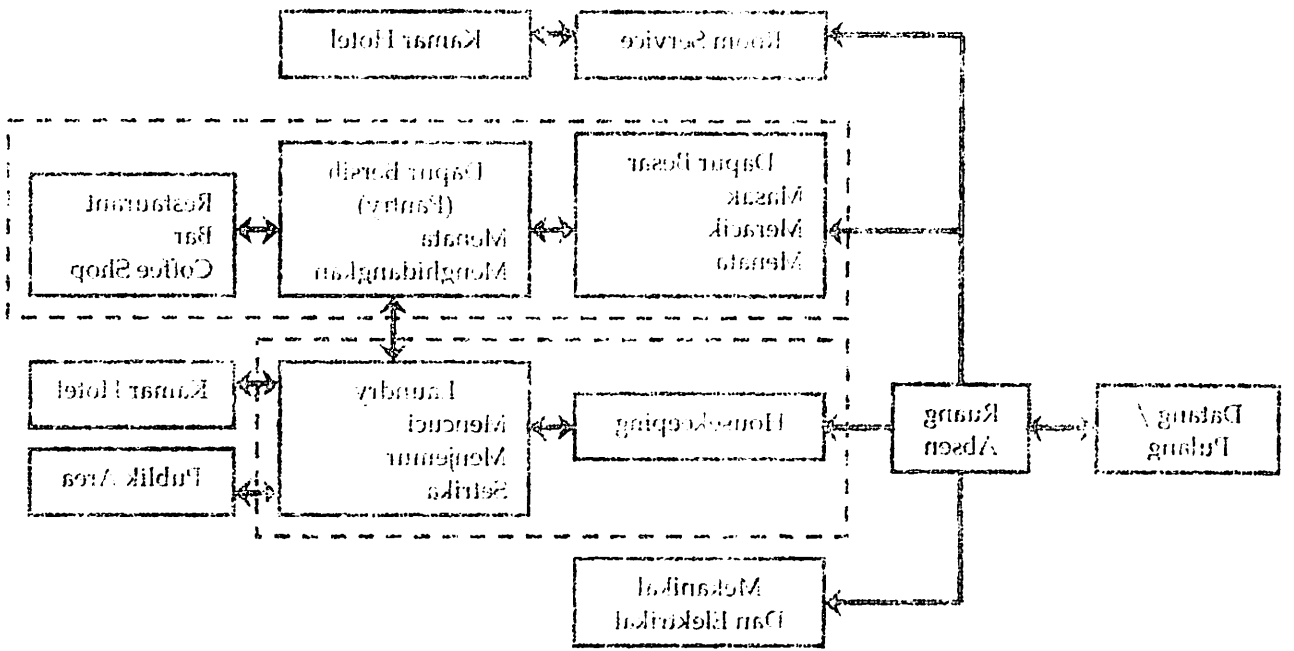
d. Karakter pelaku

1. Tingkat privacy

- Publik meliputi kegiatan yang dilakukan para tamu hotel yang menginap maupun yang tidak menginap atau memanfaatkan jasa hotel
- Semi publik meliputi kegiatan yang bersifat rekreasi
- Privat meliputi kegiatan ruang hunian, pelayanan, dan pengelola
- Service meliputi kegiatan yang bersifat pada pelayanan

2. Tingkat kebisingan kegiatan

- Bising atau sibuk meliputi yang dilakukan oleh tamu hotel dan kegiatan pelayanan
- Sedang meliputi kegiatan keramaian khusus dan kegiatan pelengkap



Skema Alan kegiatan pelayanan (Service) Bagian belakang hotel

o Kegiatan pengelola



Skema Alan kegiatan pengelola hotel

1. Tingkat pelayanan
 - Publik meliputi kegiatan yang dilakukan para tamu hotel yang mengangap murah yang tidak mengangap atau memanfaatkan jasa hotel
 - Semi publik meliputi kegiatan yang bersifat rekreasi
 - Privat meliputi kegiatan ruang pertemuan dan pengontrolan
 - Service meliputi kegiatan yang bersifat pada pelayanan
2. Tingkat pelayanan kegiatan
 - Bising atau sibuk meliputi yang dilakukan oleh tamu hotel dan kegiatan pelayanan
 - Sedang meliputi kegiatan komunikasi khusus dan kegiatan pengorganisasian
3. Karakter belahan
 - 1. Tingkat pelayanan
 - 2. Karakter belahan

- Tenang meliputi kegiatan intern hotel
3. Menurut suasana ruang
- Terbuka meliputi kegiatan fasilitas olahraga
 - Semi tertutup meliputi kegiatan di area parker
 - Tertutup meliputi kegiatan intern hotel

Analisis Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang hotel diperoleh dari pendekatan kegiatan/aktivitas yang terjadi, serta ketentuan dari Dirjan Pariwisata mengenai klasifikasi hotel berbintang empat:

- Aktifitas Pengelola dan Karyawan

No.	Pelaku		Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1	Administrasi Utama	General Manager	Penanggung jawab tertinggi hotel Melakukan rapat koordinasi dengan direksi hotel	R. General Manager R. Rapat
		Asisten Manager	Membantu general manager dalam menjalankan tugasnya	R. Asisten General Manager R. Arsip
2	Departemen Front Desk	Manager Front Desk	Memegang kendali atas penerimaan tamu hotel.	R. Manager F.O.
		Sekretaris Front Desk	Membantu kendali kegiatan penerima tamu hotel.	R. Sekretaris F.O.
		Bell Boy/ Karyawan	Melayani pemesanan kamar hotel	R. Resepsionis
			Melaksanakan proses penerimaan tamu hotel.	R. Lobby
			Menerima pembayaran kamar hotel dan memberi informasi	R. Informasi & Kasir
			Menerima dan menjaga penitipan	R. Penitipan barang

- Tertutup meliputi kegiatan internal hotel
- Semi tertutup meliputi kegiatan di area parkir
- Terbuka meliputi kegiatan fasilitas olahraga
- 3. Menunjang suasana ruang
- Tentang meliputi kegiatan internal hotel

Analisis Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang hotel diperoleh dari pendekatan kegiatan/aktivitas yang terjadi serta ketertarikan dari Ditjen Pariwisata mengenai klasifikasi hotel berbintang empat.

Aktivitas Pengelola dan Karyawan

No	Divisi	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1	Administrasi Utama	Manajer	R. General Manager
		Asisten Manajer	R. Asisten General Manager
		Manajer dalam menjalankan tugasnya	R. Asisip
2	Departemen Front Desk	Manajer	R. Manager F.O.
		Front Desk tamu hotel.	
		Manajer membantu kendali kegiatan	R. Sekretaris F.O.
		Manajer membantu kendali kegiatan	
	Karyawan Bell Boy	Manajer membantu kendali kegiatan	R. Resepsionis
		Manajer membantu kendali kegiatan	R. Lobby
		Manajer membantu kendali kegiatan	
		Manajer membantu kendali kegiatan	R. Informasi & Kasir
		Manajer dan menerima informasi	R. Penitipan barang

			barang tamu hotel	berharga
			Mengganti pakaian dan loker	R. Karyawan front desk
3	Departemen Pemasaran	Manager Pemasaran	Memegang kendali atas promosi, penyebaran informasi kepada masyarakat.	R. Manager pemasaran
		Sekretaris	Membantu kendali manager pemasaran	R. Sekretaris
		Staff Pemasaran	Membantu atas promosi dan penyebaran informasi kepada masyarakat.	R, Staff
4	Departemen Housekeeping	House Keeping Manager	Memegang kendali atas rumah tangga hotel	R. Manager H.K.
		Sekretaris HK	Membantu kendali manager HK	R. Sekretaris H.K.
		Karyawan	Menjaga kebersihan cottage/ kamar tamu dan hotel	R. Servis cottage/ room boy R. Servis kamar hotel/ room boy
			Melayani kegiatan jahit rumah hotel	R. Linen
			Menangani kegiatan cuci & setrika	R. Laundry
			Mengganti pakaian dan loker	R. Karyawan H.K.
5	Departemen Makanan dan Minuman (Food & Beverage)	Food & Beverage Manager	Memegang kendali atas makan dan minum dalam rumah tangga hotel.	R. Manager F&B
		Sekretaris Food & Beverage	Membantu kendali atas makan dan minum dalam rumah tangga hotel.	R. Sekretaris F&B
		Staff	Melaksanakan pengendalian atas makan dan minum dalam rumah	R. Staff F&B

3	Departemen Pemasaran	Manajer Pemasaran	Mengawal pakejan dan loket	R. Karyawan front desk	berhanga
		Manajer Pemasaran	Membantu kendali atas promosi	R. Manager pemasaran	
		Manajer Pemasaran	Membantu kendali atas promosi dan penyediaan informasi kepada masyarakat	R. Staff	
		Manajer Pemasaran	Membantu kendali atas promosi dan penyediaan informasi kepada masyarakat	R. Sekretaris	
4	Departemen Housekeeping	Manajer Housekeeping	Mengawal kendali atas rumah tangga hotel	R. Manager H.K.	
		Manajer Housekeeping	Membantu kendali manager HK	R. Sekretaris H.K.	
		Manajer Housekeeping	Membantu kendali manager HK	R. Lina	
		Manajer Housekeeping	Membantu kendali manager HK	R. Lina	
		Manajer Housekeeping	Membantu kendali manager HK	R. Lina	
		Manajer Housekeeping	Membantu kendali manager HK	R. Lina	
		Manajer Housekeeping	Membantu kendali manager HK	R. Lina	
		Manajer Housekeeping	Membantu kendali manager HK	R. Lina	
5	Departemen Makanan dan Minuman (Food & Beverage)	Manajer Makanan dan Minuman	Membantu kendali atas makanan dan minuman dalam rumah tangga hotel.	R. Manager F&B	
		Manajer Makanan dan Minuman	Membantu kendali atas makanan dan minuman dalam rumah tangga hotel.	R. Manager F&B	
		Manajer Makanan dan Minuman	Membantu kendali atas makanan dan minuman dalam rumah tangga hotel.	R. Manager F&B	
		Manajer Makanan dan Minuman	Membantu kendali atas makanan dan minuman dalam rumah tangga hotel.	R. Manager F&B	
		Manajer Makanan dan Minuman	Membantu kendali atas makanan dan minuman dalam rumah tangga hotel.	R. Manager F&B	
		Manajer Makanan dan Minuman	Membantu kendali atas makanan dan minuman dalam rumah tangga hotel.	R. Manager F&B	

			tangga hotel.	
		Executive Cheff	Memegang kendali atas pelayanan restoran dan rumah tangga hotel	R. Kepala restoran
		Cheff / koki	Menyediakan makan & minum restoran dan rumah tangga hotel	Dapur utama R. Penyimpanan bahan makanan Gudang peralatan dapur Ruang-ruang penyedia makan dan minum
6	Departemen Personalia	Manager Personalia	Memegang kendali atas bagian karyawan	R. Manager personalia
		Sekretaris Personalia	Membantu kegiatan manager personalia	R. Sekretaris personalia
		Staff Personalia	Melaksanakan kegiatan bagian karyawan	R. Staff personalia
		Chief Security	Memegang kendali atas keamanan hotel	R. Kepala keamanan
		Anggota keamanan	Membantu kepala security menjaga keamanan hotel	R. Jaga / pos jaga
7	Departemen Engineering (Pemeliharaan)	Chief Engineering	Memegang kendali atas bagian teknik hotel	R. Chief engineering
		Asisten Chief Engineering	Membantu kinerja chief engineering	R. Asisten Chief
		Karyawan	Melakukan kegiatan teknik hotel Melakukan perawatan terhadap utilitas hotel	Kantor engineering R. genset R. panel R. trafo

			Executive Chef	Menegang kendali atas belayanan restoran dan rumah tangga hotel	R. Kepala restoran
			Chief Cook	Menyediakan makan & minuman restoran dan rumah tangga hotel	R. Penyimpanan bahan dapur utama R. Penyimpanan bahan makanan Gudang peralatan dapur Ruang-ruang penyediaan makan dan minuman
6	Departemen Personalia		Manager	Menegang kendali atas bagian karyawan	R. Manager personalia
			Personalia	Memantau kegiatan manager personalia	R. Sekretaris personalia
			Personalia	Melaksanakan kegiatan bagian karyawan	R. Staff personalia
			Chief Security	Menegang kendali atas keamanan hotel	R. Kepala keamanan
			Keamanan	Memantau kepala security menjaga keamanan hotel	R. Jaga / pos jaga
7	Departemen Engineering (Pembiharaan)		Chief Engineering	Menegang kendali atas bagian teknik hotel	R. Chief engineering
			Asisten Chief Engineering	Memantau kinerja chief engineering	R. Asisten Chief
			Karyawan	Melakukan kegiatan teknik hotel	R. Kantor engineering
				Melakukan perawatan terhadap utilitas hotel	R. Rasio R. Panel R. Generator

				R. pompa Gudang peralatan teknik Tandon
8	Departemen Accounting (Keuangan)	Chief Accounting	Memegang kendali atas laporan keuangan hotel	R. Kepala keuangan
		Sekretaris Accounting	Membantu kinerja chief accounting	R. Sekretaris keuangan
		Staff Accounting	Melakukan kegiatan laporan keuangan hotel	Kantor keuangan
9	Departemen Purchasing (Pengadaan barang)	Chief Purchasing	Memegang kendali pengadaan barang untuk rumah tangga hotel	R. Kepala purchasing
		Sekretaris Purchasing	Membantu kinerja chief purchasing	R. Sekretaris purchasing
		Staff Purchasing	Melaksanakan pengadaan barang untuk rumah tangga hotel	Loading dock Gudang furniture Gudang Umum Workshop Gudang Alat-alat kantor
10	Departemen Entertainment (Hiburan, Olah raga dan Rekreasi)	Chief Entertainment	Memegang kendali pengadaan kebutuhan bidang hiburan pada hotel	R. Kepala entertainment
		Sekretaris Entertainment	Membantu kinerja chief entertainment	R. Sekretaris entertainment
		Staff	Melaksanakan pengadaan	Kantor entertainment

	Korupsi)	Staff	Melaksanakan bendahara	Kantor entertainment
	Operasi dan (Hiburan)	Entertainment Sekretaris	entertainment Membantu kinerja chief	entertainment K. Sekretaris
10	Departemen Entertainment	Entertainment Chief	hotel keperluan bidang hiburan pada Memegang kendali bendahara	K. Kepala entertainment
		Purchasing Staff	Melaksanakan bendahara barang	Cupang Alat-alat kantor Workshop Cupang Listrik Cupang Listrik Louding dock
	barang) (Bendahara)	Purchasing Sekretaris	Membantu kinerja chief purchasing	K. Sekretaris purchasing
0	Departemen Purchasing	Purchasing Chief	barang untuk rumah tangga hotel Memegang kendali bendahara	K. Kepala purchasing
		Accounting Staff	keuangan hotel Melakukan kegiatan laporan	Kantor keuangan
	(Keuangan)	Accounting Sekretaris	Membantu kinerja chief accounting	K. Sekretaris keuangan
8	Departemen Accounting	Accounting Chief	keuangan hotel Memegang kendali atas laporan	K. Kepala keuangan
				Tandon Cupang peralatan teknik K. pompa

	Entertainment	kebutuhan di bidang hiburan, olahraga, dan rekreasi	
--	---------------	---	--

- Aktifitas Tamu Hotel

No.	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1	Tamu Hotel	Check in dan check out	Resepsionis Lobby Utama
		Menginap	Cottage tipe 1 Cottage tipe 2
		Makan dan minum	Restoran Coffee Shop Bar and Billiard
		Olahraga dan rekreasi	Play Ground Kolam renang Olah raga air R. Fitness
		Melakukan pertemuan	Ruang pertemuan
		Kegiatan publik lainnya	Agen perjalanan Money changer Toko Suvenir Toko buku

Aktifitas Bersama

No.	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1	Tamu hotel, pengelola, dan karyawan	Cuci tangan, buang air	Toilet
		Memarkir kendaraan	Parkir

Perhitungan Besaran Ruang

Kegiatan	Nama Ruang	Sumber	Data	Kapasitas	Luasan (m ²)
Lobi Utama	Lobi	DAN	1.82m ² / kamar	25 kamar	45,5
	Lobi duduk	TSS	0.53m ² / kamar	25 kamar	13,25
	Toilet	DAN	2m ² / WC 1.1m ² / urinoir 0.9m ² / wastafel	Pria: 6 WC, 4 urinoir, 4 wastafel; Wanita: 10 WC, 4 wastafel	43,6
Total					102.35
Ruang Penyewaan	Agen perjalanan	Studi	12m ²		12
	Money changer	Studi	12m ²		12
	Toko Suvenir	Studi	32m ²		32
	Toko buku	Studi	32m ²		32
Total					88
Coffee Shop	Ruang duduk	TSS	0.65m ² / kamar	25kamar + 50% tamu luar	24.35
	Counter	DAN	12% ruang duduk		2,9
	Pantry	DAN	23% ruang duduk		5,6
Total					32,85
Bar and Billiard	Ruang duduk	TSS	0.65m ² / kamar	25 kamar + 50% tamu luar	24.35
	Billiard	Studi	6 m ² / meja	3meja	18
	Counter	DAN	12% ruang duduk		2,9

Perhitungan Besaran Ruang

Kegiatan	Nama Ruang	Sumber	Data	Kapasitas	Luasan (m ²)
Lobi Utama	Lobi	DAN	1.82m ² /kamar	22 kamar	40.04
	Lobi duduk	TSS	0.23m ² /kamar	22 kamar	5.06
	Toilet	DAN	2m ² /WC	Pria: 6 WC 4 4	13.6
			1.1m ² /unit	unit: 4	
			0.9m ² /wasafel	wasafel: 10	
				WC: 4 wasafel	
Total					102.32
Ruang Penyewaan	Ruang pelajaran	Studi	12m ²		12
	Money changer	Studi	12m ²		12
	Toko souvenir	Studi	32m ²		32
	Toko buku	Studi	32m ²		32
Total					88
Coffee Shop	Ruang duduk	TSS	0.62m ² /kamar	22 kamar + 20% tamu luar	24.02
	Counter	DAN	12% ruang duduk		2.9
	Bar/ny	DAN	23% ruang duduk		2.9
Total					32.82
Bar and Billiard	Ruang duduk	TSS	0.62m ² /kamar	22 kamar + 20% tamu luar	24.02
	Billiard	Studi	6 m ² meja	3 meja	18
	Counter	DAN	12% ruang duduk		2.9

	Pantry	DAN	23% ruang duduk		5,6
Total					50,85
Ruang Pertemuan	Ruang Konferensi	TSS	45m ² / 15 orang + 0.9m ² / orang	60 orang	162
Total					162
Restoran	Ruang makan	TSS	1.44m ² / orang 23% ruang	100 orang	144
	Pantry	DAN	makan 12% ruang		33.12
	Counter	DAN	makan	1 orang	17.28
	Toilet	DAN	2m ² / WC 1.1m ² / urinoir 0.9m ² / wastafel	Pria: 2 WC, 4 urinoir, 2 wastafel; Wanita: 4 WC, 3 wastafel	32.9
Total					227
Outdoor	Playground	Asumsi	1.3m ² / orang	20 orang	26
	Panggung terbuka	TSS	45m ² / 15 orang +	150 orang	450
	Gazebo	Asumsi	4 m ²	6 buah	24
Total					500
Kolam Renang	Kolam renang dewasa	PHP	3.5m ² / orang	75 orang	262.5
	Kolam renang anak-anak	PHP	1.75m ² / orang	25 orang	43.75
	Ruang ganti	DAN	1.25m ² / unit	16 unit	20
	Shower	TSS	1 untuk 2 ruang ganti, @1,44m ² / unit	8 unit	11.52

20			23% ruang tidur	DAN				
Total		20,82						
102			0,9m ² /orang + 42m ² /12 orang	TSS	Ruang Kontribusi			
Total		102						
144			1,44m ² /orang + 23% ruang makan	TSS	Ruang makan			
33.12			12% ruang makan	DAN	Ruang			
17.28			1 orang makan	DAN	Counter			
32.0			1m ² WC + 1m ² WC	DAN	Toilet			
			1,1m ² /unit + 0,9m ² /wastafel					
			Wastafel 4 + WC 3 wastafel					
Total		227						
26			1,3m ² /orang + 120 orang	Asumsi	Playground			
420			4 m ² + 120 orang	TSS	Panggung terbuka			
24			6 buah	Asumsi	Garage			
Total		200						
202.2			3,2m ² /orang + 72 orang	RHP	Kolam renang dewasa			
43.22			1,72m ² /orang + 22 orang	RHP	Kolam renang anak-anak			
20			1,25m ² /unit + 16 unit	DAN	Ruang ganti			
11.22			1 unit x 2 ruang ganti @ 1,44m ² /unit	TSS	Shower			

	Loker	DAN	0.15m ² / loker	60 unit	9
	Toilet	TSS	2m ² / WC 1.1m ² / urinoir 0.9m ² / wastafel	Pria: 2 WC, 4 urinoir, 2 wastafel; Wanita: 4 WC, 3 wastafel	32.9
	Tempat berjemur dan gazebo	DAN	25% luas kolam		76.6
	Ruang filter dan pompa	DAN	35m ²		35
Total					491
Olah Raga Air	Persewaan alat	TSS	4.46m ² / orang	2 orang, 2 unit	17.84
	Area display	Studi	8m ²	2 unit	16
	Ruang ganti	DAN	0.15m ² / loker 2.5m ² / shower 0.9m ² / wastafel	20 loker 10 shower 4 wastafel	31.6
	Gudang	Studi	10m ²	2 unit	30
	Ruang Penjaga	DAN	1.5m ² / orang	3 orang	4.5
Total					100
Ruang Fitness	Ruang fitness	DAN	112.5m ² / ruang	2 ruang	225
	Ruang senam	Studi	4m ² / orang	45 orang	180
	Ruang pelatih		8m ² / orang	10 orang	80
	Ruang kesehatan	Studi	27m ²		27
	Ruang ganti dan loker	DAN	72m ²		72
	Toilet	DAN	2m ² / WC 1.1m ² / urinoir 0.9m ² / wastafel	Pria: 2 WC, 4 urinoir, 2 wastafel; Wanita: 4 WC,	32.9

9	60 unit	0.15m ² /lokot	DAN	Loker	
32.9	Prin 2 WC 4	2m ² WC	TSS	Toilet	
	unit 2	1.1m ² unit			
	wastafel	0.9m ² wastafel			
	Wanita: 4				
	WC				
	3 wastafel				
29.0		25% luas kolam	DAN	Tempat perenang dan gasbo	
32		32m ²	DAN	Ruang filter dan pompa	
Total					
491					
17.84	2 orang 2 unit	4.40m ² /orang	TSS	Persewaan alat Olah Raga Air	
16	2 unit	8m ²	Studi	Area display	
31.0	20 loket	0.15m ² /loket	DAN	Ruang ganti	
	10 shower	2.2m ² shower			
	4 wastafel	0.9m ² wastafel			
30	2 unit	10m ²	Studi	Gudang	
4.2	2 orang	1.2m ² /orang	DAN	Ruang Penjaga	
Total					
100					
222	2 ruang	112.2m ² /ruang	DAN	Ruang fitness	
180	42 orang	4m ² /orang	Studi	Ruang senam	
80	10 orang	8m ² /orang		Ruang pelatihan	
27		27m ²	Studi	Ruang kesehatan	
72		72m ²	DAN	Ruang ganti dan loket	
32.9	Prin 2 WC 4	2m ² WC	DAN	Toilet	
	unit 2	1.1m ² unit			
	wastafel	0.9m ² wastafel			
	Wanita: 4				
	WC				

	Kolam Renang Jogging track	PHP Asumsi	3.5m ² / orang Lebar 2m	3 wastafel 75 orang	262.5
Total					879,4
Standart Cottage (14 unit)	Ruang tidur	Studi	15 m ²	1 kamar	15
	KM/WC	Studi	4.55m ²		4.5
	Pantry	Studi	9 m ²		9
	Teras	Studi	4m ²		4
Total					32,5
Deluxe Cottage (10 unit)	Ruang tidur	Studi	15	2 kamar	30
	KM/WC	Studi	4,55m ²		4,5
	Pantry	Studi	9 m ²		9
	Ruang duduk	Studi	12,5 m ²		12,5
	Teras	Studi	4m ²		4
Total					60
Suite Cottage (2 unit)	Ruang tidur	Studi	15	2 kamar	30
	KM/WC	Studi	4.55 m ²		4,5
	Pantry	Studi	15,75 m ²		15,75
	Ruang duduk	Studi	12,5 m ²		12,5
	Teras	Studi	9 m ²		9
	Kolam Renang	Studi	36 m ²		36
	Gazebo	Studi	4 m ²		4
Total					111,75
Ruang Servis Cottage	Ruang Penyimpanan	Asumsi	24m ²		24
	Ruang roomboy	Asumsi	24m ²		24
	Total				
Ruang karyawan (2 unit)	Ruang seragam	TSS	0.9m ² / orang	30 orang	27
	Loker	TSS	0.48m ² / orang	30 orang	14,4
Total					41,4

Departemen Purchasing	Manager	DAN	9m ²	1 orang	9
	Staff	DAN	4.46m ² / orang	2 orang	8.92
	Purchasing dan area penerima	HDIS	14m ²		14
Total					32
Departemen Makanan dan Minuman	Manager	DAN	9m ²	1 orang	9
	Sekretaris	DAN	6m ²	1 orang	6
	Staff	DAN	4.46m ² / orang	2 orang	8.92
	Executive cheff	HDIS	10m ²		10
	Dapur utama	TSS	40% dari total seluruh ruang makan	1 unit	13,56
Total					47,48
Departemen House Keeping	Manager	DAN	9m ²	1 orang	9
	Sekretaris	DAN	6m ²	1 orang	6
	Staff	DAN	4.46m ² / orang	3 orang	13.38
	Linen	TSS	0.4m ² / kamar	66 kamar	52.4
	Laundry	TSS	0.65m ² / kamar	66 kamar	42.9
Total					124
Departemen Pemeliharaan	Manager	DAN	9m ²	1 orang	9
	Sekretaris	DAN	6m ²	1 orang	6
	Staff	DAN	4.46m ² / orang	3 orang	13.38
	Ruang genset	HMC	20m ²	3 unit	60
	Ruang panel	HMC	6m ²	4 unit	18
	Ruang trafo	HMC	10m ²	5 unit	30
	Ruang pompa	HMC	18m ²	6 unit	54
	Boiler	HMC	18m ²		18
	Tandon	HMC	620m ²		620
Total					828
Administrasi	General manager	DAN	30m ²	1 orang	30

0	1 orang	0ms	DAN	Manager	Departemen	0
8.95	2 orang	4.48ms/orang	DAN	Staff Purchasing dan	Purchasing	0
14		14ms	HDS	area		0
				berencana		0
Total						
32						0
0	1 orang	0ms	DAN	Manager	Departemen	0
0	1 orang	0ms	DAN	Sekretaris	Manajemen	0
8.95	2 orang	4.48ms/orang	DAN	Staff	dan Managemen	0
10		10ms	HDS	Executive staff		0
13.20	1 unit	40ms dan total	TSS	Dapur utama		0
		seluruh ruang				0
		masakan				0
Total						
47.48						0
0	1 orang	0ms	DAN	Manager	Departemen	0
0	1 orang	0ms	DAN	Sekretaris	House Keeping	0
13.38	3 orang	4.46ms/orang	DAN	Staff		0
25.4	00 kamar	0.4ms/kamar	TSS	linen		0
45.0	00 kamar	0.02ms/kamar	TSS	Laundry		0
Total						
124						0
0	1 orang	0ms	DAN	Manager	Departemen	0
0	1 orang	0ms	DAN	Sekretaris	Pemeliharaan	0
13.38	3 orang	4.46ms/orang	DAN	Staff		0
00	3 unit	30ms	HMC	Ruang genset		0
18	4 unit	6ms	HMC	Ruang panel		0
30	2 unit	10ms	HMC	Ruang rasio		0
24	0 unit	18ms	HMC	Ruang pompa		0
18		18ms	HMC	Boiler		0
050		050ms	HMC	Landon		0
Total						
858						0
30	1 orang	30ms	DAN	General manager	Administrasi	0

Utama	Assistant manager	DAN	20m ²	1 orang	20
Total					50
Departemen Keuangan	Manager	DAN	9.3m ²	1 orang	9.3
	Sekretaris	DAN	6.7m ²	1 orang	6.7
	Staff	DAN	4.46m ²	2 orang	8.92
Total					25
Departemen Pemasaran	Manager	DAN	9.3m ²	1 orang	9.3
	Sekretaris	DAN	6.7m ²	1 orang	6.7
	Staff	DAN	4.46m ²	2 orang	8.92
Total					25
Departemen Olah Raga dan Rekreasi	Manager	DAN	9.3m ²	1 orang	9.3
	Sekretaris	DAN	6.7m ²	1 orang	6.7
	Staff	DAN	4.46m ²	2 orang	8.92
Total					25
Departemen Personalia	Manager	DAN	9.3m ²	1 orang	9.3
	Sekretaris	DAN	6.7m ²	1 orang	6.7
	Staff	DAN	4.46m ²	2 orang	8.92
Total					25
Departement Front Desk	Manager	DAN	9.3m ²	1 orang	9.3
	Sekretaris	DAN	6.7m ²	1 orang	6.7
	Staff	DAN	4.46m ²	2 orang	8.92
	Kasir & Informasi	DAN	4.46m ²	2 orang	8.92
	Ruang Penitipan barang	DAN	4.46m ² + tempat barang	2 orang	12
Total					46
Ruang umum	Ruang tamu	DAN	16m ²		16
	Ruang arsip	DAN	16m ²		20
	Ruang rapat	DAN	45m ² / 15 orang+ 0.9m ² / orang		49.5
	Toilet	DAN	2m ² / WC	Pria: 2 WC, 4	32.9

	Լուսի	DVI	300x 400	Բնի: 3 խ.Տ +	350
			0'00" x 01"00"		
	Կրակի տնայ	DVI	4200x 12 01"00"		402
	Կրակի սեյֆ	DVI	1000,		30
Կրակի սրահ	Կրակի խողովակ	DVI	1000,		10
ԸՄԱԿ					40
	բնակիչ		բնակիչ		
	Կրակի Բեռնիկ	DVI	4400x 4 01"00"	3 01"00"	15
	Կրակի & ինֆորմացի	DVI	4400,	3 01"00"	8'05
	Տնի	DVI	4400,	3 01"00"	8'05
Էլեկտրոնային	Տեխնոլոգիա	DVI	0'00,	1 01"00"	0'1
Դեպարտամենտ	Մանագեր	DVI	0'30,	1 01"00"	0'3
ԸՄԱԿ					32
	Տնի	DVI	4400,	3 01"00"	8'05
Բեռնային	Տեխնոլոգիա	DVI	0'00,	1 01"00"	0'1
Դեպարտամենտ	Մանագեր	DVI	0'30,	1 01"00"	0'3
ԸՄԱԿ					32
Բեռնային	Տնի	DVI	4400,	3 01"00"	8'05
Օլիմպիկ կոմիտեի	Տեխնոլոգիա	DVI	0'00,	1 01"00"	0'1
Դեպարտամենտ	Մանագեր	DVI	0'30,	1 01"00"	0'3
ԸՄԱԿ					32
	Տնի	DVI	4400,	3 01"00"	8'05
Բեռնային	Տեխնոլոգիա	DVI	0'00,	1 01"00"	0'1
Դեպարտամենտ	Մանագեր	DVI	0'30,	1 01"00"	0'3
ԸՄԱԿ					32
	Տնի	DVI	4400,	3 01"00"	8'05
Կրակի	Տեխնոլոգիա	DVI	0'00,	1 01"00"	0'1
Դեպարտամենտ	Մանագեր	DVI	0'30,	1 01"00"	0'3
ԸՄԱԿ					30
Սրահ	Մանագեր				
	Աջակցիչ	DVI	3000,	1 01"00"	30

	Lobby Kantor	Asumsi	1.1m ² / urinoir 0.9m ² / wastafel 10% dari luas ruang administrasi	urinoir, 2 wastafel; Wanita: 4 WC, 3 wastafel	23.6
Total					142
Area Parkir	Mobil Pegawai	DAN	12.5m ² / mobil 4 orang/ mobil	15 mobil	187,5
	Motor Pegawai	Studi	2m ² / motor	24 motor	48
	Mobil Pengunjung	DAN	12.5m ² / mobil	20 mobil	250
	Mobil penginapan		4 orang/ mobil	24 mobil	300
	Bus Wisata	Studi	42m ² / bus	4 bus	168
Total					953,5
Dermaga	Pelabuhan boat	Asumsi	6m ² /boat	5 boat	30
		Asumsi	2.5m ² / kayak	5 kayak	12.5
	Tempat memancing	Asumsi			30
	Catwalk	Asumsi	Lebar 2,5 m		10
Total					82,5

Total Luasan Ruang

No	Kegiatan	Luasan (m ²)	Sirkulasi 30%	Luas Total
1	Lobi Utama	102,35	30,705	133,055
2	Ruang Penyewaan	88	26,4	114,4
3	Coffee Shop	32,85	9,855	42,705
4	Bar and Billiard	50,85	15,255	66,105
5	Ruang Pertemuan	162	48,6	210,6
6	Restoran	227	68,1	295,1
7	Outdoor	500	150	650
8	Kolam Renang	491	147,3	638,3
9	Olah Raga Air	100	30	130
10	Ruang Fitness	879,4	263,82	1143,22
11	Standart Cottage (14 unit)	455	136,5	591,5
12	Deluxe Cottage (10 unit)	600	180	780
13	Suite Cottage (2 unit)	223,5	67,05	290,55
14	Room Servis Cottage	48	14,4	62,4
15	Ruang karyawan (2 unit)	41,4	24,84	107,64
16	Departemen Purchasing	32	9,6	41,6
17	Departemen Makanan dan Minuman	47,48	14,244	61,724
18	Departemen House Keeping	124	37,2	161,2
19	Departemen Pemeliharaan	828	248,4	1076,4
20	Administrasi Utama	50	15	65
21	Departemen Keuangan	25	7,5	32,5

Total Luasan Ruang

No	Kategori	Luasan (m ²)	Persentase (%)	Total
1	Lobi Utama	107,82	30,70%	133,082
2	Ruang Pegawai	88	26,4	114,4
3	Coffee Shop	37,82	9,82%	47,702
4	Bar and Billiard	20,82	12,52%	66,102
5	Ruang Pertemuan	183	48,6	310,6
6	Restoran	327	68,1	367,1
7	Outdoor	200	120	620
8	Kolam Renang	401	147,3	638,3
9	Olah Raga Air	100	30	130
10	Ruang Fitness	870,4	363,8%	1143,72
11	Standard Cottage (14 unit)	422	136,2	261,2
12	Deluxe Cottage (10 unit)	600	180	780
13	Suite Cottage (2 unit)	232,2	67,02	260,22
14	Room Service Cottage	48	14,4	62,4
15	Ruang Karavan (2 unit)	41,4	24,84	107,64
16	Departemen Purchasing	32	9,6	41,6
17	Departemen Makanan dan Minuman	47,48	14,244	61,724
18	Departemen House Keeping	124	37,2	161,2
19	Departemen Perbaikan	828	248,4	1076,4
20	Administrasi Utama	20	12	62
21	Departemen Keamanan	22	7,2	32,2

22	Departemen Pemasaran	25	7,5	32,5
23	Departemen Olah Raga dan Rekreasi	25	7,5	32,5
24	Departemen Personalia	25	7,5	32,5
25	Departement Front Desk	46	13,8	59,8
26	Ruang umum	142	42,6	184,6
27	Area Parkir	953,5	Sirkulasi 100%	1907
28	Dermaga	82,5	Sirkulasi 100%	165
Luas Keseluruhan				9108

Meninjau KDB Tapak

Luas Site : ± 20000 m²

Peruntukan Bangunan (KDB) 50% : ± 10000 m²

Luas keseluruhan : 9108 m²

6.2.2 Persyaratan Ruang

Kegiatan	Jenis Ruang	SIFAT			AKUSTIK			TERANG		HAWA	
		U	S	P	B	S	T	A	B	A	B
U T A M A	Standart Cottage			×			×	×	×	×	
	Deluxe Cottage			×			×	×	×	×	
	Suite Cottage			×			×	×	×	×	
P E N J A N G	Lobi Utama	×			×			×	×	×	
	Ruang Penyewaan	×			×			×	×	×	×
	Outdoor rekreasi	×			×			×		×	
	Coffee Shop	×				×		×	×	×	
	Bar and Billiard	×			×			×	×	×	×
	Restoran	×			×			×	×	×	
	Kolam Renang	×			×			×	×	×	
	Ruang Fitness		×			×		×	×	×	×
Parkir	×			×			×		×		
P E N G E L O L A A	Administrasi Utama	×						×	×	×	×
	Departemen Purchasing		×			×		×	×	×	×
	Departemen Makanan dan Minuman		×			×		×	×	×	×
	Departemen House Keeping		×			×		×	×	×	×
	Departemen Pemeliharaan		×			×		×	×	×	×
	Departemen Keuangan		×			×		×	×	×	×
	Departemen Pemasaran		×			×		×	×	×	×
	Departemen Olah Raga dan Rekreasi		×			×		×	×	×	×
	Departemen Personalia		×			×		×	×	×	×
	Departement Front Desk		×			×		×	×	×	×
Ruang karyawan		×			×		×	×	×	×	
Room boy		×			×		×	×	×		
S E	Laundry			×			×	×	×	×	×
	Linen			×			×	×	×	×	×

0.2.2 Persyaratan Ruang

Kegiatan	Jenis Ruang	SEAT			AKUSTIK			TERANG		HAWA	
		U	S	P	B	S	T	A	B	A	B
U	Standar Cottage			x			x	x	x		
T	Deluxe Cottage			x			x	x	x		
V	Suite Cottage			x			x	x	x		
M											
A											
P	Lobi Utama	x			x			x	x	x	
E	Ruang Penyewaan	x			x			x	x	x	
N	Outdoor rekreasi	x			x				x		
U	Coffee Shop	x			x			x	x		
N	Bar and Billiard	x			x			x	x	x	
J	Restoran	x			x			x	x		
A	Kolam Renang	x			x			x	x		
N	Ruang Fitness		x					x	x		
G	Parkir	x			x				x		
P	Administrasi Utama	x						x	x	x	
E	Departemen Purchasing		x			x			x	x	
N	Departemen Makanan dan Minuman		x			x			x	x	
G	Departemen House Keeping		x			x			x	x	
E	Departemen Pemeliharaan		x			x			x	x	
U	Departemen Keuangan		x			x			x	x	
O	Departemen Pemasaran		x			x			x	x	
L	Departemen Olah Raga dan Rekreasi		x			x			x	x	
A	Departemen Personalia		x			x			x	x	
	Department Front Desk		x			x			x	x	
	Ruang karyawan		x			x			x	x	
	Room boy		x			x			x	x	
S	Laundry			x			x		x	x	
E	Linier						x		x	x	

R	Dapur			×		×		×	×	×	×
I	Gudang barang			×		×		×	×	×	×
S	Ruang-ruang utilitas			×		×		×		×	

6.1.3 Spasial Ruang

Spasial ruang yaitu bentuk batasan antara ruang yang satu dengan lainnya. Untuk bentuk spasial masing-masing ruang, dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu : atap (plafond), dinding (pembatas), dan lantai (dasar bangunan). Dalam perancangan sebuah hotel wisata, ketiga factor tersebut diolah agar memperoleh bentuk yang nyaman dengan mengorientasikan bangunan pada view danau, tapi tetap mampu mengatasi permasalahan iklim tropis di sekitarnya. Berikut adalah uraiannya:

Atap :

- Untuk mengatasi radiasi matahari dan suhu yang cukup tinggi, maka dibutuhkan insulasi yang dilakukan dengan penggunaan plafon, sehingga dapat mengurangi radiasi panas langsung dari permukaan atap ke ruang yang dinaunginya.
- Untuk mengatasi curah hujan tinggi dibutuhkan overhang, sehingga air hujan mudah mengalir ke tanah dan tidak ada air menggenang di atap yang bias menyebabkan kebocoran ke ruangan di bawahnya.
- Plafond yang digunakan dapat memberi kesan santai dan nyaman pada ruangan, hal ini dilakukan dengan pemilihan bahan plafon (gypsum, kayu, dll) atau permainan bentuk plafon (penambahan atau pengurangan) sebagai alternative kehadiran ruang yang variatif.

Dinding :

- Untuk mengatasi radiasi matahari dapat dilakukan dengan penggunaan shading device pada permukaan dinding, sehingga dapat memantulkan sinar matahari langsung.
- Untuk membari suhu yang nyaman pada ruang di dalamnya dapat menggunakan vertical planting, karena vegetasi dapat menghasilkan oksigen yang memberi kesejukan ruang disekitarnya.
- Menggunakan bahan dinding yang mampu menahan dan menyerap angin, seperti pemasangan batu bata yang disusun rapat sebagai bahan dinding.

- Dinding juga harus kedap air dan dapat melindungi ruang dari percikan serta tampias air hujan.
- Untuk memberi suasana santai bisa diberikan bukaan-bukaan lebar ke arah view danau, selain sebagai ventilasi, juga sebagai pencahayaan alami dalam ruang.

Lantai

- Terdapat jarak yang cukup antara lantai dan tanah untuk mencegah air hujan masuk dalam ruang, yang nantinya akan mempengaruhi kenyamanan dalam ruang itu sendiri.
- Pemakaian lantai keras dianjurkan untuk bangunan dengan pengudaraan alami karena sangat dipengaruhi oleh iklim tropis, gangguan binatang kecil, dan kotoran (debu yang terbawa angin). Bahan lantai yang digunakan bisa berupa keramik maupun papan.

6.1.4. Suasana Ruang

Sebagai Hotel wisata, suasana yang coba dihadirkan dalam ruang yaitu suasana yang nyaman dan santai, dengan mengorientasikan bangunan dan ruang public agar memperoleh view terbaik ke arah Danau Matano. Suasana ruang juga tentu dapat mengadaptasi iklim tropis yang ada di sekitarnya. Maka dibutuhkan penataan ruang luar dan ruang dalam yang dapat memenuhi fungsinya sebagai hotel wisata, yang akan memberi kenyamanan pada penghuninya. Berikut penguraiannya, berdasarkan kegiatan dalam ruang tersebut:

Ruang Penginapan (cottage dan kamar hunian):

- Suasana yang dihadirkan yaitu suasana privat yang santai, nyaman, dan tenang mengingat fungsi utama ruang ini sebagai tempat peristirahatan.
- Suasana santai coba dihadirkan dengan mengorientasikan ruang menghadap danau, karena memiliki view yang bagus dan menyenangkan.

Ruang Pengelola (ruang-ruang administrasi dan karyawan)

- Mencoba menghadirkan suasana yang tenang dan nyaman, sehingga pengelola dapat bekerja dengan baik. Hal ini dilakukan dengan pengaturan pola perabot staff administrasi guna menciptakan ruang kerja yang dapat

- Dinding juga harus kedap air dan dapat melindungi ruang dari petikan serta tampias air hujan.
 - Untuk memberi suasana santai bisa diberikan bukaan-bukaan lebar ke arah view dalam, selain sebagai ventilasi, juga sebagai pemandangan alam dalam ruang.
- Lantai
- Terdapat jarak yang cukup antara lantai dan tanah untuk mencegah air hujan masuk dalam ruang yang nantinya akan mempengaruhi kenyamanan dalam ruang ini sendiri.
 - Pemakaian lantai keras dianjurkan untuk bangunan dengan pembangunan alami karena sangat dipengaruhi oleh iklim tropis, gangguan binatang kecil, dan kotoran (debu yang terbawa angin). Bahan lantai yang digunakan bisa berupa keramik maupun papor.

6.1.4. Suasana Ruang

Sebagai Hotel wisata, suasana yang coba dihadirkan dalam ruang yaitu suasana yang nyaman dan santai, dengan mengorientasikan bangunan dan ruang public agar memperoleh view terbaik ke arah Danau Malinau. Suasana ruang juga tentu dapat mengadaptasi iklim tropis yang ada di sekitarnya. Maka dibutuhkan penataan ruang dan ruang dalam yang dapat memenuhi fungsinya sebagai hotel wisata yang memberi kenyamanan pada penghuninya. Berikut pengembangannya:

Ruang Penginapan (cottage dan kamar hunian):

- Suasana yang dihadirkan yaitu suasana privat yang santai, nyaman, dan tenang sehingga fungsi ruang ini sebagai tempat peristirahatan.
- Suasana santai coba dihadirkan dengan mengorientasikan ruang menghadap dalam, karena memiliki view yang bagus dan menyenangkan.

Ruang Pengelola (ruang-ruang administrasi dan karyawan)

- Mencoba menghadirkan suasana yang tenang dan nyaman, sehingga pengelola dapat bekerja dengan baik. Hal ini dilakukan dengan penataan pola perpot staff administrasi guna menciptakan ruang kerja yang dapat



meningkatkan kinerja tapi juga memiliki privasi antara masing-masing pengelola.

Ruang Publik (restoran, coffee shop, dll)

- Menghadirkan suasana yang santai dan terbuka. Hal ini dilakukan dengan pemakaian bahan-bahan alami sebagai upaya memberikan suasana natural tapi juga mengadaptasi iklim tropis.
- Diperlukan bukaan-bukaan lebar yang mengarah ke view danau. Atau ruang-ruang tanpa penyekat. Sehingga pengunjung dapat menikmati view sekitar dan merasa akrab dengan lingkungan sekitarnya.
- Untuk ruang pertemuan, diusahakan memberi kesan semi privat dikarenakan fungsinya untuk melakukan pertemuan atau acara yang lebih privasi.

6.3 Analisa Bentuk

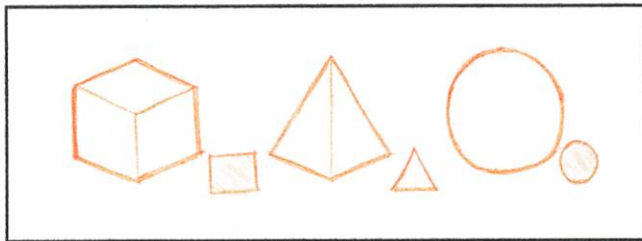
Bentuk merupakan wujud visual dari suatu benda yang dapat dilihat dengan mata, ataupun dirasakan. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi bentuk sebenarnya dipengaruhi pula oleh keadaan bagaimana kita memandangnya :

- Perspektif atau sudut pandangan kita.
- Jarak kita terhadap bentuk tersebut.
- Keadaan cahaya yang ada.
- Bidang pandangan yang mengelilingi benda tersebut.

Berikut adalah ciri-ciri visual dari bentuk ¹¹:

Wujud

Adalah karakter pokok yang menunjukkan bentuk,. Wujud adalah hasil pembentukan yang tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi suatu bentuk.



¹¹ Sumber : Ching, D.K., *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Susunannya*, 1985

meningkatkan kinerja tapi juga memiliki privasi antara masing-masing pengelola.

Ruang Publik (restaurant, coffee shop, dll)

- Menghasilkan suasana yang santai dan terbuka. Hal ini dilakukan dengan pemaknaan bahan-bahan alami sebagai upaya memberikan suasana natural tapi juga mengadakan iklim tropis.
- Diperlukan bukaan-bukaan lebar yang mengarah ke view dalam. Area ruang-ruang tanpa penyekat. Sehingga pengunjung dapat menikmati view sekitar dan merasa akrab dengan lingkungan sekitarnya.
- Untuk ruang pertemuan, disasahkan memberi kesan semi privat dikarenakan fungsinya untuk melakukan pertemuan atau acara yang lebih pribadi.

6.3. Analisa Bentuk

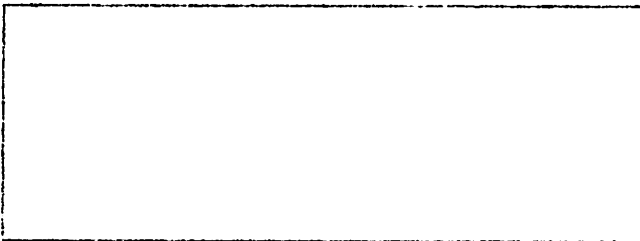
Bentuk merupakan wujud visual dari suatu benda yang dapat dilihat dengan mata. arupun dirasakan. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi bentuk sebenarnya dipengaruhi pula oleh keadaan bagaimana kita memandangnya :

- Perspektif atau sudut pandangan kita.
- Jarak kita terhadap bentuk tersebut.
- Keadaan cahaya yang ada.
- Bidang pandangan yang mengelilingi benda tersebut.

Bentuk adalah ciri-ciri visual dari bentuk¹¹

Wujud

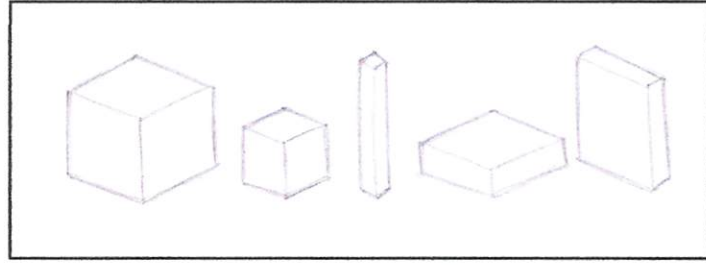
Adalah karakter bentuk yang menunjukkan bentuk. Wujud adalah hasil pembentukan yang terbentuk dari pembentukan-pembentukan dan sisi-sisi suatu bentuk.



¹¹ Zumber : (Wing, D.A., Analisis: Bentuk, Ruang dan Struktur, 1982)

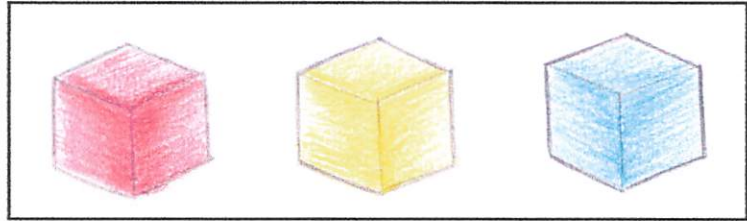
Ukuran

Adalah dimensi-dimensi panjang, lebar, dan tinggi yang ada dari suatu bentuk. Kalau dimensi-dimensi ini menentukan proporsinya maka skalanya ditentukan oleh perbandingan ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain di sekelilingnya.



Warna

Adalah corak, intensitas dan tuanya warna dari permukaan suatu bentuk. Warna adalah predikat yang

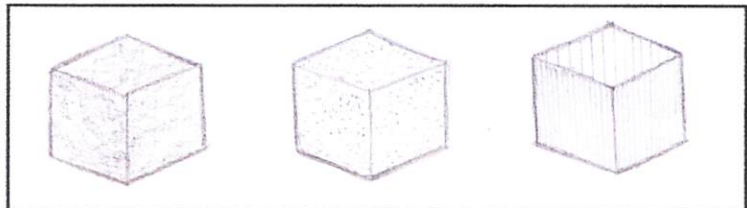


paling menyolok yang menunjukkan suatu bentuk terhadap lingkungannya. Warna juga mempengaruhi bobot pandangan suatu bentuk.

Penciptaan suasana ruang juga dapat dipengaruhi oleh warna interior ruang itu sendiri. Pemilihan warna yang salah dalam suatu ruangan, dapat menimbulkan perasaan yang kurang nyaman atau bahkan membawa dampak buruk bagi kondisi psikologis seseorang,

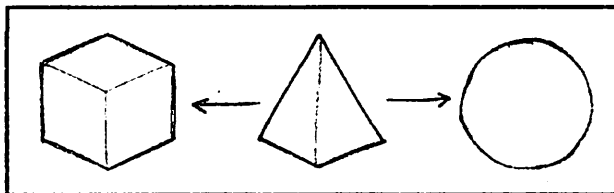
Tekstur

Adalah karakter permukaan suatu bentuk. Tekstur mempengaruhi keduanya baik perasaan kita pada waktu meraba maupun intensitas refleksi cahaya yang menimpa permukaan bentuk tersebut.



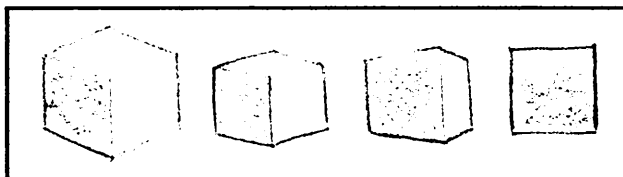
Posisi

Adalah letak relative suatu bentuk terhadap suatu lingkungan atau bidang pandangan.



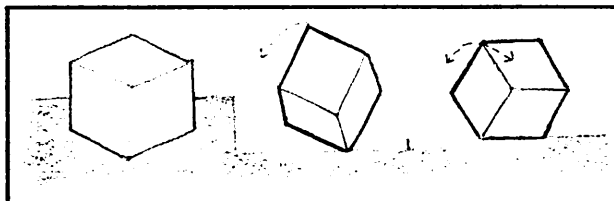
Orientasi

Adalah posisi relative suatu bentuk terhadap bidang dasar, arah mata angin, atau terhadap pandangan seseorang yang melihatnya.



Inersia Visual

Adalah tingkat konsentrasi dan stabilitas suatu bentuk, inertia suatu bentuk tergantung dari geometrinya dan juga orientasi relatifnya terhadap bidang dasar dan garis pandangan kita.

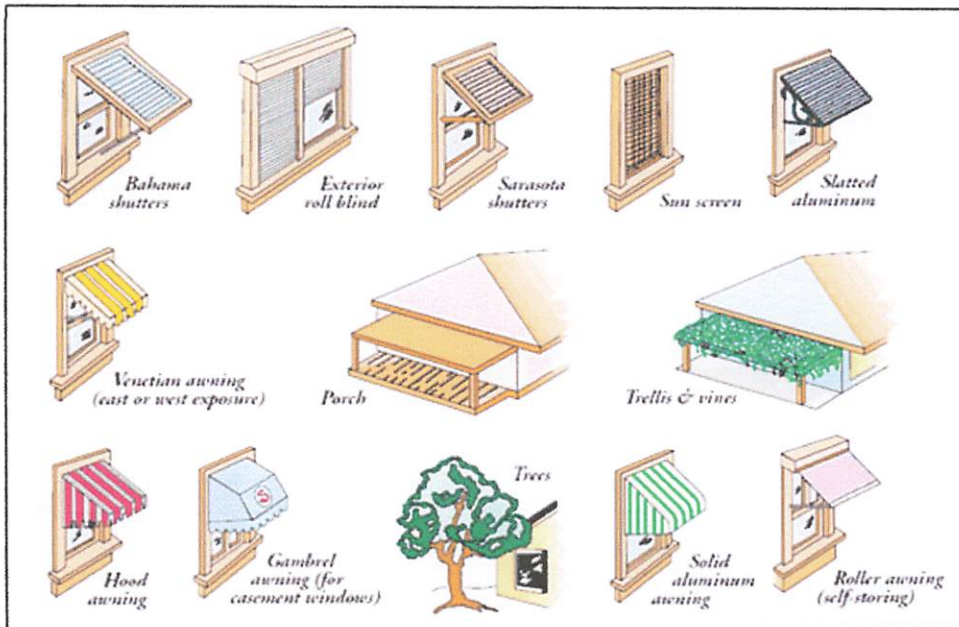


Bentuk dasar yang digunakan pada rancangan yaitu bentuk persegi panjang, karena merupakan bentuk yang efisien dalam pembagian ruang dan perletakan perabot-perabot di dalamnya. Karena menggunakan tema arsitektur tropis, maka bentuk juga dipengaruhi oleh beberapa elemen iklim seperti matahari, angin, dan hujan.

- **Pengaruh Matahari Terhadap Bentuk**

Cottage akan ditata menghadap kearah utara. Dengan bentuk dasar persegi panjang yang memanjang dari arah utara-selatan. Penataan massa pada sisi utara site memungkinkan view langsung ke arah danau. Tiap massa ditata berderet dengan jarak yang cukup sehingga bangunan dapat saling menutupi dari sinar matahari. Sedangkan bangunan paling barat dan timur akan diolah dinding luarnya untuk mengurangi masalah radiasi.

Bentuk pelindung matahari yang digunakan pada bangunan untuk membayangi bukaan-bukaan pada fasade seperti ventilasi dan jendela agar sinar matahari tidak masuk secara langsung ke dalam ruangan, sehingga menjaga suhu ruang tidak cepat panas. Penghalang matahari dapat berupa teritisan ataupun sunscreen. Bias juga dengan bantuan vegetasi.



Berbagai bentuk pelindung matahari

- **Pengaruh Hujan terhadap Bentuk**

Atap yang digunakan adalah atap miring, dengan tujuan untuk bias mengalirkan air hujan dengan lancar ke bagian bawah bangunan. Penggunaan lubang angin pada bangunan, sebagai ventilasi bawah atap. Agar udara panas dapat keluar dari bawah atap, dengan cara udara luar masuk dan mendorong udara panas keluar.

- **Pengaruh Spesifik Arsitektur Rumah Bugis**

Suku bugis sering disebut bangsa “bahari” , dengan model bangunan panggung, yg disokong “aliri” (tiang-tiang vertikal) dan pasak-pasak “pattolo” horisontalis. Rumah berpanggung merupakan bentukan inovatif yang mempunyai adaptai alamiah di lingkungan natural, bahkan material untuk structural rumah panggung pada umumnya diperoleh dari lingkungan setempat.

Hidup di atas rumah panggung dinilai lebih sehat, bersih, aman, privasi akan lebih terjaga, dan menghindari kondisi alam yang berpotensi mengganggu jasmani rohani mereka. Pola tata massa bangunan : terletak di pesisir pantai (bermatapencarian sbg nelayan), berorientasi ke jalan desa secara linear (bersawah dan berladang), pola lingkungan berbentuk linear dan menyebar sesuai kontur yang terjadi.

Gagasan ide “sanro bola” dan “panre bola” selalu dilandasi filosofi untuk menghindari segala kemungkinan malapetaka dan selalu menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan selama hidup. Gambar-gambar berikut memperlihatkan temuan dalam bentuk pemaknaan dan simbolisasi dari prosesi tata laksana bangunan tradisional smp pada elemen-elemen bangunan.

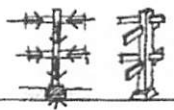
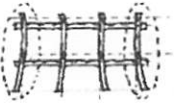
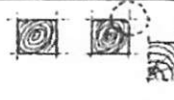

Tabel I. Pemaknaan Arsitektural.

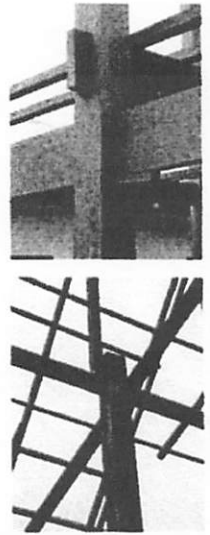
1. ARSITEKTURAL

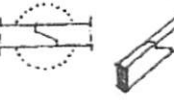
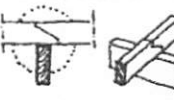
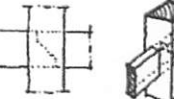
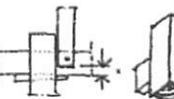
No.	UNGKAPAN	SIMBOLIS	MAKNA FILOSOFIS
1.	ANALOGI		Bangunan rumah dianggap sebagai bagian dari diri manusia (penghuni) Memiliki roh atau nyawa
2.	BENTUK		Perpaduan 3 elemen bentuk : 1. Bentuk Rongga Ruang (Kolom Rumah) 2. Bentuk Padat Rongga (Badan Rumah) 3. Bentuk Rongga Ruang (Atap Rumah)
3.	PROPORSI		Denah Berbentuk Persegi Empat Panjang (Ada kesamaan proporsi golden section). x adalah lebar rumah y adalah panjang rumah z adalah tinggi rumah
4.	ESTETIKA		Perpaduan 2 elemen bentuk (Persegi empat panjang dan segitiga), akan melahirkan estetika yang struktural

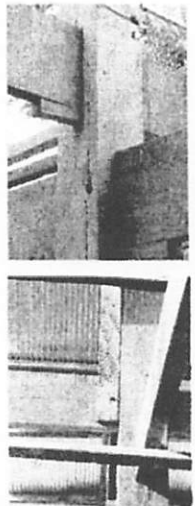


Tabel 2. Pemaknaan Stuktural.
2. STRUKTURAL

No.	UNGKAPAN	SIMBOLIS	MAKNA FILOSOFIS
1.	TIANG/KOLOM (Aliri)		1. Kekuatan/kekokohan 2. Kestabilan 3. Flexibilitas 4. Naturalistis
			1. Kekuatan/kekokohan 2. Kestabilan 3. Flexibilitas 4. Naturalistis NB : Posisi tiang samping yang mengarah keluar, dianalogikan sebagai posisi kuda-kuda pesilat yang kuat dan stabil.
2.	TIANG PUSAT RUMAH (Posi Bola)		Untuk tiang pusat rumah dipilih tiang, dimana salah satu sudut sisinya tidak ter bentuk (<i>de nanrei parewa</i>). Artinya tidak tersentuh alat. Maknanya rumah akan ter hindar dari marabahaya atau malapetaka
3.	PASAK RUMAH (Patto) dan (arateng)		Jarak lubang pasak atas dan bawah pada kolom, dipilih angka ganjil yaitu $x = 5 \text{ cm}/7 \text{ cm}/9 \text{ cm}$ (Angka ini dianggap angka hidup)


Tabel 3. Pemaknaan Sistem Sambungan.
3. SISTEM SAMBUNGAN

No.	UNGKAPAN	SIMBOLIS	MAKNA FILOSOFIS
1.	SAMBUNGAN BALOK/PASAK		Sambungan jenis ini tidak dikehendaki (dihindari). Maknanya Segala sesuatu urusan akan bermasalah, penghuni (anak perempuan) susah dapat jodoh, sering terjadi bencana yang menimpa penghuni rumah.
2.	SAMBUNGAN BALOK/PASAK DITOPANG OLEH BALOK UTAMA		Kelemahan akan ditopang oleh kekuatan sehingga akan stabil, segala sesuatu rencana akan berjalan semestinya.
3.	SAMBUNGAN PASAK (Patto) DI DALAM TIANG		Ada Kelemahan tersembunyi yang selalu akan diperbincangkan orang/tetangga. Mencitrakan bentuk struktural yang labil (Pasak tidak solid)
4.	SAMBUNGAN TIANG KUDA-KUDA DENGAN PASAK DI ATAS		Ujung tiang kuda-kuda disengaja (x) tidak sampai menyentuh bagian bawah balok. Maknanya rumah akan terhindar dari angin kencang, rumah akan terhindar dari api dan bencana lainnya.



Pola perkampungan mengelompok padat (di dataran rendah, dekat persawahan, pinggir laut, dan danau), dan pola menyebar (di pegunungan atau perkebunan). Selain itu juga dibedakan berdasarkan pekerjaan: -“pallaon ruma” (kampong petani); -“pakkaja (kampong nelayan); - “matowa” (kepala kampong)

Berdasarkan pola morfologinya, arsitektur Tradisional Bugis dapat dilihat dari beberapa segi sebagai berikut:

A. Pola Penataan Spatial

- Rumah Bugis umumnya tidak bersekat-sekat.
- Bentuk denah yang umum adalah rumah yang tertutup, berbentuk segi empat memanjang, tanpa serambi yang terbuka.
- Tangga depan biasanya di pinggir.
- Di depan tangga tersedia tempat air untuk mencuci kaki.
- Tangga rumah tersebut berada di bawah atap (Sumintardja, 1981).
- Umumnya memiliki ruang pengantar yang berupa lantai panggung di depan pintu masuk (*tamping*), difungsikan sebagai tempat bersantai, mengobrol, ruang tunggu bagi para tamu sebelum dipersilakan masuk oleh tuan rumah.



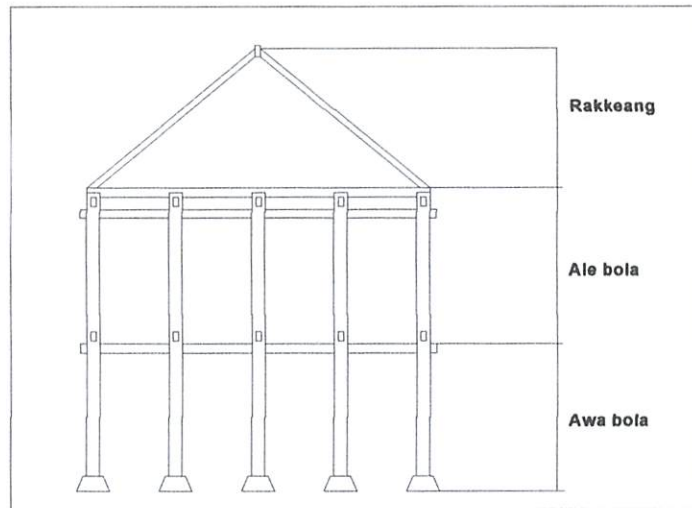
Rumah Bugis juga dapat digolongkan menurut fungsinya ¹². Secara spatial vertikal dapat dikelompokkan dalam tiga bagian berikut:

1. “*Rakeang*”, bagian atas rumah di bawah atap, terdiri dari loteng dan atap rumah yang dipakai untuk menyimpan padi dan lain persediaan pangan serta benda-benda pusaka, karena letaknya agak tertutup sering pula digunakan untuk menenun dan berdandan.

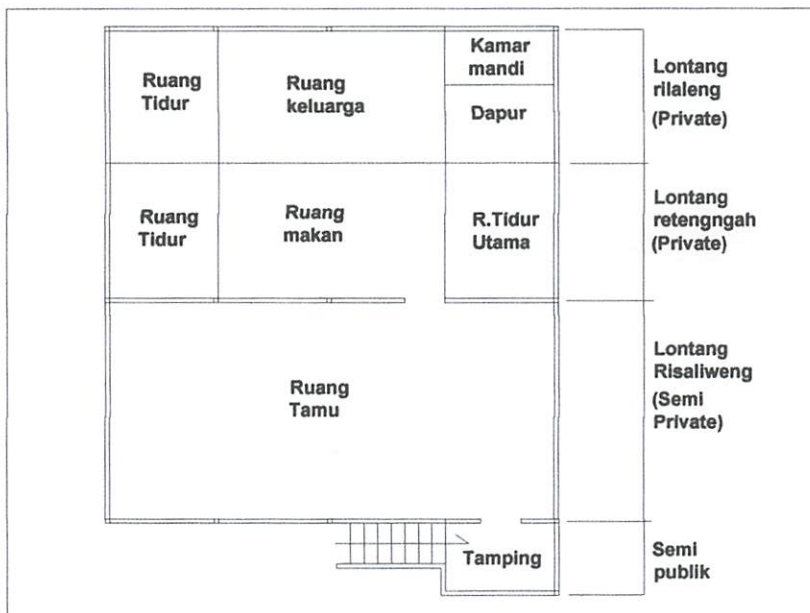


¹² Sumber : Mattulada dalam Koentjaraningrat, 1999

2. “Alo-bola” (*alle bola*), terletak antara lantai dan loteng ruang dimana orang tinggal dan dibagi-bagi menjadi ruang-ruang khusus, untuk menerima tamu, tidur, makan,
3. “Awaso”, kolong rumah yang terletak di bagian bawah antara lantai dengan tanah atau bagian bawah lantai panggung yang dipakai untuk menyimpan alat-alat pertanian dan ternak.



Penataan spasial secara horisontal, pembagian ruang yang dalam istilah Bugis disebut “*lontang*” (*latte*), dapat dikelompokkan dalam tiga bagian sebagai berikut :



1. “*Lontang risaliweng*” (ruang depan),
 - Sifat ruang *semi private*,
 - sebagai tempat menerima tamu, tempat tidur tamu, tempat bermusyawarah, tempat menyimpan benih dan tempat membaringkan mayat sebelum dikebumikan.
 - adalah ruang tempat berkomunikasi dengan orang luar yang sudah diijinkan untuk masuk.
 - Sebelum memasuki ruang ini orang luar diterima lebih dahulu di ruang transisi (*tamping*).
2. “*Lontang retengngah*” (*latte retengngah*) atau ruang tengah.
 - Sifat ruang *private*,
 - berfungsi untuk tempat tidur kepala keluarga dan anak-anak yang belum dewasa, tempat makan, melahirkan.
 - Pada ruang ini sifat kekeluargaan dan kegiatan informal dalam keluarga amat menonjol.
3. “*Lontang rilaleng*” (*latte rilaleng*),
 - sifat sangat *private*.
 - Fungsi ruang ini untuk tempat tidur anak gadis atau nenek/kakek. Anggota keluarga ini dianggap sebagai orang yang perlu perlindungan dari seluruh keluarga.

B. Pola Penataan Stilistika

1. Atap



- Atap menggunakan bahan dari seng dan sebagian asbes.
- Bubungan “timpak laja” dari bahan seng dan sebagian kayu.

Penampakan bangunan tersusun dari tiga bagian sesuai dengan fungsinya.

- Bagian atas (*rakeang*) baik untuk rumah bangsawan (*Sao raja*) maupun rumah rakyat biasa (*Bola*), terdiri dari loteng dan atap.
- Atap berbentuk prisma, memakai tutup bubungan yang disebut "*Timpak Laja*".
- "*Timpak laja*" memiliki bentuk yang berbeda antara "*sao raja*" dan "*bola*". Bagian ini diibaratkan sebagai kepala bangunan.
- Pada "*sao raja*" terdapat "*timpak laja*" yang bertingkat-tingkat antara tiga sampai lima.
 - o Timpak laja yang bertingkat lima menandakan rumah tersebut kepunyaan bangsawan tinggi.
 - o Timpak laja bertingkat empat, adalah milik bangsawan yang memegang kekuasaan dan jabatan-jabatan tertentu.
 - o Bagi bangsawan yang tidak memiliki jabatan pemerintahan timpak lajanya hanya bertingkat tiga.
 - o Rakyat biasa yang diklasifikasikan ke dalam kelompok "*to maradeka*" dapat juga memakai "*timpak laja*" pada atap rumahnya, tetapi hanya dibenarkan membuat maksimal dua tingkatan *timpak laja*.

2. Bukaannya

- Dinding terbuat dari kayu yang disusun secara melintang horizontal dan dilapisi dengan cat kayu warna, sebagian menggunakan seng gelombang yang dipasang arah vertical.
- Pada dinding samping lubang ventilasi dengan bentuk segi enam dan penyusunan kayu yang tidak rapat memberikan efek pencahayaan yang cukup menarik bila dilihat dari sisi dalam rumah
- Lubang umumnya di sisi timur dan barat, sinar matahari masuk secara tida langsung menjadi alat pemandu waktu.



- Salah satu bukaan yang terdapat pada dinding depan ialah pintu (*babang/tange*).

- o Fungsinya adalah untuk jalan keluar/masuk rumah.
- o Tempat pintu biasanya selalu diletakkan pada bilangan ukuran genap, misalnya ukuran rumah 7 (tujuh depa) maka pintu harus diletakkan pada depa yang ke 6 (enam) atau ke 4 (empat) diukur dari kanan rumah.
- o Bila penempatan pintu ini tidak tepat pada bilangan genap, dapat menyebabkan rumah mudah untuk dimasuki pencuri atau penjahat.
- o Hal spesifik pada pintu adalah adanya dinding pembatas setinggi lutut pada bagian bawah, bertujuan untuk melindungi anak-anak agar tidak jatuh ke bawah.



- Bukaan lain adalah jendela (*tellongeng*).

- o Fungsinya adalah bukaan pada dinding yang sengaja dibuat untuk melihat keluar rumah dan juga berfungsi sebagai ventilasi udara ke dalam ruangan.
- o Peletakkannya biasanya pada dinding diantara dua tiang.



Pada bagian bawahnya biasanya diberi tali atau penghalang (Sumintardja, 1981).

- o Untuk memperindah biasanya ditambahkan hiasan berupa ukiran sebagai hiasan atau terali dari kayu dengan jumlah bilangan ganjil. Jumlah terali dapat menunjukkan status

penghuninya. Jika jumlah terali 3-5 menunjukkan rakyat biasa dan jika 7-9 menunjukkan rumah bangsawan.

- Jumlah jendela 3 buah
- Pada bagian samping terdapat lobang ventilasi dan pemasangan papan kayu secara longgar untuk mengalirkan udara silang dari arah berbeda di bukaan depan.
- Bukaan sangat sederhana namun tepat guna, memiliki corak yang sama berupa bentuk geometri segi enam sebanyak tiga buah.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

7.1 Konsep Tapak

- **Entrance**

Perletakan entrance yang sesuai pada tapak memberikan daya tangkap yang kuat, menarik, dan jelas. Dasar pertimbangannya yaitu fungsi entrance, sebagai akses utama keluar masuk aktifitas kendaraan dan manusia.

Dari analisa yang dibuat, maka didapatkan konsep :

- Entrance utama diletakkan di depan site, yaitu di samping jalan raya. Terdapat space penangkap yang berfungsi mengundang dan menarik perhatian pengendara yang melintas di depan hotel.
- Space penangkap berupa susunan vegetasi dengan penambahan beberapa ornament.
- Sedangkan di bagian selatan akan diletakkan plaza sebagai space penangkap.

- **Zoning Tapak**

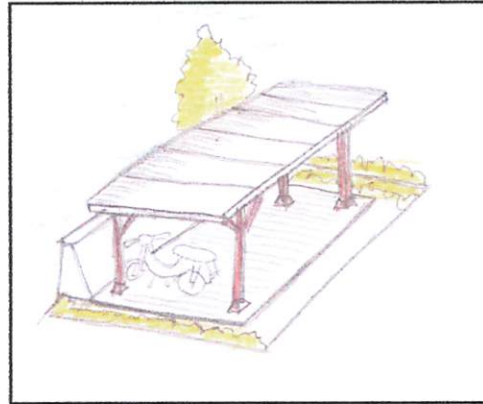
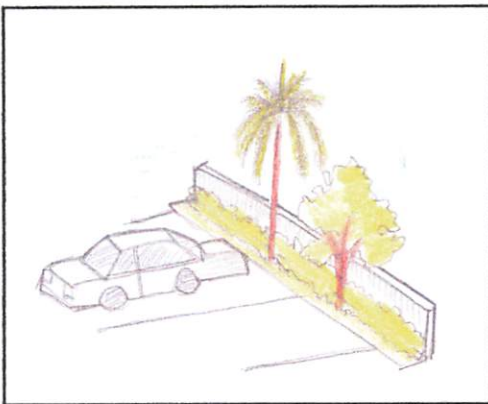
Yaitu menentukan penempatan area yang tepat di dalam tapak sesuai dengan tuntutan dan persyaratan yang telah ditentukan, sehingga menghasilkan kelancaran dalam melakukan kegiatan. Faktor yang mempengaruhi zoning



yaitu entrance tapak, kebisingan tapak, tingkat kepadatan aktifitas serta view yang menjadi potensi keindahan.

- **Area Parkir**

- Area parkir terdiri dari tempat pejalan kaki, tempat parker bis, mobil dan sepeda motor.
- Area parkir menurut penggunaanya dibedakan atas parkir servis (untuk pengelola dan pelayanan), parkir umum (untuk pengunjung) dan parkir penghuni hotel.
- Bagian-bagian tepi area parkir dilengkapi dengan pohon peneduh dan penerangan untuk malam hari.
- Trotoar dengan lebar 1.5 m dilengkapi pula dengan penerangan jalan setiap jarak 6m. mmenggunakan elemen dari paving blok, dengan celah ditengahnya, agar tetap dapat menyerap air hujan.
- Boulevard digunakan sebagai pembatas area parkir.

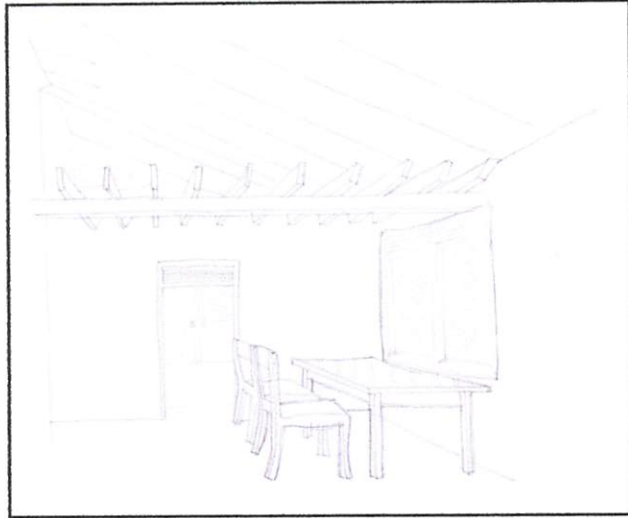


7.2. Konsep Ruang

Pengaplikasiannya pada ruang berdasarkan fungsinya, contohnya sebagai berikut:

- Pada kamar hunian, mengolah atap, dinding, dan lantai menjadi suatu bentuk yang variatif dan menarik, tapi tetap memberi kenyamanan. Seperti bukaan-bukaan yang lebar, selain untuk ventilasi dan pencahayaan alami juga sebagai view kearah danau.

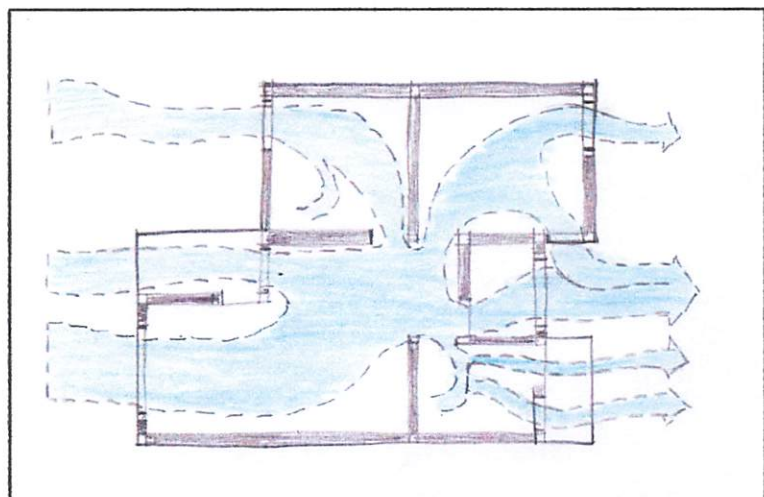
- Pada ruang pengelola, pengaturan pola perabotan staff administrasi guna menciptakan ruang kerja yang santai tetapi memiliki privasi yang tinggi antar masing-masing staff. Selain sebagai pengarah juga menciptakan suasana ruang yang nyaman.



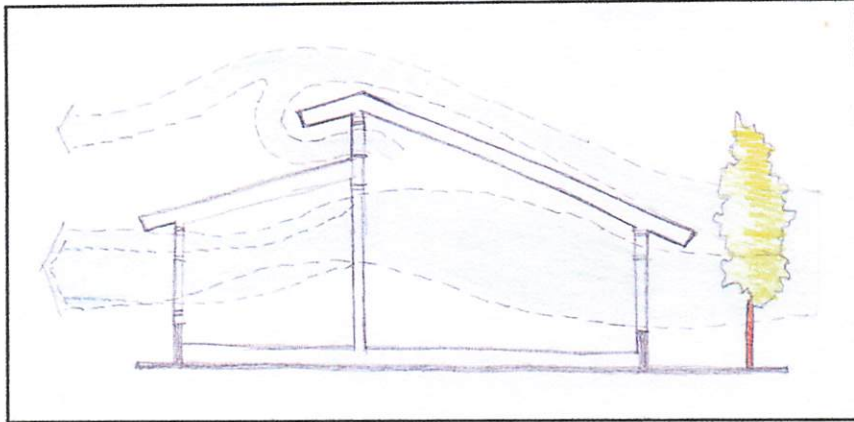
- Pada area public :
 1. Pemakaian bahan-bahan alami sebagai upaya bangunan untuk menciptakan suasana natural tropis.
 2. Untuk menciptakan ruang yang memiliki karakteristik hotel wisata, maka suasana ruang yang diciptakan agar berkesan santai. Seperti pada coffe shop, perlu bukaan-bukaan yang lebar atau tanpa penyekat sehingga pengunjung dapat menikmati alam.
 3. Pada ruang-ruang makan seperti restaurant dan coffe shop sebagai ruang tanpa penyekat maka terjadi interaksi dengan ruang luar dan mendapatkan view yang maksimal.

a. Penghawaan Alami Dalam Ruang

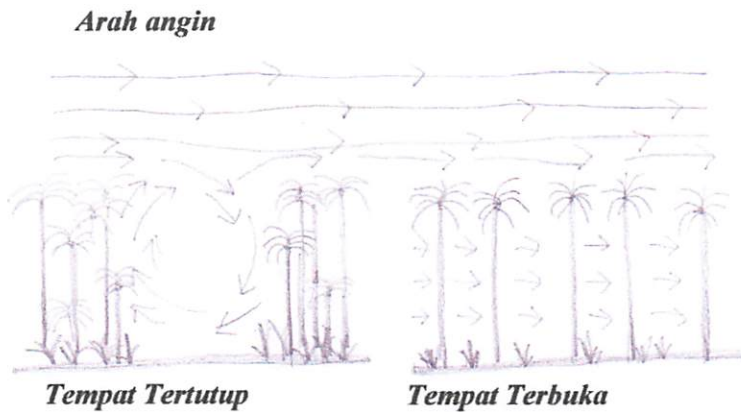
Salah satu cara efektif menghasilkan suatu gerakan udara alami dalam ruang yaitu dengan cross ventilasi (gambar di



samping). Penggunaan ventilasi silang ialah memberikan bukaan dalam ruangan minimall 2 bukaan yang saling bersilangan/ berhadapan, agar udara dapat berputar/ bersirkulasi dengan baik, sehingga menciptakan suhu uadara dalam ruangan yang nyaman.

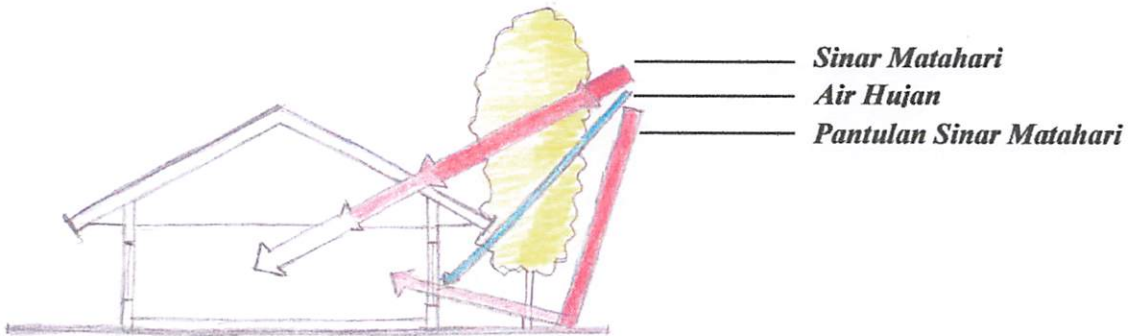


Penentuan bukaan pada bangunan dipengaruhi arah angin terhadap bangunan itu sendiri, seperti pada gambar diatas, merupakan pola pergerakan udara/angina terhadap bangunan. Selain terhadap bangunan, arah angina juga dipengaruhi oleh vegetasi, seperti pada gambar dibawah.



Pemanfaatan pohon serta semak-semak merupakan cara alamiah untuk menyalurkan aliran udara, terutama pada gedung yang rendah, seperti terlihat pada gambar dibawah.

- **Pencahayaan Alami**



Cahaya alami dapat mempengaruhi kenyamanan apabila intensitasnya kurang tepat.. karena terlalu banyak sinar mengakibatkan kesilauan. Factor yang berpengaruh dalam terjadinya suatu bentuk yang ditimbulkan oleh pencahayaan alami.

- Tinggi Jendela, semakin tinggi jendela maka distribusi cahaya yang masuk akan lebih dalam menembus kedalam ruangan. Ketinggian jendela dibeda-bedakan berdasarkan fungsi ruangnya, contohnya:
 - jendela lebar dan besar digunakan untuk ruangan yang membutuhkan view yang luas, seperti restoran atau lobi.
 - jendela kecil, tapi diletakkan tinggi, untuk ruangan yang butuh privasi tinggi, seperti ruang pengelola ataupun toilet.
- Kedalaman ruang, yang baik yaitu tidak lebih dari satu/ dua kali ruangan.
- Plafond, adalah media yang digunakan untuk memantulkan cahaya ke dalam ruang, dan membantu meningkatkan penerangan.
- Overhang, difungsikan untuk mengontrol cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan sehingga efek silau dapat dikurangi.

- **Sirkulasi Ruang Dalam**

Berikut adalah konsep sirkulasi untuk area penginapan dan pengelola hotel:

- Menggunakan pola linier, untuk memudahkan pengelola dan penghuni hotel melakukan aktifitas.

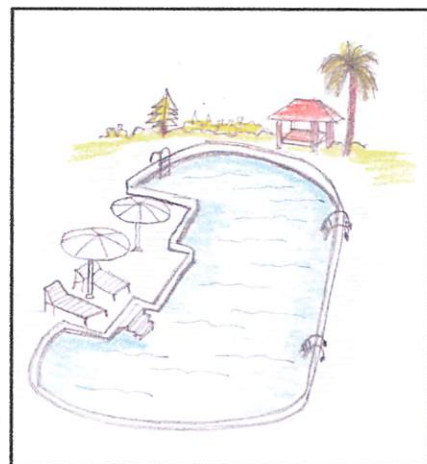
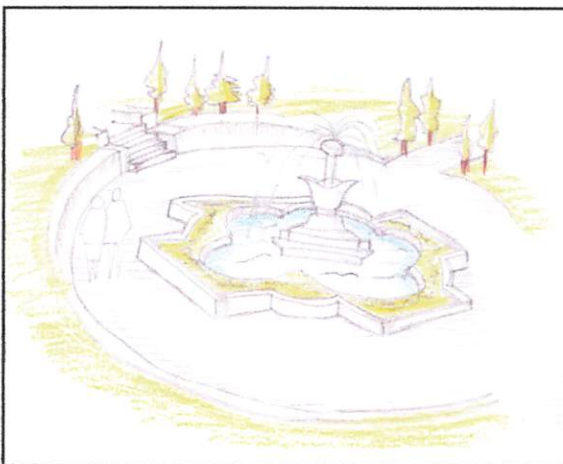
- Khusus untuk penginapan dipakai pola linier agar memperoleh view yang baik kearah danau.

Sedangkan pada ruang publik menggunakan pola terpusat. Seperti pada lobby atau taman (open space), karena di tempat tersebut pengunjung akan berhenti sementara untuk memilih kegiatan apa yang dilakukan berikutnya.

- **Sirkulasi Ruang Luar**

Perencanaan ruang luar menyesuaikan dengan kondisi dan pola aktifitas yang ada, di mana ruang luar harus mampu menampilkan karakteristik bangunan, yang dicapai dengan :

- a. Penampilan atau point interest ruang luar yang juga berfungsi sebagai penghubung antara aktifitas yang ada (public, semipublic, dan privat)
- b. Memberi aksen pada sirkulasi ruang luar yang sifatnya menarik perhatian visual manusia yang melintasinya, seperti :
 - i. Pemberian patung atau ornament pada entrance.
 - ii. Pemberian lampu yang unik sepanjang pedestrian.
- c. Penampilan ruang luar yang disesuaikan zoning, seperti :
 - i. Penataan kolam renang pada tapak disertai ornament-ornamen unik.
 - ii. Penyediaan gazebo sebagai tempat istirahat dan untuk menikmati pemandangan danau.
- d. Pemisahan sirkulasi ruang luar antara pejalan kaki dengan kendaraan bermotor.



7.3. Konsep Bentuk

- **Bentuk Bangunan**

Beberapa bentuk dasar yang akan digunakan:

- Balok, merupakan bentuk yang sering dijumpai sebagai unsure ruang. Bentuk ini memiliki kesan statis, stabil, formal, mudah disesuaikan dalam pembagian ruang. Dalam pengolahannya dilakukan pengurangan atau penambahan bentuk lain guna memperoleh bentuk yang variatif. Bentuk ini nantinya digunakan dalam tata denah, maupun tampak fasad.
- Lingkaran, merupakan bentuk yang fleksibel, karena tidak memiliki sudut yang kaku. Bentuk ini biasanya sebagai komponen penggabung dengan bentuk yang lain. Pada perancangan, bentuk ini akan digunakan pada penataan open space, agar memberi kesan yang tidak kaku.
- Segitiga, memiliki kesan aktif, energik, tajam, dan mengarah. Bentuk ini akan muncul sebagai bagian atas bangunan (atap).

Permasalahan utama dari konsep bentuk bangunan ini yaitu, bagaimana merancang suatu bangunan yang berfungsi sebagai sarana rekreasi, dengan massa banyak, agar sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar yang beriklim tropis.

Untuk menghasilkan bentuk yang memiliki karakteristik yang menarik dan nyaman, dapat dicapai dengan :

- Perancangan bentuk disesuaikan dengan bentuk lingkungan sekitar danau.
- Penyesuaian terhadap bentuk site dengan kebutuhan ruang.
- Penggunaan bahan bangunan yang sesuai dengan iklim tropis, dapat mengisolasi bangunan dari radiasi panas, menyesuaikan dengan kelembaban udara dan curah hujan yang tinggi.

7.3. Konsep Bentuk

• Bentuk Bangunan

Beberapa bentuk dasar yang akan digunakan:

- Balok, merupakan bentuk yang sering ditemui sebagai unsur ruang. Bentuk ini memiliki kesan statis, stabil, formal, mudah disesuaikan dalam pembagian ruang. Dalam pengolahannya dilakukan pengurangan atau penambahan bentuk lain guna memperoleh bentuk yang variatif. Bentuk ini nantinya digunakan dalam tata denah, maupun tampak fasad.
- Lengkungan, merupakan bentuk yang fleksibel, karena tidak memiliki sudut yang kaku. Bentuk ini biasanya sebagai komponen perbandingan dengan bentuk yang lain. Pada perencanaan, bentuk ini akan digunakan pada partisi atau partisi open space, agar memberi kesan yang tidak kaku.
- Segitiga, memiliki kesan aktif, energik, tajam dan mengarah. Bentuk ini akan muncul sebagai bagian atas bangunan (atap).

Permasalahan utama dari konsep bentuk bangunan ini yaitu bagaimana merancang suatu bangunan yang berfungsi sebagai sarana rekreasi, dengan massa banyak, agar sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar yang beriklim tropis.

Untuk menghasilkan bentuk yang memiliki karakteristik yang menarik dan nyaman, dapat dicapai dengan :

- Perancangan bentuk disesuaikan dengan bentuk lingkungan sekitar dan
- Penyesuaian terhadap bentuk site dengan kebutuhan ruang.
- Penggunaan bahan bangunan yang sesuai dengan iklim tropis, dapat mengisolasi bangunan dari radiasi panas, menyesuaikan dengan kelembaban udara dan curah hujan yang tinggi.

- **Pola dan Bentuk Massa**

Dasar pertimbangan konsep pola dan bentuk massa adalah fungsi dari hotel wisata itu sendiri, tuntutan aktifitas, tingkat privasi dan kenyamanan tamu yang akan mengunjungi hotel.

Dari hasil analisa tapak mengenai penzoningan, maka didapat konsep :

- Pola penataan massa majemuk, dimana terdapat pemisah-pemisah yang jelas terhadap fungsi bangunan. Yang dikaitkan dengan aktifitas utama hotel yaitu hunian private. Sehingga harus ada pemisah antara hunian satu dengan yang lain. Pada hunian standart dan suite pemisah hanya berupa dinding, sedangkan pada cottage pemisah berupa space yang sesuai antara satu cottage danyang lain.
- Hotel terdiri dari massa banyak, dengan pengelompokan area berdasarkan tingkat privasi (public, semi public, privat, dan servis) dan kegiatan ruang di dalamnya (kegiatan pengelola, kegiatan rekreasi, kegiatan menginap).
- Bentuk massa yang digunakan adalah peresegi atau persegi panjang karena mencerminkan ketegasan massa. Persegi juga memiliki fasad yang simple, dan mudah disesuaikan.

7.4. Konsep Struktur dan Utilitas

- **Struktur dan Konstruksi**

Bangunan hotel wisata merupakan bangunan pariwisata public, sehingga keamanan menjadi factor utamanya. Hal ini bersangkutan dengan system struktur yang tepat, aman dan kokoh, serta pemilihan material yang aman.

- Upper Structure, menggunakan bahan utama yang mudah didapat dan sesuai dengan iklim setempat, yaitu rangka kayu ataupun baja. Dengan bentuk atap miring (perisai atau pelana), untuk memudahkan pengaliran air hujan. Bahan penutup atap utama dari genteng. Adapun penggunaan bahan ijuk atau sirap untuk gazebo, maupun ruang kegiatan rekreasi lainnya.
- Main Struktur, pada dinding bangunan rata-rata menggunakan system struktur bidang. Dengan bahan utama batu bata ataupun batako dengan ketebalan tertentu, untuk isolasi terhadap panas dari luar.

- Bola dan Bentuk Massa

Dasar pertimbangan konsep bola dan bentuk massa adalah fungsi dari hotel wisata itu sendiri. Lintasan aktivitas, tingkat privasi dan kenyamanan tamu yang akan mengunjungi hotel.

Dari hasil analisa tampak mengenai pemukiman, maka didapat konsep :

- Bola pemukiman massa majemuk dimana terdapat pemisah-pemisah yang jelas terhadap fungsi bangunan. Yang dikaitkan dengan aktivitas utama hotel yaitu hunian private. Sehingga antara ada pemisah antara hunian satu dengan yang lain. Pada hunian standar dan suite pemisah hanya berupa dinding, sedangkan pada cottage pemisah berupa space yang sesuai antara satu cottage dan yang lain.
- Hotel terdiri dari massa banyak dengan pengelompokan area berdasarkan tingkat privasi (public semi public, privat dan servis) dan kegiatan yang di dalamnya (kegiatan pengelola, kegiatan rekreasi, kegiatan menginap).
- Bentuk massa yang digunakan adalah persegi atau persegi panjang karena mencerminkan ketegasan massa. Persegi juga memiliki lajad yang simpel dan mudah disosialisasikan.

7.4. Konsep Struktur dan Lintasan

• Struktur dan Konstruksi

Bangunan hotel wisata merupakan bangunan pariwisata public, sehingga keamanan menjadi factor utamanya. Hal ini bersangkutan dengan sistem struktur yang tepat, aman dan kokoh serta pemilihan material yang aman.

- Untuk struktur, menggunakan bahan utama yang mudah didapat dan sesuai dengan iklim setempat yaitu rangka kayu ataupun baja. Dengan bentuk atap miring (bersisi atau belah), untuk memudahkan pengaliran air hujan. Bahan penutup atap utama dari genteng. Adapun penggunaan bahan juk atau sirip untuk konsep maupun ruang kegiatan rekreasi lainnya.

- Main struktur, pada dinding bangunan rata-rata menggunakan sistem struktur bidang. Dengan bahan utama batu bata ataupun batako dengan ketebalan tertentu untuk isolasi terhadap panas dari luar.

- Sub struktur, sebagian besar menggunakan pondasi batu kali, karena rata-rata bangunan hanya terdiri dari 1-2 lantai.

- **System jaringan listrik**

Jaringan listrik pada bangunan berasal dari jaringan PLN yang telah tersedia. Menunjang pula dengan cadangan listrik dari genset, kebutuhan genset 25% dari kebutuhan beban listrik bangunan.

Jaringan listrik memanfaatkan sumber tenaga PLN dan tenaga listrik cadangan dari genset. Diantara aliran PLN dan genset dilengkapi dengan system ACOS (Automatic Change Over Switch) untuk memindahkan beban listrik ke genset secara otomatis jika aliran listrik PLN tiba-tiba putus.

- **Penghawaan**

Sistem penghawaan alami sebagian besar diterapkan pada ruangan hotel, dengan memanfaatkan bukaan pada ruang dan cross ventilasi. Bukaan lebar dan optimal untuk ruangan yang tidak menuntut privasi tinggi. Sedangkan pada unit hunian, bukaan jendela dibuat lebar namun tetap ada fasilitas AC dalam ruang bilamana diperlukan demi kenyamanan hotel bintang 4.

- **Pencahayaan**

Pencahayaan pada bangunan dilakukan secara alami (memanfaatkan cahaya matahari, melalui bukaan-bukaan berupa pintu, jendela, dan ventilasi) maupun buatan (berasal dari lampu untuk malam hari, dengan pengaturan berdasarkan kebutuhan masing-masing ruang).

- **Air Bersih dan Air Kotor**

Penyediaan air bersih menggunakan system tendon atau system yang menggunakan tangki tekan untuk penyediaan air bersih pada bangunan. Sistem ini cocok digunakan untuk bangunan berlantai sedikit dan memiliki keunggulan lainnya seperti :

 - Lebih menguntungkan dari segi estetika karena tidak terlalu mencolok dibandingkan tangki atap.

- Sub struktur sebagian besar menggunakan fondasi batu kali karena rata-rata bangunan hanya terdiri dari 1-3 lantai.

System Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada bangunan berasal dari jaringan PLN yang telah tersedia. Menjangkau pula dengan cadangan listrik dari genset. kebutuhan genset 15% dari kebutuhan beban listrik bangunan. Jaringan listrik memanfaatkan sumber tenaga PLN dan tenaga listrik cadangan dari genset. Di antara aliran PLN dan genset dilengkapi dengan system ACOZ (Automatic Change Over Switch) untuk meminimalkan beban listrik ke genset secara otomatis jika aliran listrik PLN tiba-tiba putus.

Penghawaan

Sistem penghawaan alami sebagian besar diterapkan pada ruangan hotel. dengan memanfaatkan bukaan ruang dan cross ventilasi. Bukaan lebar dan optimal untuk ruangan yang tidak memerlukan privasi tinggi. Sedangkan pada unit hunian, bukaan jendela dibuat lebar namun tetap ada fasilitas AC dalam ruang dimana diperlukan demi kenyamanan hotel bintang 4.

Pencabayaan

Pencabayaan pada bangunan dilakukan secara alami (memanfaatkan cahaya matahari) melalui bukaan-bukaan berupa pintu, jendela, dan ventilasi) maupun buatan (bersal dari lampu untuk malam hari, dengan pengaturan berdasarkan kebutuhan masing-masing ruang).

Air Bersih dan Air Kotor

Penyediaan air bersih menggunakan system tendon atau system yang menggunakan tangki tekan untuk penyediaan air bersih pada bangunan. Sistem ini cocok digunakan untuk bangunan bertingkat sedikit dan memiliki keunggulan lainnya seperti :

- Lebih menguntungkan dari segi estetika karena tidak terlihat mencolok dibandingkan tangki atap.

- Mudah dalam perawatannya karena dapat dipasang dalam ruang mesin bersama pompa lainnya.
- Harga awal lebih rendah dibandingkan dengan tangki yang dipasang di atas menara.

Cara kerja system ini yaitu air yang telah masuk ditampung dalam tangki air lalu dipompakan kedalam suatu bejana sehingga udara di dalam terkompresi. Air kemudian dialirkan ke system distribusi bangunan, pompa bekerja secara otomatis yang diatur oleh suatu detector tekanan, yang menutup/membuka saklar motor listrik penggerak pompa. Pompa akan berhenti kalau dalam bejana sudah sampai batas maksimum yang ditetapkan dan bekerja kembali setelah mencapai batas minimum.

Sedangkan untuk air limbah, yang berasal dari kamar mandi, cuci, dapur, wastafel, dialirkan menuju sumur resapan atau saluran drainase dengan bak control.

- **Drainase**

Aliran saluran drainase diarahkan ke roil kota. Drainase dibuat dengan 2 jenis yaitu terbuka dan tertutup. Drainase tertutup digunakan bila saluran ini melewati jalur sirkulasi sehingga tidak mengganggu pergerakan manusia maupun kendaraan.

- Mudah dalam pemeliharaannya karena dapat dipasang dalam ruang mesin bersama pompa lainnya.

- Harga awal lebih rendah dibandingkan dengan tanki yang dipasang di atas menara.

Cara kerja sistem ini yaitu air yang telah masuk ditampung dalam tanki air lalu dipompakan ke dalam suatu bejana sehingga udara di dalam terkompresi. Air kemudian dititikan ke sistem distribusi bangunan. pompa bekerja secara otomatis yang diatur oleh suatu detektor tekanan yang menampung membuka saklar motor listrik penggerak pompa. Pompa akan berhenti kalau dalam bejana sudah sampai batas maksimum yang ditetapkan dan bekerja kembali setelah mencapai batas minimum.

Sedangkan untuk air limbah yang berasal dari kamar mandi, cuci, dapur, wastafel, dititikan menuju sumbu resapan atau saluran drainase dengan bak control.

Drainase

Aliran saluran drainase dibersihkan ke roll kota. Drainase dibuat dengan 2 jenis yaitu terbuka dan tertutup. Drainase tertutup digunakan bila saluran ini melewati jalur sirkulasi sehingga tidak mengganggu pergerakan manusia maupun kendaraan.